

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
AYAM BROILER DI KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Oleh

BERIAMAN NDRURU
184210546

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2023

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

ABSTRAK

Beriaman Ndruru (184210546), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” Dibawah Bimbingan Ibu Dr. Elinur, SP., M.Si Selaku Dosen Pembimbing.

Usaha ternak ayam broiler merupakan usaha yang cukup berpotensi untuk dikembangkan, karna hampir setiap masyarakat memelihara ayam broiler. Penelitian bertujuan untuk menganalisis: (1) karakteristik peternak dan profil usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Provinsi Riau, (2) penggunaan faktor-faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Provinsi Riau, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Provinsi Riau, (4) tingkat pengembalian hasil (*return to scale*) usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juli 2022. Metode penelitian ini dilakukan secara sensus di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Provinsi Riau. Responden penelitian sebanyak 31 peternak ayam broiler. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta analisis regresi linear berganda dengan fungsi produksi *Cobb douglas*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) karakteristik peternak ayam broiler dengan rata-rata umur 35 tahun, tingkat pendidikan 12 tahun (SMA), jumlah tanggungan 3 jiwa, pengalaman berusaha 3,74 tahun. Profil usah ternak ayam broiler: bentuk usaha perorangan (mandiri), skala usaha peternak usaha, modal usaha tergolong dalam usaha modal mandiri (2) penggunaan faktor-faktor produksi dengan rata luas kandang 638 m², tenaga kerja 97 HOK/periode produksi, DOC 5,774 ekor/periode produksi, pakan 12,053 Kg/periode produksi, obat dan vitamin 25 ml/periode produksi. Biaya produksi sebesar Rp 167.813.486/periode produksi, produksi daging ayam yang dihasilkan 8,933 Kg/periode produksi, pendapatan yang diterima atau keuntungan sebesar Rp 27.041.414/periode produksi dan RCR sebesar 1,17. (3) faktor-faktor mempengaruhi yang signifikan terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah laus kandang dan pakan, sedangkan tenaga kerja, DOC dan obat dan vitamin tidak mempengaruhi signifikan terhadap produksi daging ayam broiler. Tingkat pengembalian hasil (Return To Scale) sebesar 0,855%.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Produksi, Pendapatan, Cobb-Douglass.

ABSTRAK

Beriaman Ndruru (184210546), "Factors Affecting Broiler Chicken Production in Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Ndruru Riau Province" Under the Guidance of Mrs. Dr. Elinur, SP., M.Si as a Supervisor.

The broiler chicken livestock business is a business that has enough potential to be developed, because almost every community raises broiler chickens. The study aims to analyze: (1) the characteristics of farmers and the profile of broiler chicken farming in Siak Hulu Kabupaten Kampar District, Riau Province, Riau Province, (2) the use of production factors, production costs, production, income and efficiency of broiler chicken farming in Siak Hulu Kabupaten Kampar District, Riau Province, Riau Province, (3) factors affecting broiler chicken production in Siak Hulu Kabupaten Kampar District, Riau Province, Riau Province, (4) *return to scale* of broiler chicken business in Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Province, Riau Province. This research was carried out for 6 months, starting from March to July 2022. This research method was conducted by census in Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Province, Riau Province. The respondents to the study were 31 broiler farmers. The analytical tools used are qualitative and quantitative descriptive analysis and multiple linear regression analysis with *Cobb douglas* production function. The results of this study showed: (1) characteristics of broiler farmers with an average age of 35 years, education level of 12 years (SMA), number of people with 3 people, business experience of 3.74 years. Profile of broiler chicken livestock: individual business form (independent), business scale of business breeders, business capital classified as independent capital business (2) use of production factors with an average cage area of 638 m², labor 97 Hok / production period, DOC 5,774 heads / production period, feed 12,053 Kg / production period, medicine and vitamins 25 ml / production period. Production costs of Rp 167,813,486/production period, chicken meat production produced 8,933 Kg/production period, income received or profit of Rp 27.0 41.. 414/period of production and RCR of 1.17. (3) factors that significantly affect broiler chicken production in Siak Hulu Keabupaten Kampar Subdistrict, Riau Province are laus cages and feed, while labor, DOC and drugs and vitamins do not significantly affect broiler meat production. The Return To Scale rate is 0.855%.

Keywords : Broiler Chicken, Production, Income, Cobb-Douglass.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Skripsi ini dibuat menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada ibu Dr. Elinur, SP., M.Si selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

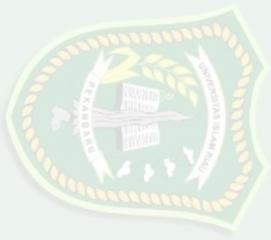
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih mempunyai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, Maret 2023

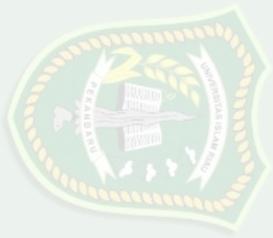
Penulis

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK`	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Ayam Broiler	10
2.2 Karakteristik Peternak Ayam Broiler	11
2.2.1 Umur	12
2.2.2 Tingkat Pendidikan	12
2.2.3 Pengalaman Berusaha	12
2.2.4 Jumlah Anggota Keluarga	13
2.3 Profil Usaha	14
2.3.1 Bentuk Usaha	14
2.3.2 Sklala Usaha	16
2.3.3 Modal Usaha	18
2.4 Usahatani	18
2.4.1 Teori Produksi.....	19
2.5.2 Biaya Produksi.....	22
2.5.3 Produksi	24
2.5.4 Pendapatan	25
2.5.5 Efisiensi	26

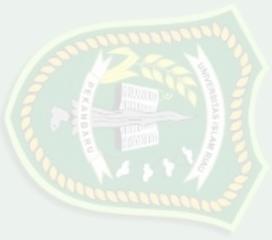




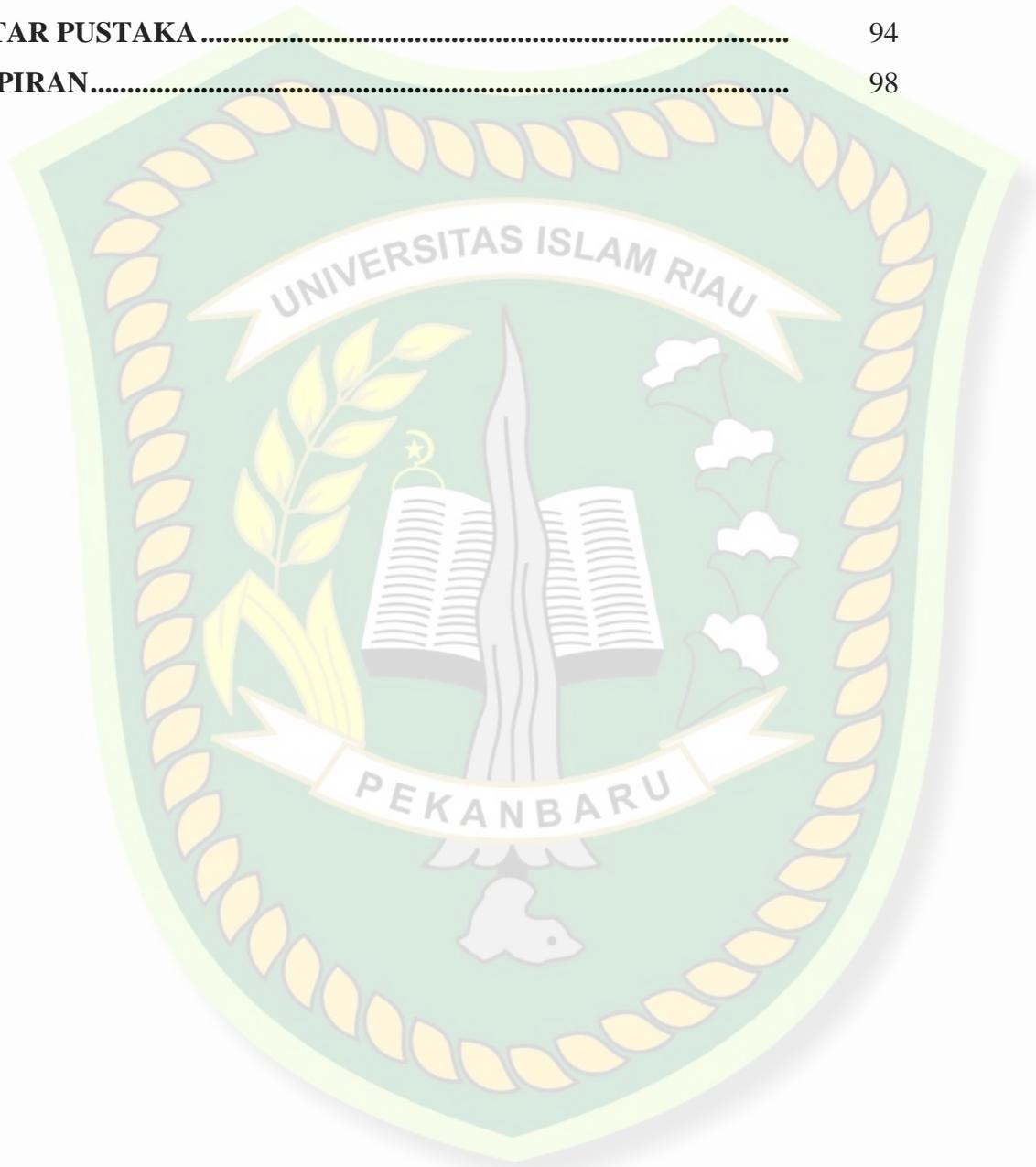
2.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ayam Broiler	26
2.5.1	Luas Kandang	26
2.5.2	Tenaga Kerja	29
2.5.3	DOC	30
2.5.4	Pakan	31
2.5.5	Obat dan Vitamin	31
2.6	Fungsi <i>Cobb-Douglass</i>	32
2.7	Skala Produksi Terhadap Hasil (<i>Returt To Scale</i>)	36
2.8	Uji Asumsi Klasik.....	37
2.9	Penelitian Terdahulu	39
2.10	Kerangka Pemikiran	44
2.11	Hipotesis	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		47
3.1	Metode, Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
3.2	Teknik Pengambilan Sampel	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.4	Konsep Operasional.....	49
3.5	Analisis Data.....	51
3.5.1	Analisis Karakteristik dan Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	52
3.5.2	Pengunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Broiler	52
3.5.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler	55
3.5.4	Tingkat Pengembalian Hasil Usaha Ayam Broiler (<i>Returt To Scare</i>)	61
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN		62
4.1	Geografi Dan Topografi.....	63
4.2	Demografi	63
4.2.1	Penduduk.....	63



4.2.2	Pendidikan Penduduk.....	64
4.2.3	Mata Pencaharian Penduduk.....	65
4.2.4	Keadaan Ternak	66
4.2.5	Sarana Dan Prasarana.....	67
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN		70
5.1	Karakteristik Peternak Dan Profil Usaha Usaha Ayam Broiler	70
5.1.1	Karakteristik Peternak	70
5.1.1.1	Umur Peternak	70
5.1.1.2	Tingkat Pendidikan.....	71
5.1.1.3	Pengalaman Berusaha.....	72
5.1.1.4	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	73
5.2.1	Profil Usaha Ternak	74
5.2.1.1	Bentuk Usaha.....	74
5.2.1.2	Skala Usaha	74
5.2.1.3	Modal Usaha.....	75
5.2	Penggunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Broiler.....	75
5.2.1	Penggunaan Faktor Produksi	75
5.2.2	Biaya Produksi	76
5.2.3	Produksi	79
5.2.4	Pendapatan.....	79
5.2.5	Efisiensi.....	80
5.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Ternak Ayam Broiler	81
5.3.1	Koefisien Determinasi	82
5.3.2	Uji F.....	83
5.3.3	Uji T.....	83
5.3.4	Uji Asumsi Klasik	86
5.4	Tingkat Pengembalian Hasil Ayam Broiler (<i>Return to scare</i>)	91
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....		93
6.1	Kesimpulan	93



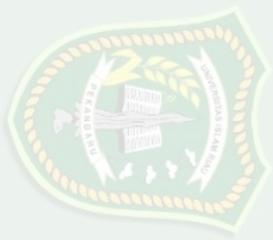
6.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	98



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



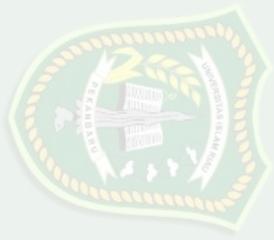
DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Jumlah Populasi Ayam Broiler di Provinsi Riau Tahun 2019-2021 .	3
2.	Jumlah Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2019- 2021	5
3.	Rata-Rata Harga DOC, Pakan Dan Harga Ayam Pedaging Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2019-2020	7
4.	Perkembangan Ayam Broiler Umur 35 Hari	12
5.	Pengambilan Sampel Peternakan Menurut Desa di Kecamatan Siak Hulu Tahun 2022	47
6.	Distribusi Luas Desa di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kamapr Tahun 2021	61
7.	Distribusi Jumlah Penduduk Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Provinsi Riau Tahun 2021	62
8.	Distribusi Tingkat Pendidikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021	63
9.	Distribusi Mata Pencaharian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021	65
10.	Distribusi Jenis Ternak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021	66
11.	Distribusi Sarana dan Prasarana di Kecamatan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021	67
12.	Karakteristik Peterak Ayam Broiler Berdasarkan Umur Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau 2022	70
13.	Karakteristik Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Berdasarkan Pengalaman Usaha 2022	71



14.	Karakteristik Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Berdasarkan Pengalaman Usaha 2022	72
15.	Karakteristik peternak berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2022	73
16.	Jumlah anggota keluarga peternakan ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2022	74
17.	Pengunaan Faktor Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2022	76
18.	Penggunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi, Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau	78
19.	Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022	81
20.	Hasil uji multikolinearitas pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022	88
21.	Hasil Uji Autokorelasi Pada Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022	90

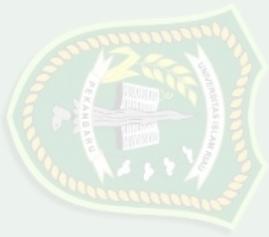
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Gambar 1. Kurva kurva produksi Total, Marginal dan Rata-Rata...	21
2.	Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ayam Broiler Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Ria..	45
3.	Gambar 3. Hasil dari pengujian normal P-P Plot Regresi Linier Berganda	87
4.	Gambar 4. Hasil Pengujian Heterikedastisitas Regresi Linier Berganda	89
5.	Gambar 5. Skala Pengembalian Hasil (<i>Return To Scale</i>) Ayam Broiler	90
6.	Gambar . Hasil dari pengujian normal P-P Plot Regresi Linier Berganda	87
7.	Hasil pengujian heterikedastisitas Regresi Linier Berganda	89
8.	Dokumentasi	145

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Sosial Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Per Periode Produksi Tahun 2022	98
2. Distribusi Jumlah Kandang, Luas Kandang, Jumlah DOC dan Skala Usaha di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2022	99
3. Biaya Penyusutan Kandang Ayam Broiler	100
4. Biaya Penggunaan Alat-alat Peternakan Ayam Broiler.....	101
5. Distribusi Biaya Variabel	119
6. Distribusi Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga	127
7. Distribusi Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga.....	134
8. Distribusi Penerimaan, Total Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi	137
9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ayam Broiler.....	140
10. Hasil Regresi (Ln) Linier Berganda	141
11. Hasil SPSS Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di kecamatan siak hulu kabupeten Kampar Provinsi Riau	142

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

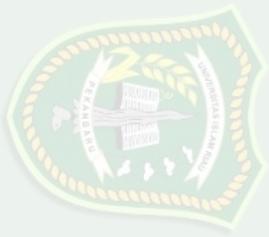
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternak merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk membudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsector peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik dan burung puyuh). Peternak merupakan bagian dari agribisnis yang mencakup usaha atau tingkat laku bisnis pada usaha pengelolaan sarana produksi peternakan, pengelolaan, proses selama masa pemeliharaan, penanganan pasca panen dan pemasaran (Suharno, 2002).

Usaha ayam broiler banyak diminati dikalangan masyarakat karna sangat menguntungkan. Ayam broiler dapat menghasilkan daging dalam jumlah banyak dengan waktu pemeliharaan yang relative singkat dan waktu panen yang tergolong cepat diantara komoditi peternakan penghasil daging lainnya. Keunggulan yang dimiliki ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32-35 hari, harga relative murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lain.

Di Provinsi Riau merupakan daerah yang mempunyai prospek baik untuk mengembangkan usaha ternak ayam broiler, baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Banyak masyarakat di Riau mengambil usaha berternakan ayam broiler itu disebabkan karena tingginya tingkat permintaan daging ayam, banyaknya minat masyarakat terhadap daging ayam yaitu sebagai sumber protein hewani dan penganti





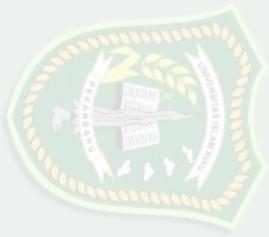
protein daging domba, kambing, dan sapi yang harga daging begitu tinggi. Dan peluang usaha peternakan ayam broiler memiliki keuntungan yang cukup besar, dengan meningkatkannya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan pendidikan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan gizi protein hewani yang dapat dipenuhi oleh ayam broiler. Peningkatan ini mendorong peternak untuk berusaha ayam broiler dan sangat bagus di implementasikan.

Tabel 1. Jumlah Populasi (Ekor) Dan Pertumbuhan (%) Ayam Broiler di Provinsi Riau Tahun 2019-2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Populasi Ayam Broiler (Ekor)			Pertumbuhan %
		2019	2020	2021	
1	Kuantan Singingi	4.087.031	705.300	719.406	-0,40
2	Indragiri Hulu	7.525.694	644.100	656.982	-0,45
3	Indragiri Hilir	3.796.846	5.419.362	5.527.749	0,22
4	Pelalawan	6.452.520	5.551.948	5.662.987	-0,06
5	Siak	4.441.549	4.711.300	4.805.526	0,04
6	Kampar	15.088.460	13.521.397	13.791.825	-0,04
7	Rokan Hilir	87.773	182.700	186.354	0,55
8	Bengkalis	73.003	66.467	67.796	-0,03
9	Rokan Hilir	227.751	186.617	190.349	-0,08
10	Kepulauan Meranti	353.877	374.325	381.812	0,04
11	Pekanbaru	7.264.440	6.267.377	6.392.725	-0,06
12	Dumai	694.620	1.714.000	1.748.280	0,74
	Riau	50.095.583	39.346.913	40.133.812	-0,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Di Riau, 2022

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa populasi ayam broiler (ekor) di Provinsi Riau pada Tahun 2019 mengalami peningkatan. jumlah Populasi ayam broiler sebesar 50.095.583 (Ekor) pada tahun 2019 dan pada tahun 2021 menurun sebesar



40.133.1812 (ekor). Tingkat penurunan mencapai 10%, dibandingkan dengan populasi ayam broiler dari tahun 2019. Hal ini disebabkan menurunnya populasi ayam broiler pada tahun 2020-2021 yaitu dampak (Covid 19) dimana daya beli masyarakat menurun dimasa pandemi. Populasi ayam broiler terbanyak pada tahun 2019 terdapat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebesar 15.088.460 (ekor). Sedangkan populasi ayam broiler terendah di Provinsi Riau di tahun 2019 terdapat di Kabupaten Bengkalis 73.003 (ekor). Pada tahun 2021 populasi ayam broiler di Provinsi Riau menurun sebesar 40.133.812 (ekor). Kampar juga menurun sebesar 13.791.825 (ekor).

Kecamatan Siak Hulu salah satu daerah yang membudidayakan ayam broiler. Perkembangan ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu cukup berkembang dikarenakan ketersediaan lahan untuk usaha ayam broiler, lahan yang digunakan untuk usaha ayam broiler jauh dari pemukiman masyarakat.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 2. Jumlah Populasi Ayam Ras Pedaging (Broiler) (ekor) di Kampar Provinsi Riau, Tahun 2019- 2020.

No	Kecamatan	Populasi Ayam broiler			Persentase %
		2019	2020	2021	
1	Kampar Kiri	67.892	150.000	600.000	2,10
2	Kampar Kiri Hulu	-	-	25.000	
3	Kampar Kiri Hilir	46.592	242.500	280.000	2,18
4	Gunung Sahilan	-	70.000	282.500	3,04
5	Kampar Kiri Tengah	870.592	870.392	2.045.000	0,67
6	XIII Koto Kampar	55.992	479.000	230.000	3,52
7	Koto Kampar Hulu	129.392	162.500	162.500	0,13
8	Kuok	918.960	800.000	1.000.000	0,06
9	Salo	236.392	316.000	132.000	-0,12
10	Tapung	904.892	1.325.000	2.045.000	0,50
11	Tapung Hulu	1.805.782	1.805.782	1.806.580	0,00
12	Tapung Hilir	134.392	50.000	1.000.000	9,19
13	Bangkinang Kota	156.392	690.000	227.500	1,37
14	Bangkinang	267.392	665.000	2.042.500	1,78
15	Kampar	49.392	290.000	290.000	2,44
16	Kampa	55.892	210.000	735.000	2,63
17	Rumbio Jaya	995.392	885.392	1.265.000	0,16
18	Kampar Utara	874.392	1.220.000	1.110.000	0,15
19	Tambang	2.343.922	1.475.000	1.250.000	-0,26
20	Siak Hulu	3.040.452	700.000	245.125	-0,71
21	Perhentian Raja	1.849.706	849.706	1.340.000	0,02
	Kabupaten Kampar Provinsi Riau	14.803.810	13.256.272	18.113.705	0,13

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Pada Tabel 2. Terlihat bahwa jumlah produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu setiap tahunnya mengalami menurun meskipun produksi ayam broiler dari tahun ketahun mengalami fluktuasi diakibatkan beberapa faktor. Pada tahun 2019 populasi tertinggi terdapat pada daerah Kecamatan Siak Hulu sebesar 3.040.452 (ekor)



sedangkan populasi terendah terdapat di daerah Kecamatan Kampar Kiri Hilir sebesar 46.592 (ekor). Dimana pada 2021 tingkat populasi ayam broiler menurun dari tahun sebelumnya. Rata-rata persentase pertumbuhan populasi ayam broiler di Kabupaten Kampar sebesar 0,13 dan ada juga daerah yang pertumbuhan populasinya stabil atau tidak mengalami penurunan yaitu daerah Kampar Kiri, Kampar Kiri Hilir, Gunung Sahilan, Tapung Hulu, Kampa, Kampar. Dan daerah yang mengalami penurunan paling drastis yaitu daerah Kecamatan Siak Hulu dengan persentase pertumbuhan -0,71. Penurunan ini diakibatkan dikarenakan kualitas bibit yang tidak baik, dampak (covid-19), cuaca yang tidak menentu atau sering terjadi perubahan musim, sehingga mengalami tingkat kematian ayam broiler yang tinggi. Dan salah satu akibat penurunan populasi ayam broiler pada tahun 2020 yaitu dampak pandemi (Covid 19), walaupun sektor pertanian tumbuh positif, salah satu subsektor yang mengalami penurunan yaitu subsektor peternakan, yang disebabkan menurun daya beli masyarakat selama masa pandemi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut para pengusaha ternak terutama ternak ayam broiler menurunkan populasi ayam broiler yang akan di produksi, supaya mengurangi kerugian yang besar.

Kecamatan Siak Hulu merupakan daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler, dikarenakan tersedianya lahan yang luas dan jauh dari pemukiman sehingga bagus untuk membuka usaha peternakan ayam broiler, dan daerah Kecamatan Siak Hulu juga dekat dengan perkotaan sehingga dalam pemasaran daging ayam mudah dipasarkan.



Peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Sebagian besar berkerjasama dengan perusahaan dan Sebagian yang mandiri. Banyaknya faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu, faktor tersebut diantaranya adalah Jumlah DOC, pakan, tenaga kerja, obat dan vitamin dan. Hasil survey dilapangan dengan peternak ayam broiler mengenai harga DOC, pakan dan harga ayam pedaging di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 3. Rata-Rata Harga DOC, Pakan Dan Harga Ayam Pedaging Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2019-2020.

No	Uraian	2019	2020	2021
1	DOC (Rp/Ekor)	7.600	8.000	8.500
2	Pakan (Kg)	8.000	8.300	8.900
3	Ayam (Kg)	19.700	20.500	21.768

Sumber: Hasil Survey Dikecamatan Siak Hulu Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa harga DOC, pakan dan harga jual ayam pedaging ditingkat peternak selama tiga tahun terakhir (Tahun 2019 sampai Tahun 2021) berfluktuasi. Baik harga DOC, pakan, maupun harga jual ayam broiler memiliki slope yang positif (meningkat), sehingga hal tersebut menjadi salah satu permasalahan usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dimana pada tahun 2019 harga DOC/ekor Rp. 7.600, harga pakan/Kg Rp. 8.000 dan harga Ayam/Kg Rp. 19.700 dan bandingkan harga DOC/ekor Rp. 8.500, pakan/kg Rp. 8.900 dan Ayam/kg Rp. 21.768 mengalami peningkatan pada tahun 2021.



Peternak harus mampu mengelola faktor-faktor produksi tersebut sehingga dapat mencapai produksi yang maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dengan itu, saya tertarik untuk melakukan peneliti dengan berjudul “Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Siak Hulu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan permasalahan ayang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana karakteristik peternak dan profil usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
2. Bagaimana penggunaan faktor-faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efesiensi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
4. Berapa Tingkat Pengembalian Hasil (*Return To Scale*) Ayam Broiler Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Karakteristik peternak dan profil usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.



2. Penggunaan faktor-faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
4. Menganalisis tingkat pengembalian hasil produksi ayam broiler (*Return to Scale*).

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik usaha peternak, produksi, biaya, pendapatan, efisiensi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Bagi akademis, pemerintah, maupun institut bisa sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya penelitian mengenai faktor produksi ayam broiler yang akan datang

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Objek dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang sebagian besar masyarakat beternak ayam broiler tetapi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei terhadap usaha ayam broiler. Ayam broiler yang diteliti mulai dari DOC sampai dengan panen yaitu umur 35 hari, fokus penelitian yaitu pada (1). Karakteristik peternak dan profil usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. (2).



Penggunaan faktor-faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efesiensi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

(3). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi *cobb-douglas*. (4). Menganalisis tingkat pengembalian hasil produksi ayam broiler (*Return to scale*).

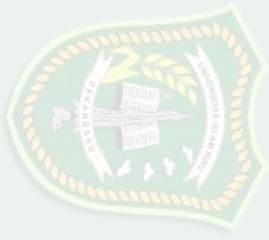


DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ayam Broiler

Ayam ras pedaging disebut juga Ayam Broiler merupakan ayam hasil budidaya teknologi. pada dasarnya, ayam ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu ayam ras pedaging serta ayam ras petelur (Jamaluddin et. al, 2019). Broiler, jenis ayam ini adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari genetis ayam yg memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam menghasilkan daging ayam sebab mampu tumbuh cepat sehingga ayam broiler bisa menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (5-7 minggu). Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah Indonesia.

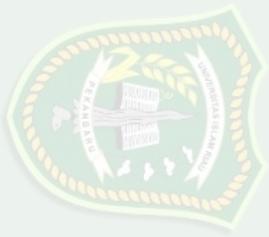
Ayam broiler sebenarnya baru terkenal di Indonesia Dari tahun 1980-an, dimana pada masa itu pemerintah mencanangkan program panggalakan konsumsi daging ruminansia yang di saat itu semakin sulit keberadaannya, untuk itu ayam broiler menjadi salah satu cara lain. Saat ini ada beberapa komoditi peternakan yang dikembangkan oleh masyarakat. salah satunya adalah ayam pedaging unggul atau broiler. Ayam broiler merupakan sumber protein hewani utama saat ini. untuk menghasilkan bobot $\pm 1,5$ Kilogram ayam broiler hanya membutuhkan waktu 30-35 hari. pada pemeliharaannya manajemen pemberian pakan serta manajemen pengendalian penyakit harus dijaga dengan baik supaya ayam tidak terserang penyakit serta tidak mengakibatkan kerugian bagi peternak (Widyantara et. al, 2013).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIKI:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



Ayam broiler juga merupakan salah satu unggas yang memiliki perkembangan yang sangat cepat pertumbuhan maka berat pada ternak semaksimal hidup hingga mencapai ukuran dewasa, terlihat pada Tabel 3. dibawah ini, sebagai sebagai berikut:

Tabel 4. Perkembangan Ayam Broiler Umur 35 Hari

No	Tahun	Bobot (kg)	Fcr (%)
1	<1980	1,0 – 1,2	1,9 – 2,0
2	1980	1,2 – 1,4	1,8 – 1,9
3	1990	1,4 – 1,6	1,7 – 1,8
4	>2000	>1,6	<1,7

Sumber: santoso dan sudaryani (2009)

Tabel 4. Di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ayam broiler sangat cepat dimana dapat kita ketahui pada tabel diatas, pada tahun 1980 sampai tahun sekarang berat bobot ayam broiler umur 35 hari yang diperoleh menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun dari nilai FCR (*Freed Conversation ratio*) mulai tahun 1980 sampai tahun sekarang mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler semakin efisien.

2.2. Karakteristik Peternak Ayam Broiler

Karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu, kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Menurut Maxwell dalam Ilham (2019) karakter pada dasarnya jauh lebih baik daripada dengan sekedar perkataan. Selain itu, karakter ialah pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang. Peternak sebagai usahatani (baik sebagai juru tani maupun sebagai pengelola) adalah manusia



yang mengambil keputusan untuk usahatani tidak selalu dapat dengan bebas dilakukan karena adanya batasan-batasan yang ada pada petani. Karakteristik peternak mencakup dalam hal usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan banyak log (kotak lebah).

2.2.1. Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hidup. Misalnya, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung (Damsar, 2007).

2.2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menunjukkan tingkat intelegensi yang berhubungan dengan daya pikir seseorang. Menurut Slamet (2003) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada prilaku manusia. Sedangkan menurut (Soekanto, 2002) yang menyatakan bahwa pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan.

Pendidikan pertanian merupakan bagian integral dari pada pendidikan umum bagi masyarakat, sehingga berhubungan untuk mengembangkan minat belajar, berfikir dan dapat memecahkan masalah seefesien mungkin (Sulud, 2004).

2.2.3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman merupakan salah satu cara kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman dapat mengembangkan kompetensi seseorang (Suparno, 2001). Pengalaman menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan dalam hal nilai yang dianut, sikap dan norma-norma



mengenai perilaku yang baik atau buruk pasti berpengaruh terhadap cara bertindak seseorang. Keterbatasan pengalaman akan menutup cakrawala gagasan pada memori pikirannya.

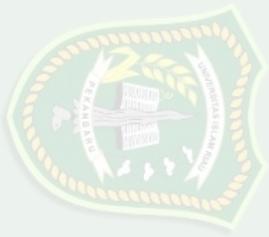
Menurut suwita (2011), menyatakan pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai peternak) hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, maka memiliki pengalaman bekerja yang tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan.

2.2.4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktifitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Jumlah anggota keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga, ataupun yang berada di luar rumah akan tetapi kehidupannya masih merupakan tanggungan kepala keluarga (Padmowihardjo, 1994),

Jumlah anggota keluarga yang berada pada usia produktif merupakan salah satu sumberdaya manusia yang penting dalam kegiatan usahatani, sedangkan anggota keluarga yang tidak produktif merupakan beban keluarga yang menyebabkan kurangnya pendapatan (Damsar, 2007).



2.3. Profil usaha

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2006), profil perusahaan atau usaha meliputi kategori lapangan usaha, lokasi tempat usaha, skala usaha, tahun mulai beroperasi, status hadan hukum, klasifikasi tenaga kerja, dan jaringan usaha. Profil usaha peternakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk usaha, skala usaha, izin usaha, sumber modal, dan jumlah tenaga kerja.

2.3.1. Bentuk Usaha

Secara umum bentuk usaha adalah suatu kesatuan yuridis (hukum) dan ekonomis yang menggunakan modal dan tenaga kerja dimana kegiatannya bertujuan untuk memperoleh laba/keuntungan. Dominick Salvatore (1989), menyatakan bentuk usaha adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengkoordinasikan sumber daya untuk tujuan memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa untuk dijual. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bentuk usaha merupakan sekumpulan orang dan modal yang mempunyai aktivitas yang bergerak di bidang perdagangan atau perusahaan. Ada beberapa bentuk usaha yaitu:

a. Perusahaan perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah sebuah usaha yang hanya dimiliki oleh seseorang saja. Pemiliknya bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan termasuk resiko usahanya.

b. Firma

Firma adalah kerjasama menjalankan usaha yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih dengan nama bersama. Masing-masing anggota firma memiliki tanggung jawab



yang tidak terbatas. Meskipun anggotanya punya kesatuan nama dalam menjalankann usahanya, melainkan firma bukanlah badan hukum, melainkan hanya sebutan dari anggota bersama-sama.

c. CV (Persekutuan Komanditer)

CV adalah bentuk perjanjian kerjasama dalam mendirikan usaha antara orang yang bersedia mengatur dan bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya dengan orang yang hanya memberikan modal tapi tidak bersedia memimpin perusahaan tersebut, tanggung jawab yang dipikulnya terbatas pada besarnya modal yang ditanamkan.

d. PT (Perseroan Terbatas)

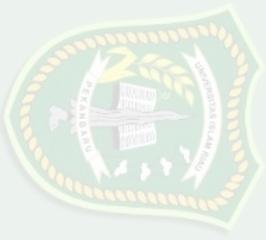
PT adalah badan usaha sekaligus badan hukum yang terdiri dari para pemegang saham yang disebut stockholder dengan tanggung jawab terbatas terhadap utang-utang perusahaan sebesar modal yang mereka tanamkan.

e. Persero (Perseroan Terbatas Negara)

Persero adalah bentuk perusahaan milik negara yang sebelumnya bernama perusahaan negara. Umumnya persero ini terjadi dari perusahaan negara yang kemudian diadakan penambahan modal yang ditawarkan kepada pihak swasta.

f. Koperasi

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan untuk mengadakan kerjasama. Koperasi bertujuan untuk menampung kegiatan perekonomian pada tingkat lapisan bawah.



2.3.2. Skala Usaha

Jenis skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

a. Usaha Mikro

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003: usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Kriteria usaha mikro yaitu: Jenis barang / komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat Tingkat pendidikan rata-rata relatif sederhana

b. Usaha Kecil

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999, kategori usaha kecil yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
2. Penjualan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah)
3. Milik warga Negara Indonesia



c. Usaha Menengah

Usaha menengah sebagaimana dimaksud Inpres No.10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria: kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai hasil paling banyak sebesar Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan Rp 5.000.000 (lima miliar rupiah). Kriteria usaha menengah yaitu :

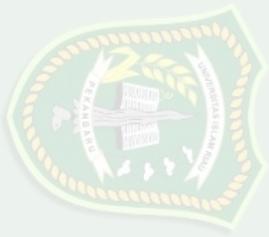
1. Telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
3. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik

d. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria usaha besar yaitu:

1. Dikelola/ dipimpin oleh manajer profesional (bukan pemilik)
2. Struktur organisasi kompleks



3. Sudah ada spesialisasi pekerjaan

2.3.3. Modal Usaha

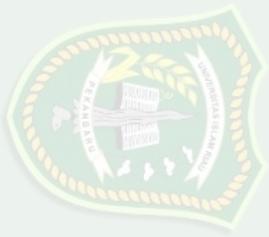
Menurut Riyanto (1998), menyatakan modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Sumber modal dalam kegiatan usaha peternakan ternak ayam broiler dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam kegiatan usaha ternak ayam broiler.

Modal kredit modal

2.4. Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

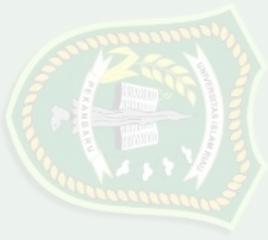
Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor



produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

2.4.1. Teori Produksi

Teori produksi adalah studi tentang produksi atau proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output). Menurut Dalimunte (2019), menyatakan pengelolaan usaha peternakan broiler memerlukan faktor produksi yang sering disebut korbanan produksi untuk menghasilkan produk, dalam ilmu ekonomi faktor produksi bias disebut dengan istilah input, input dalam usaha ternak ayam broiler yaitu: modal dan tenaga kerja. Produksi adalah hasil gabungan atau hasil akhir suatu proses produksi dari berbagai faktor-faktor produksi dalam suatu proses produksi. Kaitan antara faktor-faktor produksi dengan diterangkan dengan hubungan saling berkaitan satu sama lainnya dengan melihat hubungan kausal, misalnya dikatakan dengan fungsi produksi (soekartawi, 2003). Beattie dan Taylor (2011) menjelaskan produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya atau jasa-saja produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk).



Dalam teori produksi ada beberapa konsep yang perlu diketahui yaitu, produk total (Total Product/TP), produk rata-rata (Average Product/AP), dan produk marjinal (Marginal Product/MP), Bangun (2007).

a. Produk total

Produk total merupakan jumlah produk yang dihasilkan dengan menggunakan input.

b. Produk rata-rata

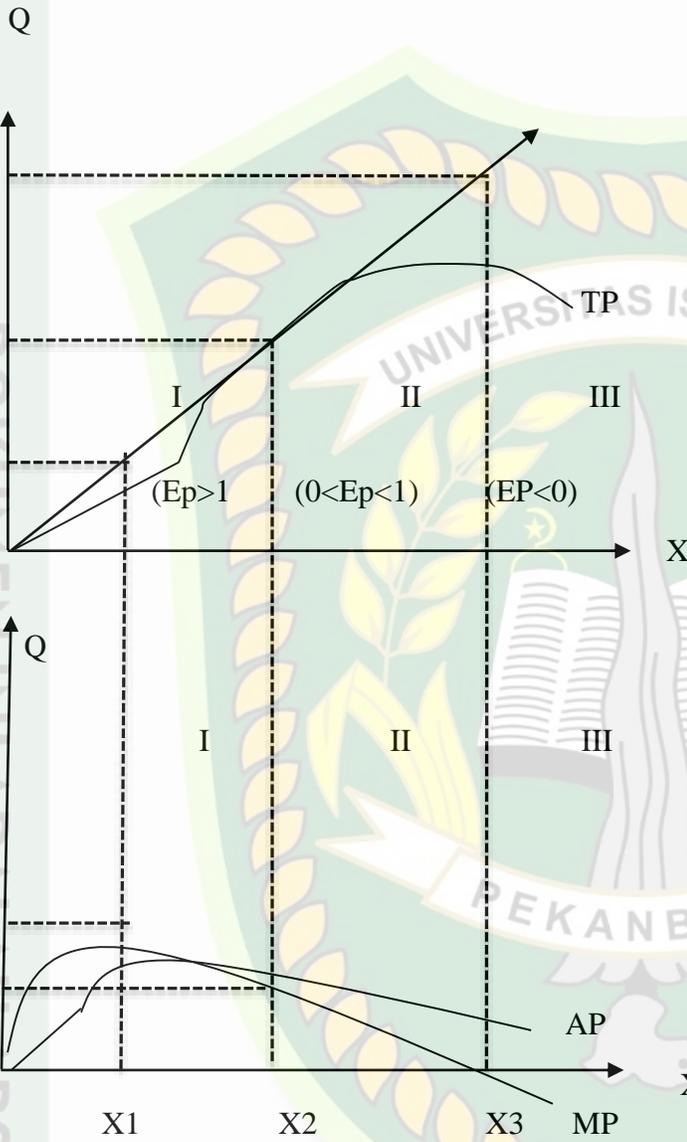
Produk rata-rata adalah rata-rata produk yang dihasilkan setiap input.

c. Produk marjinal

Marjinal adalah tambahan jumlah produk yang diakibatkan oleh tambahan input yang digunakan.

Rahim dan Diah (2008), menyatakan model yang sering digunakan dalam fungsi produksi, terutama fungsi produksi klasik adalah *The Law Of Deminishing Return* model ini menjelaskan hubungan TP, AP, MP yang mengikuti pertumbuhan hasil yang semakin berkurang. Bila input dari salah satu sumber daya dinaikan dengan tambahan yang sama per unit waktu, sedangkan input dari sumber daya yang lain pertahankan agar tetap kostan, produk akan meningkat diatas suatu titik tertentu, tetapi peningkatan output tersebut cenderung mengecil.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Gambar 1. Kurva Produksi Total, Marginal dan Rata-Rata

Keterangan:

TP = Total produksi

APP = Produksi fisik rata-rata

MPP = Produksi fisik marjinal



MP = Marjinal produksi

AP = Rata-rata produksi

Teori produksi terdiri dari beberapa analisis mengenai bagaimana seharusnya seseorang pengusaha dalam menggunakan teknologi tertentu, mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan jumlah produksi tertentu dengan cara efisien mungkin. Soekartawi (2003), menambahkan proses produksi baru bias berjalan bila terpenuhinya persyaratan yang dibutuhkan yaitu tanaman, ternak ataupun ikan. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama fakto-faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan ketrampilan (skill) atau pengolahan (management).

2.4.2. Biaya produksi

Biaya merupakan nilai yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk, yang bersifatnya tidak dapat dihindari, dapat dihitung dan dapat diperkirakan. Biaya juga merupakan hal dasar dalam penentuan harga, dikarenakan suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya sehinga bias mengakibatkan kerugian, sebaliknya jika suatu tingkat melebihi suatu biaya akan menghasilkan keuntungan. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual (Mulyadi, 2007). Biaya berkaitan dengan tingkat harga suatu barang yang harus dibayar. Biaya yang tidak tergantung pada tingkat output disebut biaya tetap atau *fixed cost* (FC), biaya variable atau *variable cost* (VC) berubah-ubah sesuai dengan perubahan output. Biaya total atau Total fixed cost (TFC) dan biaya variable total atau Total variable cost (TVC), (Arsyad, 1995).



Swastha (2001), menyatakan bahwa biaya dibagi tiga kelompok yakni: biaya variable, biaya tetap dan biaya total.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabel juga meningkat.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (constan) untuk setiap kalinya ditingkatkan/jumlah hasil yang diproduksi. Biaya tetap yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*).

c. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*).

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (2)$$

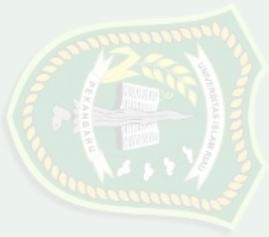
Keterangan:

TC = Total biaya (Rp/periode produksi)

FC = Total biaya tetap (Rp/periode produksi)

VC = Total biaya variabel (Rp/periode produksi)

Umumnya peternak menganggap bahwa bila biaya variabel itu tertutup maka dia merasa sudah untung, padahal ada biaya tetap yang harus ditutupi pula. Bila biaya



variabel saja sudah tidak tertutup maka inilah yang dikatakan rugi besar. Penyebabnya tidak selalu dari harga ayam yang buruk sebab didalam kondisi buruk itu ternyata ada peternak yang mampu bertahan. Penyebab utama kasus seperti ini adalah biaya variabel yang membengkak atau ada pemborosan dibiaya makanan. Hal ini bisa terjadi karna harga makanan terlalu melambung serta manajemen peternakan yang buruk dan tidak efesiensi (Taufik, 2008)

2.4.3. Produksi

Prodiksi didalam Al-Quran dibahas dalam surat An-Nahl Ayat 69, yang berbunyi :

لَوْئِلَّا مُخْتَلَفٌ شَرَابٌ بَطُونَهَا مِنْ يُخْرَجُ ۖ ذُلًّا رَبِّكَ سُبُلٌ فَاسْأَلِكِ الثَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ كُلِّ ثَمٍّ
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ ءَايَاتٍ ذَٰلِكَ فِي أَنْ ۖ لِلنَّاسِ شِفَاءٌ فِيهِ

Artinya : kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of prodction*). Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang tersebut disebut sebagai faktor produksi (Arifin, 2015)



2.4.4. Pendapatan Usahatani

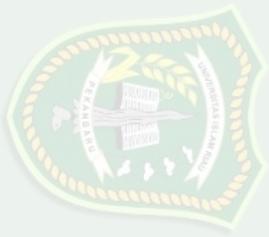
Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, pendapat tersebut dapat berupa pendapatan tidak tetap. Pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produsen komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usahatani.

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan dibedakan menjadi dua pengertian diantaranya:

- 1) Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dijumlahkan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang menjual atau yang konsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan yang digunakan pada akhir tahun.
- 2) Pendapatan bersih usahatani. Merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan total pengeluaran dalam usahatani.

Lebih lanjut Soekartawi (1986), menyebutkan bahwa pendapatan terbagi atas dua macam diantaranya:

- 1) Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dengan mempertimbangkan biaya tenaga kerja keluarga.
- 2) Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh petani dan keluarga tanpa dikurangi dengan biaya tenaga kerja.



2.4.5. Efisiensi Usahatani

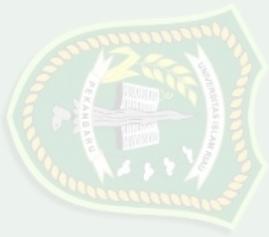
Efisiensi merupakan salah satu analisis usaha yang selalu dipikirkan oleh pengusaha salah satunya pada usaha ternak broiler, apakah usahanya nanti akan efisien atau tidak bahkan akan mengalami kerugian bukan keuntungan. Muhyidi (2010), menyatakan bahwa efisiensi merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang sejauh mana faktor-faktor produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi telah dapat memberikan hasil (produk fisik atau keuntungan) yang maksimal.

Soekartawi (1995) menyatakan efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan input dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya. Secara umum efisiensi dapat diartikan sebagai rasio perbandingan antara input dan output. Dalam ilmu ekonomi efisiensi dapat dihitung dengan membandingkan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan apabila rasionya lebih besar dari 1 maka usaha yang dilakukan efisien, jika sama dengan 1 maka usaha berada pada titik impas dan apabila rasionya kurang dari 1 maka usaha tidak efisien. Tiga kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya:

1. $R/C > 1$: Usahatani menguntungkan/layak
2. $R/C = 1$: Usahatani berada pada titik impas (BEP)
3. $R/C < 1$: Usahatani tidak menguntungkan/rugi

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Soekartawi (2001), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu



tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi kandang, tenaga kerja, DOC (*Day Oil Chicken*), pakan, obat dan vitamin.

2.5.1. Kandang

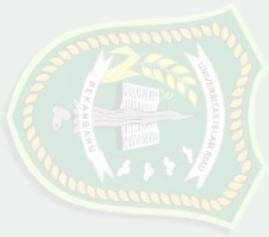
Kandang merupakan tempat pemeliharaan dan produksi usaha ternak. Dalam pengadaan kandang, hendaknya kandang dibangun sesuai dengan kebutuhan dan sesuai bagi kehidupan ayam yang akan dipelihara. Agar ayam dapat hidup aman dan tenang serta terpelihara kesehatannya (Abidin, 2002). Jayanta dan Harianto (2011), menambahkan jenis kandang ayam broiler berdasarkan konstruksi dindingnya dibedakan menjadi kandang terbuka dan kandang tertutup hal yang tertutup diperhatikan dalam proses penyedia kandang oleh ternak dalam proses, yaitu:

1. Lokasi kandang

Lokasi kandang merupakan penentuan dimana kandang akan dibuat, lokasi kandang yang baik untuk ternak ayam broiler adalah yang jauh dari pemukiman warga dan peternak lain. Meskipun jauh dari pemukiman penduduk lokasi kandang ayam broiler harus terpenuhi ketersediaan air, listrik dan infrastruktur lainnya dengan tujuan untuk memperlancar usaha budidaya ayam broiler.

2. Model kandang

Model kandang dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: kandang baterai, kandang postal dan kandang panggung. Kandang baterai merupakan kandang berbentuk sangkar segi empat yang disusun dengan cara berderet memanjang dan bertingkat atau



lebih. Kandang postal merupakan kandang dengan lantai kandangnya ditutup oleh penutup lantai, seperti: sekam padi, tongkol jagung, dan serutan gergaji. Kandang panggung merupakan kandang yang memiliki beberapa lantai, namun meskipun disebut kandang panggung lantai kandang tidak boleh dari 3 lantai paling idealnya adalah 2 lantai dengan tujuan agar mudah memantau ayam broiler sehingga jika ada ayam yang sakit bisa langsung mendapatkan penanganan. Jenis kandang yang ada pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu jenis kandang panggung.

3. Kapasitas dan Ukuran kandang

Kapasitas kandang yang sesuai dengan tingkat umur, yaitu (a) umur 1 hari sampai 1 minggu = 40-50 ekor DOC/m², (b) umur 7 hari sampai 2 minggu = 20-25 ekor ayam/m² (c) umur lebih dari 2 minggu = 8-12 ekor/m², maka rata-rata kepadatan ayam dewasa permeter persegi adalah 10 ekor.

4. Ventilasi kandang

Semakin tinggi suhu didalam kandang, umur, dan bobot ayam broiler, maka semakin banyak jumlah udara segar yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, ventilasi kandang ini sangat dibutuhkan untuk mengukur sirkulasi udara yang masuk kedalam kandang, (Rasyaf, 2010).

5. Pembersihan kandang

Pembersihan kandang ini sangat penting dilakukan untuk menghilangkan bibit-bibit penyakit yang akan menyerang ternak ayam, biasanya pembersihan kandang ini



dilakukan dengan cara menyikat alas dengan sikat atau dengan pembersih lainnya dengan air yang bertekanan tinggi.

6. Peralatan kandang

Peralatan kandang, yaitu: instalasi listrik, instalasi air minum, tempat makan, alas kandang, pemanas ruangan, tirai kandang, dan pelindung undukan, (Santoso dan Sudaryani).

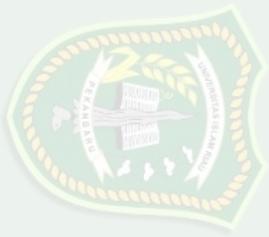
2.5.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti mempunyai ide-ide yang inovatif baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk mencapai komoditas yang bagus sehingga dapat memiliki kualitas yang tinggi dalam usaha peternakan ayam broiler.

Secara praktis tenaga kerja terdiri dari dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja: (a) angkatan kerja terdiri atas golongan kerja dan golongan pengangguran atau sedang mencari kerja; (b) bukan angkatan kerja terdiri dari atas golongan yang bersekolah, golongan mengurus rumah tangga, dan golongan lain atau menerima penghasilan dari pihak lain.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2020, kriteria tenaga kerja UKM dan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki 1-5 tenaga mikro
2. Usaha kecil memiliki 6-19 tenaga kerja
3. Usaha menengah memiliki 20-29 tenaga kerja



4. Usaha besar memiliki lebih dari 100 tenaga kerja

Menurut Rahaedi dan Hartono (2003), tenaga kerja dalam usaha peternakan dapat berasal dari tenaga kerja sendiri dan tenaga kerja dari luar. Tenaga kerja sendiri dari tenaga kerja diri (peternak) dan keluarga, seperti istri dan anak atau anggota keluarga lainnya. Tenaga kerja dari luar merupakan tenaga kerja yang secara sengaja diambil dari luar dengan memberikan kompensasi upah atau gaji.

2.5.3. DOC (Day Old Chicken)

Fuad (1992), faktor bibit ini sangat berpengaruh dalam menentukan proses produksi bibit merupakan faktor dasar dari keberhasilan peternakan yang dikelola disamping harus adanya penunjang yang kuat dari dua faktor penting lainnya yaitu penyelenggaraan yang baik dan makanan yang berkualitas baik.

Dengan mendapatkan anak broiler atau DOC yang berkualitas, proses ternak broiler akan berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, seleksi DOC merupakan yang sangat di perhatikan. Ciri-ciri DOC yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- a. Tampak lincah dan aktif
- b. Matanya jernih dan cerah
- c. Bulunya bersih
- d. Dibagian dubur dan sekitarnya bersih, menandakan DOC sehat atau tidak diare.
- e. Memiliki nafsu makan yang baik

Biaya bibit dimasukan sebagai biaya variabel, karena jelas sekali besar kecilnya biaya tergantung pada besar kecilnya DOC yang dibeli. Biaya bibit merupakan jumlah



uang yang dikeluarkan untuk membeli bibit, artinya jumlah bibit yang dibeli dikalikan dengan harga bibit yang berlaku (Rasyaf, 1995).

2.5.4. Pakan

Pakan merupakan saponak penting dalam produksi ternak. Diperkirakan biaya pakan dapat mencapai 60-70 % dari total biaya produksi. Pengelolaan pakan meliputi jenis pakan, pakan yang berkualitas, waktu pemberian dan konsentrasi pakan yang diberikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pakan adalah tercukupinya kebutuhan protein, karbohidrat, lemak vitamin dan mineral. Pemberian pakan secara teratur dengan jumlah yang sesuai kebutuhan ternak, kelebihan atau kekurangan akan berdampak kurang baik pada ternak dan berdampak pada efisiensi dalam produksi (Rahardi dan Hartono (2003).

Pakan utama ayam broiler berupa ransum yang diproduksi pabrik dan biasanya pada kemasan pakan tersebut tercantum umur-umur tertentu. Pakan untuk starter 1 diberikan pada ayam yang berumur 0-1 bulan dan pakan untuk starter 2 diberikan pada ayam yang berumur 1 bulan hingga panen. Untuk menjaga agar daya tahan tubuh ayam kuat, sebaiknya diberikan vitamin, vaksin dan obat-obatan. Pakan yang diberikan harus diberikan zat nutrisi yang diperlukan oleh ayam, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bisa membantu penambahan berat badan perhari.

2.5.5. Obat dan vitamin

Obat-obatan merupakan cairan yang digunakan untuk pengobatan ternak ayam broiler yang terserang penyakit. Obat pada prinsipnya menghambat pertumbuhan makhluk lain didalam tubuh ayam, sedangkan vaksin digunakan untuk menambah daya



tahan tubuh ayam, pencegahan penyakit serta antibiotic dan vitamin dapat mendukung pertumbuhan ayam sehingga tumbuh secara optimal (Rasyaf, 1994).

Murtidjo (1992), menambahkan ayam broiler merupakan jenis ternak yang sering terkena penyakit, oleh sebab itu harus disiapkan obat-obatan sebelum melakukan ternak ayam broiler, obat-obatan yang bisa disiapkan seperti antibiotik, dan vitamin. Vaksin merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan kekebalan pada ayam broiler, agar ayam tersebut kebal terhadap serangan penyakit, vaksin ini dilakukan sebelum ayam broiler masuk kandang.

2.6. Fungsi *Cobb-Douglas*

Soekartawi (2003), fungsi Cobb-douglas adalah persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut independen (X). Penyelesaian kedua variabel ini biasanya dilakukan dengan regresi, dimana variabel Y akan dipengaruhi oleh variabel X. dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi cobb-douglas.

Fungsi produksi cobb-douglas sebagai berikut:

$$Y = aX^{b1} \cdot Xn^{bn}e^u \dots\dots\dots (3)$$

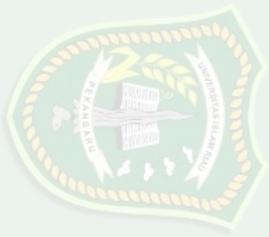
Keterangan:

Y = variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

A, b = Besaran yang diduga

E = Kesalahan



Persamaan ini sering disebut dengan fungsi produksi cobb-douglas (cobb-douglas production function). Fungsi cobb-douglas diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H.

Pendugaan hasil pada cobb-douglas akan menghasilkan koefisien regresi. Besaran b_1 dan b_2 pada persamaan adalah angka elastisitas. Jumlah dari elastisitas merupakan ukuran (return to scale). Dengan demikian kemungkinan ada tiga alternative, yaitu:

1. Decreasing return to scale, bila $(b_1 + b_2) < 1$. Merupakan tambahan hasil yang semakin menurun atas skala produksi. Kasus dimana output bertambah dengan proporsi yang lebih kecil dari pada input atau seorang pengusaha yang menggunakan inputnya sebesar dua kali dari semula menghasilkan output kurang dari dua kali output semula.
2. Constan return to scale, bila $(b_1 + b_2) = 1$. Merupakan tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, bila semua input naik dalam proporsi yang tetap sama, jika faktor produksi sebesar dua kali maka output akan naik sebesar dua kali.
3. Increasing return to scale, bila $(b_1 + b_2) > 1$. Merupakan tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, dimana output bertambah dengan proporsi yang lebih besar dari pada input. Jika faktor produksi didua kali lipatkan, maka akan menghasilkan output lebih dari dua kali dari output semula.

Menurut Salvatora, (2005), menyatakan fungsi cobb-douglas dapat dengan mudah dikembangkan dengan menggunakan lebih dari dua kali input (misalnya tenaga kerja dan sumber daya alam atau modal, tenaga kerja produksi dan tenaga kerja no-

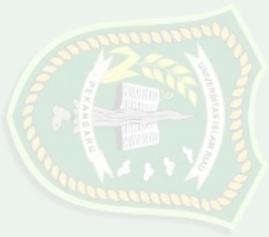


produksi). Adapun kelebihan fungsi Cobb-douglas dibandingkan dengan fungsi-fungsi lain adalah:

- a. Penyelesaian fungsi Cobb-douglas dapat dengan mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, fungsi Cobb-douglas dapat lebih mudah ditransformasikan kedalam linear.
- b. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-douglas menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga akan menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Besaran elastisitas tersebut sekaligus juga menunjukkan tingkat besaran return to scale.

Soekarwati (2003), menyatakan dibalik kelebihan yang dimiliki oleh fungsi Cobb-douglas dibandingkan dengan fungsi lainnya, terdapat kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam fungsi Cobb-douglas yaitu:

- a. Spesifikasi variabel yang keliru
Spesifikasi variabel yang keliru akan menghasilkan elastisitas produksi yang negative atau nilainya terlalu kecil. Spesifikasi yang keliru juga sekaligus akan mendorong terjadinya multikolinieritas pada variabel independen yang dipakai.
- b. Kesalahan pengukuran variabel
Kesalahan pengukuran variabel yang terletak pada validasi data, apabila data yang dipakai sudah benar atau sebaliknya, terlalu ekstrim ke atas atau ke bawah. Kesalahan pengukuran ini akan menyebabkan besaran elastisitas menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- c. Bias terhadap manajemen



Variabel ini sulit diukur dalam pendugaan fungsi Cobb-douglas, karna variabel ini erat hubungan dengan penggunaan variabel independen yang lain.

d. Multikolinearitas

Walaupun pada umumnya telah diusahakan agar besarnya koleksi antara variabel independen diusahakan tidak terlalu tinggi, namun dalam praktek masalah multikolinearitas ini sulit dihindarkan.

e. Data

Bila data yang dipakai crocc section, maka data tersebut harus mempunyai variabel yang cukup. Sedangkan data tidak boleh bernilai nol atau negative karena logaritman dari bilangan nol atau negative adalah tak hingga.

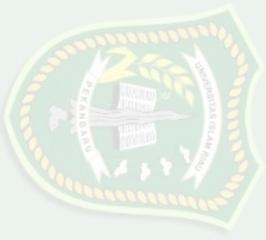
f. Asumsi

Asumsi-asumsi perlu diikuti dalam penggunaan fungsi Cobb-douglas adalah teknologi dianggap netral, artinya intercept boleh berbeda, tapi slope garis penduga Cobb-douglas dianggap sama. Padahal belum tentu teknologi didaerah penelitian sama.

Berdasarkan penjelasan fungsi produksi Cobb-douglas diatas, dapat dinyatakan bahwa faktor- faktor penentu seperti tenaga kerja dan modal merupakan hal yang sangat peting diperhatikan terutama dalam upaya mendapatkan cerminan tingkat pendapatan suatu usaha produksi. Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja serta peralatan yang digunakan merupakan input dalam kegiatan produksi usaha ternak ayam broiler.

UNIVERSITAS

ISLAM RIAU

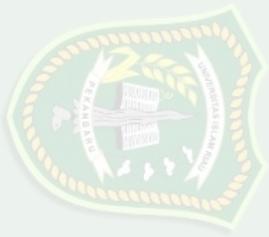


2.7. Skala Produksi Terhadap Hasil (*Return To Scale*)

Suatu skala yang menunjukkan tanggapan output terhadap perubahan semua input dalam proses yang sama. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa perubahan penggunaan input dalam jumlah yang sama akan menyebabkan perubahan hasil produksi dan berada pada salah satu dari tiga skala produksinya. Skala produksi dapat diketahui dengan cara menjumlahkan koefisien elastisitas masing-masing faktor produksi. Sehingga dapat kemungkinan yaitu:

1. Jika $b_1 + b_2 + b_3 + b_4 + b_5 < 1$ maka terjadi *decreasing return to scale*, hal ini berarti penambahan faktor produksi dalam proses produksi akan menyebabkan penurunan tambahan hasil.
2. Jika $b_1 + b_2 + b_3 + b_3 + b_4 + b_5 > 1$ maka terjadi *increasing return to scale*, hal ini berarti penambahan faktor produksi akan meningkatkan tambahan hasil produksi.
3. Jika $b_1 + b_2 + b_3 + b_4 + b_5 = 1$ maka terjadi *constan return to scale*, hal ini berarti penambahan faktor produksi proporsional dengan penambahan hasil produksi. (Soekartawi, 2003).

Meningkatnya input dengan kelipatan yang sama tidak berarti output pasti mengalami kenaikan dengan jumlah yang sama, bertambahnya output tidak selalu di ikuti dengan efisiensi. Pada *increasing return to scale*, meningkatnya input diikuti oleh peningkatan efisiensi. Hal ini karena kemungkinan adanya peningkatana output menyebabkan timbulnya *economic of scale*, misalnya pembagian kerja. *Economic of scale* adalah kekuatan yang menyebabkan penurunan biaya rata-rata perusahaan bersama dengan meningkatnya skala operasi dalam jangka panjang. Pada saat



increasing return to scale akan di peroleh *economic of scale* yang positif. Pada saat *decreasing return to scale* akan diperoleh *economic of scale* sama dengan nol. Pada saat *decreasing return to scale* peningkatan output diikuti oleh berkurangnya efisiensi. Hal ini terjadi karena dengan bertambahnya input justru akan menyebabkan ketidakefisienan masalah manajerial dan kontrol atau yang disebut dengan istilah *deseconomic of scale*. *Deseconomic of scale* adalah kekuatan yang menyebabkan biaya rata-rata meningkat bersama dengan meningkatnya skala operasi dalam jangka panjang.

2.8. Uji Asumsi Klasik

Sarwoko, 2005, uji asumsi klasik dalam ekonometrika digunakan untuk menunjukan serangkaian asumsi-asumsi dasar yang dibutuhkan untuk menjaga agar OLS dapat menghasilkan estimator yang paling baik pada model-model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, dengan menggunakan analisis grafik. Santoso, 2002, menyatakan analisis grafik merupakan analisis yang melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafi atau histogramnya menunjukan pola distrubusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

UNIVERSITAS

ISLAM RIAU



B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi atau hubungan yang kuat antar variabel independent. Uji multikolinearitas dapat diduga dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Faktor*). Bila multikolinear yang serius tidak dapat diabaikan, karena akan mengakibatkan bias dalam metode (Sarwoko, 2004). Perumusan hipotesa untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak dapat multikolinearitas²

H_1 = Ada multikolinearitas

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} \dots \dots \dots (4)$$

Kriteria keputusan uji multikolinearitas adalah

Jika $VIF > 10$, maka tolak H_0

Jika $VIF < 10$, maka terima H_1

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear kesalahan penggunaan mempunyai variasi yang sama atau tidak dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat koreksi antara kesalahan penggunaan (*residual*) pada periode t-1



(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* hitungan (d) dengan nilai *durbin Watson* table, yaitu batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L). kriteria adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokoreksi positif
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
3. Jika $d < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negative
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
5. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Prastyo (2017) dengan judul penelitian "Anlisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal dan lama usaha terhadap produksi ayam broiler secara simultan dan parsial serta mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi produk ayam broiler. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan jumlah reponden yang diambil sebanyak 40 peternak. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang berfungsi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap produksi ayam broiler. Analisis ini menggunakan Uji F (Uji pengaruh secara serempak), Uji-t (Uji



pengaruh secara parsial) dan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel dominan mempengaruhi jumlah produksi ayam broiler dapat dilihat dari *standardized coefficients beta*. Hasil penelitian ini menunjukkan tenaga kerja modal dan lama usaha secara serempak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ayam broiler, tenaga kerja dan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi.

Elinur dan Sisca (2019) yang berjudul Efisiensi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Bertujuan penelitian ini merupakan menganalisis tingkat efisiensi produksi dari aspek teknis, alokatif dan ekonomi. Metode yang digunakan yaitu metode survey yang di kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Menggunakan metode *simple random sampling* dengan 40 peternak ayam broiler. Penelitian ini menggunakan data *cross section* yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Analisis data yang digunakan adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil penelitian ini menunjukkan peternak ayam efisien secara teknis sebanyak 40 persen sedangkan 12,5 persen efisien secara alokatif dan ekonomi. Pada umumnya peternakan ayam broiler tidak efisien secara teknis, alokatif dan ekonomi.

Marinto (2017) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur itik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan peternak itik petelur serta kelayakan usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus) yaitu dimana jumlah populasi seluruhnya dijadikan sampel. Jumlah populasi ternak itik di daerah penelitian berjumlah 25 orang



semuanya dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, rumus pendapatan serta rumus kelayakan (menghitung NPV, IRR, B/C ratio dan PBP). Hasil penelitian dari hasil pengolahan atau perhitungan kuisioner pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dengan menggunakan regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata anatar luar kandang (X1) jumlah ternak (X2), tenaga kerja (X3), dan pakan (X4) terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk variabel obat-obatan (X5) tidak signifikan atau tidak nyata terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk pendapatan yaitu penerimaan dikurangi total biaya produksi maka pendapatannya adalah sebesar Rp. 9.437.827 dari rata-rata ternak itik petelur 1001 ekor. Untuk kelayakan nilai NPV= Rp. 160.320.737 > 0 maka layak diusahakan. Nilai IRR = 14,88% lebih besar dari tingkat suku bunga (13%) maka layak diusahakan, nilai B/C ratio 2,27 > 1 maka layak diusahakan. PBP berada ke 9,7.

Marinto

Sunarno, dkk. (2017) melakukan penelitian ini dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi produksi peternak ayam pedaging (*broiler*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam pedaging (*broiler*), efisiensi produksi ternak ayam broiler, tingkat pendapatan usaha ternak ayam broiler pedaging (*broiler*), dan tingkat efisiensi usaha. Penelitian menggunakan metode survey. Sampel diambil secara acak sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menentukan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain: faktor-faktor produksi secara serentak berpengaruh



nyata terhadap produksi ayam pedaging (*broiler*), secara individu faktor produksi yang berpengaruh nyata adalah DOC, pakan, vitamin, pemanasan dan mortalitas; usaha ayam pedaging (*broiler*) yang dilakukan belum mencapai efisiensi produksi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai produk marjinalnya, sehingga faktor-faktor produksi perlu ditambah atau dikurangi penggunaannya; pendapatan usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) di Kabupaten Wonongiri rata-rata adalah sebesar Rp. 10. 563.345,- perperiode; usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) di kabupaten Wonongiri sudah efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari R/C Rasio yaitu 1,06.

Wibisino (2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Ayam di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa besar pengaruh populasi ayam petelur, harga telur dan konsumsi telur ayam terhadap produksi telur ayam di Indonesia. Jenis data dari penelitian ini adalah skunder yang diperoleh dari kementerian pertanian, sensus social ekonomi nasional (Susenas), internet dan sumber bacaan media cetak. Data skunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time series data*) untuk rentang waktu 1997-2015. Model analisis pada penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa populasi telur ayam, harga telur ayam dan konsumsi telur ayam secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produksi telur ayam di Indonesia. Variabel populasi telur menjadi variabel sangat berpengaruh terhadap produksi telur ayam di Indonesia.

Murti dan Erik (2017) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi usaha peternakan boiler pola kemitraan. Penelitiannya dilakukan



terhadap peternak pedaging (*broiler*) yang bermitra dengan PT. SMS di Kabupaten Blitar. Pengumpulan data dilakukan pada bulan juni-juli 2014 yang bertujuan untuk mengetahui elastisitas produksi usaha ternak ayam pedaging (*briler*) sistem kemitraan PT. SMS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sampel survey dengan penentuan purposive yaitu peternak ayam pedaging (*broiler*) yang melaksanakan program kemitraan dengan PT. SMS Indonesia. Keseluruhan sampel dapat diambil sejumlah populasi 60 orang peternak sebagai perwakilan. Variabel penelitian yang digunakan adalah jumlah ternak, pembelian DOC, jumlah tenaga kerja, biaya pakan, vitamin dan obat-obatan, listrik, mortalitas, biaya produksi, dan jumlah anggota keluarga. Analisis data yang dilakukan meliputi data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mortalitas dan biaya produksi merupakan faktor produksi yang sangat signifikan mempengaruhi dan bersifat elastis terhadap jumlah produksi usaha. Kesimpulan menunjukkan bahwa 1) mortalitas dan biaya produksi merupakan faktor yang mempengaruhi dan bersifat elastis terhadap jumlah produksi 2) jumlah ternak, pembelian DOC, biaya pakann, dan biaya produksi merupakan faktor-faktor yang bersifat tidak elastis terhadap produksi usaha. Saran dalam penelitian agar 1) peternak lebih selektif dalam pemilihan bibit DOC yang akan dipelihara dan memperhatikan faktor besar penyebab kematian ternak sehingga angka mortalitas dapat ditekan 2) pemakaian faktor-faktor produksi dan modal usaha efisien, karena dengan penggunaan faktor-faktor produksi yang efisiensi akan mempengaruhi jumlah produksi.

UNIVERSITAS

ISLAM RIAU



2.10. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ayam broiler yang termasuk cepat, daya tambah tubuh yang kebal serta tingginya permintaan daging broiler di pasar. Adapun permasalahan yang sering hadapi oleh peternak ayam broiler yaitu: ketersediaan faktor produksi yang tidak stabil, seperti ketersediaan bibit DOC yang tidak sesuai kriteria yang diinginkan para peternak ayam broiler. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengetahui karakteristik peternak ayam broiler yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha sedangkan profil usaha ternak ayam broiler terdiri dari skala usaha, lama usaha dan modal usaha. Dalam menggunakan analisis deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis penggunaan faktor-faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Faktor-faktor yang berpengaruh produksi ayam broiler antara lain: kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat-obatan dan vaksinasi dengan menggunakan fungsi *Cobb Douglas*. Pada tingkat pengembalian hasil menggunakan analisis kuantitatif. Dengan adanya penelitian ini, akan digunakan untuk menjelaskan beberapa produksi pada kerangka pemikiran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.



Potensinya :

1. Mudah untuk membudidayakan ayam broiler
2. Cepat proses produksi selama 30-35 hari
3. Dekat dengan kota, sehingga pemasakan ayam broiler cepat

Permasalahan :

1. Harga DOC dan pakan yang rentang naik
2. Harga jual ayam broiler yang tidak stabil sehingga penggunaan faktor produksi belum optimal
3. Peternak belum mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terhadap produksi usaha ternak ayam broiler

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

<p>Analisis karakteristik peternak ayam broiler :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Umur2. Tingkat pendidikan3. Pengalaman usaha4. Jumlah tanggungan <p>Analisi Profil Usaha :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk Usaha2. Skala Usaha3. Modal Usaha	<p>Analisis usaha ternak ayam broiler :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan faktor produksi2. Biaya produksi3. Produksi4. Pendapatan5. Efisiensi usaha ternak ayam broiler	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha usah ternak ayam broiler :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Luas kandang2. Tenaga kerja3. DOC4. Pakan5. Obat-obatan dan vitamin	<p>Tingkat pengembalian hasil ayam broiler (Return to Scale)</p>
--	--	--	--

Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif

Analisis fungsi *Cobb-Douglass* dan Kuantitatif

Kesimpulan dan Saran

Gambar 2. Kerangka pemikiran Faktor Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.



2.11. Hipotesis

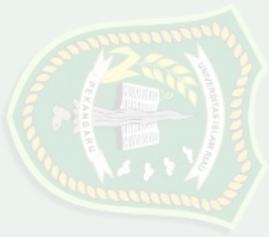
Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan, karena harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:

Ho : Luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi daging ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Ha: Luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat dan vitamin berpengaruh signifikan terhadap produksi daging ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Penelitian dan Waktu Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan metode survey terhadap usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Siak Hulu salah satu usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan kuesiner sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan juni 2022, diawali dengan penyusunan proposal penelitian, kuisoner, pengumpulan data dari lapangan, perumusan hasil dan perbaikan laporan penelitian.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus yakni dengan mendata seluruh peternak yang ada di Kecamatan Siak Hulu. Jumlah desa di Kecamatan Siak Hulu ada 12 desa, Berdasarkan hasil survei dari 12 desa diambil 5 desa untuk sampel penelitian dengan jumlah peternak terdapat 31 peternak ayam broiler. Oleh sebab itu sebagai sampel diambil 31 peternak. untuk lebih jelas dilihat pada Tabel 5.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 5. Pengambilan Sampel Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak (Jiwa)
1.	Pangkalan Baru	11
2.	Desa Baru	7
3.	Pandau Jaya	2
4.	Pangkalan Serik	4
5.	Kepau Jaya	7
Jumlah		31

Sumber : Data Olahan 2022

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

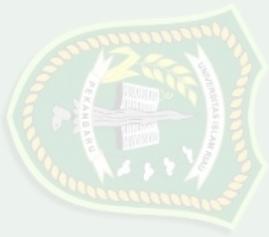
1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer diperoleh dengan mewawancarai langsung terhadap peternak dan perpedoman dapa kuesioner yang telah disediakan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi data dari peternak. Data primer yang dikumpulkan meliputi : umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, profil usaha meliputi : skala usaha, lama usaha, modal usaha , data usaha meliputi: luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat dan vitamin dll.
2. Data skunder diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintahan terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Jurnal dan Skripsi. Data skunder meliputi keadaan umum daerah penelitian, populasi peternak ayam broiler, keadaan penduduk dan monografi.



3.4. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman agar tidak menimbulkan pengertian yang berbeda sekaligus memudahkan dalam menyusun serta melaksanakan penelitian ini maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Ayam broiler adalah jenis ternak unggs yang memiliki tingkat pertumbuhan yang ditinggi dengan ciri-ciri memiliki serat daging yang lunak (ekor).
2. Karakteristik peternak adalah ciri khas yang dimiliki oleh para peternak ayam broiler yang terdiri dari lama usaha, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga.
3. Usaha peternakan ayam broiler adalah usaha pembudidayaan ayam broiler dari pengembangbiakan, pemeliharaan sampai dengan hasil panen.
4. Umur merupakan usia dari sampel atau peternak ayam broiler yang melakukan usaha peternak.
5. Tingkat pendidikan adalah berapa lama peternak ayam broiler menempuh jenjang pendidikan formal (Tahun).
6. Pengalaman kerja adalah lama petani dalam melakukan usaha berternak ayam broiler, (Tahun).
7. Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh anggota keluarga peternak ayam broiler yang ditinggal suatu rumah terdiri dari istri dan anak-anak dimana diseluruh kebutuhan hidup anggota keluarganya.
8. Kandang adalah luas kandang yang digunakan dalam produksi ayam broiler yang dinyatakan dalam meter (m^2).



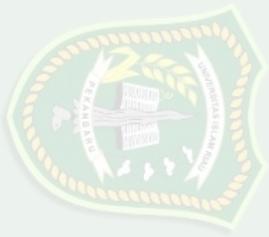
9. Luas kandang adalah luas kandang yang digunakan dalam produksi ayam broiler yang dinyatakan dalam meter (m^2).
10. Faktor produksi ayam broiler adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang.
11. Bibit ayam broiler (DOC) adalah ayam broiler yang berumur 1-10 hari paling lama 14 hari setelah ayam ayam itu menetas.
12. Pakan adalah imput yang digunakan untuk peternak ayam broiler, pakan yang digunakan diantaranya H-11, H-12 (Kg).
13. Obat dan vitamin adalah yang digunakan untuk peternak ayam broiler meliputi (amcol, biogren, noptres, bromoguard, emilite) agar terhindar dari penyakit.
14. Tenaga kerja merupakan tenaga manusia yang digunakan dalam produksi ayam broiler baik berasal dari keluarga maupun diluar keluarga dihitung dalam hari kerja pria (HOK) dengan satuan (HOK/Rp).
15. Modal usaha adalah modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, (Rp/produksi).
16. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah berapapun jumlah ayam broiler yang diproduksi oleh peternak, meliputi biaya penyusutan (Rp/periode produksi).
17. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan seperti biaya DOC, upah tenaga kerja, pakan, obat dan vitamin (Rp/periode produksi)
18. Periode produksi adalah lama pembesaran ayam broiler mulai dari pemindai bibit sampai dengan pemanenan (30-35 hari).



19. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari hasil membudidayakan ayam broiler dalam satu kali produksi (Rp/periode produksi).
20. Harga ayam broiler adalah nilai ayam broiler per kilogram waktu petani menjual hasil peoduksi ayam broiler kepada pedagang atau konsumen (Rp)
21. Pendapatan usaha ayam adalah selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi (Rp/periode produksi).
22. Penerimaan usaha ayam broiler adalah jumlah ayam broiler yang akan dijual oleh produsen kepada konsumen dan pendapatan hasil penjualan tersebut (Rp/periode produksi).
23. Efisiensi usaha ternak adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dengan tujuan untuk melihat apakah usaha ternak ayam broiler menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan atau sebaliknya. (Rp/periode produksi).
24. Tingkat pengembalian hasil (Return to Scale) adalah suatu ouput perubahan proposinal input. Dalam fungsi produksi Cobb Douglas, tingkat pengembalian hasil di tunjukan oleh nilai koefisien regresi (parameter estimasi) dari masing-masing inputnya

3.5. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dikelompokan sesuai dengan jenisnya, kemudian disajikan kedalam bentuk table dan gambar. Selanjutnya data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut beberapa analisis yang digunakan dalam ini sebagai berikut:



3.5.1. Analisis Karakteristik Dan Profil Usaha Peternak Ayam Broiler

Karakteristik peternak dan profil usaha ternak ayam broiler menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Karakteristik peternak ayam broiler meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha, Profil usaha meliputi : Skala usaha. Lama usaha dan modal usaha. Dengan cara menguraikan seluruh peristiwa objek penelitian sesuai dengan data fakta yang ada dilapangan.

3.5.2. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi, Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak

3.5.2.1. Penggunaan Faktor Produksi

Penggunaan faktor produksi usaha ternak ayam broiler dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun penggunaan faktor produksi yang dianalisis meliputi yaitu luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin.

3.5.2.2. Biaya Produksi

Untuk menganalisis biaya produksi usaha ternak ayam broiler maka digunakan rumus sabagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC = Total biaya usaha ternak ayam broiler (Rp/periode produksi)

TFC = Total biaya tetap usaha ternak ayam broiler (Rp/periode produksi)

TVC = Total biaya variabel usaha ternak ayam broiler (Rp/periode produksi)

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :



Dalam penelitian ini, biaya-biaya produksi peternak usaha ayam broiler meliputi : DOC (X_1), pakan (X_2), Obat dan Vitamin (X_3), serbuk gerjandi (X_4), Listrik (X_5) dan tenaga kerja (X_6).

Model regresi yang digunakan untuk menentukan biaya produksi usaha ternak ayam broiler yaitu:

$$TC = X_1 \cdot P_1 + X_2 \cdot P_2 + X_3 \cdot P_3 + X_4 \cdot P_4 + X_5 \cdot P_5 + X_6 \cdot P_6 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TC = Total biaya usaha ternak ayam boier (Rp/periode produksi)

X_1 = DOC (Ekor/periode produksi)

P_{X1} = Harga DOC (Rp/ekor)

X_2 = Pakan (Rp/periode produksi)

P_{X2} = Harga pakan (Rp/Kg)

X_3 = Obat dan Vitamin (Rp/periode produksi)

P_{X3} = Harga obat dan vitamin (Rp/Kg)

X_4 = Serbuk (Kg/periode produksi)

P_{X4} = Harga serbuk (Rp/Kg)

X_5 = Listrik (KwH/periode produksi)

P_{X5} = Harga Listrik (Rp/KwH)

X_6 = Tenaga kerja (HOK/periode produksi)

P_{X6} = Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIKI:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS

ISLAM RIAU



3.5.2.3. Produksi

Dalam penelitian ini produksi usaha ternak ayam broiler adalah ayam broiler (Kg/periode produksi).

3.5.2.4. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler

Pendapatan usaha ternak ayam broiler didapatkan dari seluruh produksi daging ayam broiler yang dihasilkan dalam periode produksi yang terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

a. Pendapatan Kotor

Untuk menghitung pendapatan kotor dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

TR = Pendapatan kotor produksi daging ayam broiler (Rp/Kg/periode produksi)

Y = Jumlah produksi daging ayam broiler (Kg/periode produksi)

P_y = Harga jual produksi daging ayam broiler (Rp/Kg/periode produksi)

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

π = pendapatan bersih produksi daging ayam broiler (Rp/Kg/periode produksi)

TR = pendapatan kotor pendapatan daging ayam broiler (Rp/Kg/periode produksi)

TC = Total biaya produksi daging ayam broiler yang dikeluarkan (Rp/Kg/Periode produksi).



3.5.2.5. Efisiensi Usaha Ternak Ayam Broiler

Untuk mengetahui apakah efisiensi usaha ternak ayam broiler layak atau tidak, dapat diukur dengan nilai RCR dari usaha ternak ayam broiler tersebut.

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = Total *Revenue* daging ayam broiler (Rp/Kg/ periode produksi)

TC = Total *Cost* daging ayam broiler (Rp/Kg/periode produksi)

Keterangan:

RCR > 1: Berarti usaha ternak ayam broiler menguntungkan

RCR = 1: Berarti usaha ternak ayam broiler berada pada titik impas

RCR < 1: Berarti usaha ternak ayam broiler tidak menguntungkan/rugi

3.5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler

Soekartawi, 2003, Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam broiler dapat dianalisis dengan menggunakan metode *Cobb-douglas*. Secara umum fungsi produksi *Cobb-douglas* merupakan bentuk persamaan regresi non linear.

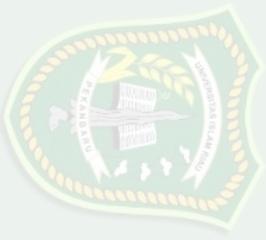
Persamaan *Cobb-douglas* sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b1} \cdot X_n^{bn}e^{u} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan



a, b = Besaran yang diduga

e = Kesalahan

Untuk memudahkan dalam pendugaan terhadap persamaan diatas maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara menggunakan

Log Natural (Ln) menjadi:

$$\text{LnY} = \text{Lna} + b_1 + b_2 \text{LnX}_2 + b_3 \text{LnX}_3 + b_4 \text{LnX}_4 + b_5 \text{LnX}_5 + e \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

LnY = Produksi daging ayam broiler (Kg/periode produksi)

Lna = Intersept

LnX₁ = Luas kandang ayam broiler (m²)

LnX² = Tenga kerja (HOK/periode produksi)

LnX₃ = DOC (ekor)

LnX₄ = Pakan (kg/periode produksi)

LnX₅ = Obat dan Vitamin (gr/periode produksi)

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆, = Parameter penduga (koefisien regresi)

e = Error (kesalahan)

Setelah dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam broiler, maka hasil pendugaan akan diuji secara statistic dengan menggunakan uji f, uji t dan uji determinasi (R²). Kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineartis, uji hererokedastisitas dan uji autokorelasi.



1) Uji statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk hasil estimasi dari fungsi produksi *Cobb-douglas* yang diperoleh dari pengolahan data. Terdapat dua pengujian yang harus dilakukan dengan mengetahui apakah berpengaruh nyata terhadap variabel bebas yaitu uji F dan uji T.

a. Uji F

Uji F (uji secara simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin) berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap produksi usaha ternak ayam broiler (variabel terikat).

Rumus untuk F_{hitung} adalah:

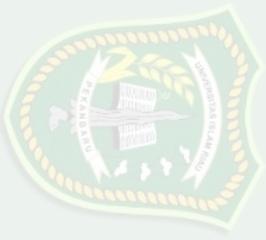
$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- F = Besarnya F_{hitung}
- R^2 = koefisien determinan
- K = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dari H_a ditolak. Artinya variabel bebas (luas kandang, tenaga kerja, jumlah DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (produksi ayam broiler).



b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya variabel bebas (luas kandang, tenaga kerja, jumlah DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin) berpengaruh nyata terhadap variabel terkait (produksi ayam broiler).

b. Uji T

Uji T (Uji secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (luas kandang, tenaga kerja, jumlah DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (produksi daging ayam broiler) maka dilakukan pengujian dengan uji T. Rumus untuk t_{hitung} adalah :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i - \beta}{s(\beta_i)} \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

t = Besarnya t_{hitung}

β_i = Dugaan koefisien regresi/statistic variabel ke-i

β = parameter

S(β_i) = Simpangan baru

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

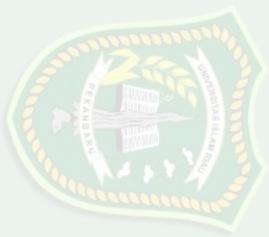
b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terkait.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Jika nilai R^2 semakin tinggi, maka akan semakin baik model tersebut, karena semakin besar keragaman yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen* terhadap variabel *dependent*. Rumus koefisien determinasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat total}} \dots\dots\dots (11)$$

Koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (luas kandang, tenaga kerja, jumlah DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin) terhadap variabel terkait (produksi daging ayam broiler). Selanjutnya untuk mengetahui kriteria ekonometrika dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalisasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalisasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalisasi

Uji normalisasi digunakan untuk mengetahui apakah residualnya terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji normal P-P Plot. Pada uji normalitas data menggunakan normal P-P, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Perumusan hipotesis untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada multikolinearitas



H_1 = ada multikolinearitas

Untuk menghitung uji multikolinearitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} \dots\dots\dots (12)$$

Kriteria keputusan uji multikolinearitas adalah

Jika $VIF > 10$, maka ditolak H_0

Jika $VIF < 10$, maka diterima H_1

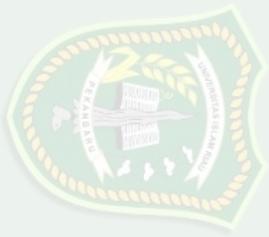
c. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengganti grafik scatter plot pada output SPSS, dimana menurut Proyanto (2009) syarat untuk ketertentuannya sebagaiberikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas
2. Jika ada pola yang tidak jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obsevasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu). Pengujian

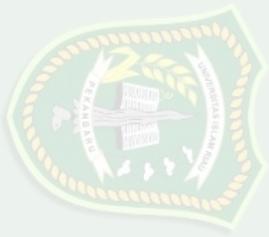


autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin Watson* table, yaitu batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L). kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - d_U < d < d - d_L$, maka ada kepastian terjadi autokorelasi
5. Jika $d_L < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative

3.5.4. Tingkat Pengembalian Hasil Ayam Broiler (Return to scare)

Tingkat pengembalian hasil (Return to Scale) adalah suatu ouput perubahan proposinal input. Dalam fungsi produksi Cobb Douglas, tingkat pengembalian hasil di tunjukan oleh nilai koefisien regresi (parameter estimasi) dari masing-masing inputnya. Tingkat mengembalian hasil terdiri dari decreasing return to scale (DRS), constan return to Scale (CRS) dan intereasing return to scale (IRS). Kondisi DRS apabila $b_1 + b_2 + \dots + b_n < 1$, kondisi CRS apabila $b_1 + b_2 + \dots + b_n = 1$ dan kondisi IRS apabila $b_1 + b_2 + \dots + b_n > 1$.



BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografi dan Topografi

Kecamatan Siak Hulu adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Batas-batas wilayah Kecamatan Siak Hulu sebagai berikut:

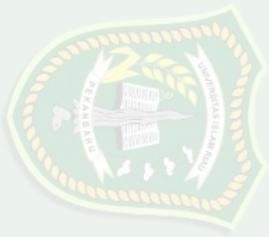
- Disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Raya
- Disebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Perhentian Raja
- Disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan langgam
- Disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tambang

Kecamatan Siak Hulu memiliki luas daerah 987,07 Km² yang terdiri dari 12 Kelurahan. Luas masing-masing wilayah kelurahan dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 6. Distribusi Luas Desa di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021.

No	Kelurahan/Desa	Luas (Km ²)
1.	Buluh Nipis	74,52
2.	Pangkalan Baru	170,26
3.	Buluh Cina	77,12
4.	Lubuk Siam	52,72
5.	Teratak Buluh	68,79
6.	Desa Baru	82,00
7.	Tanah Merah	75,96
8.	Pandau Jaya	82,74
9.	Pangkalan Serik	68,93
10.	Kepau Jaya	114,16
11.	Tanjung Balam	30,15
12.	Kubang Jaya	89,62
Jumlah		987,07

Sumber: Dinas Kecamatan Siak Hulu 2022



Berdasarkan topografi, Kecamatan Siak Hulu merupakan daerah dataran rendah memiliki ketinggian 340 m dibawah permukaan laut. Iklim di daerah ini tergolong iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 24°C sampai 34°C dengan curah hujan 5,589 MM/HM.

4.1 Demografi Dan Topografi

4.2.1. Penduduk

Penduduk merupakan sumberdaya dan aset berharga bagi suatu daerah, terutama daerah yang sedang berkembang dalam proses pembangunannya, karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang menggerakkan dan melaksanakan pembangunan di berbagai sektor, khususnya di sektor pertanian.

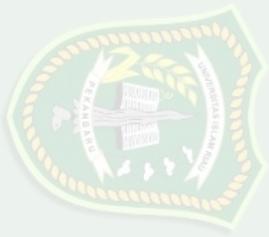
Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu Kecamatan Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau Provinsi Riau dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 70.240 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36.097 dan perempuan 34.143. untuk mengetahui jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk di Kecamatan Siak Hulu Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (orang)	Persentase
1.	Laki-laki	36.097	51%
2.	Perempuan	34.143	49%
	Jumlah	70.240	100%

Sumber: Dinas Kecamatan Siak Hulu 2022

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki



berjumlah 36.097 (51%) jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah 34.143 (49%) jiwa.

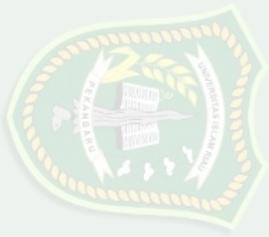
4.2.2. Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan syarat pelancar dalam pembangunan karena pendidikan dapat meningkatkan pendidikan petani. keterbatasan pendidikan dapat menjadi kendala dalam pertanian, yaitu cara berpikir dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan penduduk tergantung pada sarana pendidikan yang tersedia. dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong sumberdaya manusia. tingkat sumber daya manusia akan mendorong tumbuhnya keterampilan. untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pendidikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(jiwa)	Persentase %
1	Taman Kanak-kanak	1.185	1,69
2	SD	9.416	13,41
3	SMP/SLTP	9.497	13,52
4	SMA/SLTA/SMK	18.405	26,20
5	Akademi(D1-D3)	1.388	1,98
6	Sarjana (S1,S2,S3)	2.547	3,63
7	Pondok Pesantren	92	0,13
8	Madrasah	605	0,86
9	Kursus Keterampilan	178	0,25
10	tidak/belum sekolah	26.927	38,34
	Jumlah	70.240	100

Sumber: Dinas Kecamatan Siak Hulu 2022



Berdasarkan Tabel 8, tingkat pendidikan masyarakat paling banyak yaitu tingkat SMA/SLTA/SMK sebanyak 18405 (26,20%), artinya masyarakat telah mendapatkan pendidikan yang cukup untuk mengadopsi dan menerapkan teknologi maju untuk mendukung kegiatan yang diusahakan. namun juga terdapat masyarakat yang tidak bersekolah atau putus sekolah sebanyak 26.927 jiwa (38,34%) ini menunjukkan masih ada masyarakat yang perlu untuk diberikan pendidikan, sehingga perlu diberikan pendidikan non formal untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan masyarakat seperti: pelatihan, penyuluhan dibidang pertanian.

4.2.3. Mata Pencaharian Penduduk

Salah satu faktor menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencaharian, penduduk di Kecamatan Siak Hulu bermata pencaharian yang beragam. jumlah penduduk yang berpenghasilan 25.175 jiwa.

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa penduduk bermata pencaharian sebagai wiraswasta merupakan penduduk yang paling banyak berprofesi atau bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 7.694 (31%) disusul dengan usahatani sebanyak 5.060 (20%). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.



Tabel 9. Distribusi Mata Pencaharian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pegawai Negri Sipil	2.354	9,35
2	TNI	143	0,57
3	Swasta	6.213	24,68
4	Wiraswasta	7.694	30,56
5	Usahatani	5.060	20,10
6	Pertukangan	979	3,89
7	Buruh Tani	1.083	4,30
8	Nelayan	984	3,91
9	Pemulung	115	0,46
10	Jasa	550	2,18
Jumlah		25.175	100

Sumber: kantor Kecamatan Siak Hulu 2022

4.3. Keadaan Peternakan

Sektor peternakan merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di suatu daerah. Peranan sektor pertanian dibidang peternakan adalah sumber penghasilan, penyediaan bahan kebutuhan sandang pangan serta lapangan pekerjaan sehingga sektor ini menjadi diandalkan dalam pembangunan pertanian. Sejalan dengan penembangan dan pemmbangunan di Kecamatan Siak Hulu, sebagai tolak ukur pembangunan maka diperlukan pengembangan di sektor yang mempunyai prospek cukup baik dan perlu ditumbuh kembangkan adalah sektor peternakan ayam broiler. untuk lebih jelasnya tentang pengembangan potensi produksi peternakan dapat dilihat pada Tabel 10.



Tabel 10. Distribusi Jenis Ternak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase %
1	Sapi	1.886	0,22
2	Kerbau	1.208	0,14
3	Kambing	510	0,06
4	Ayam Ras Petelur	152.200	17,67
5	Ayam Ras Pedaging	700.000	81,25
6	Ayam Buras	5.706	0,66
	Jumlah	861.510	100

Sumber: BPS Kecamatan Siak Hulu dalam angka 2022

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa jumlah ternak terbesar adalah peternakan ayam broiler sebanyak 700.000 ekor (81,25%) lalu disusul dengan peternakan ayam ras petelur 152.200 (17,67%). sedangkan jumlah ternak terkecil terdapat pada peternakan kambing 510 (0,06%).

4.4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam perkembangan dan kemajuan suatu daerah, semakinn baik Sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan ekonomi. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Siak Hulu tergolong cukup baik hal ini dapat terlihat dari jenis-jenis sarana dan prasarana yang tersedia di daerah tersebut. untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel.



Tabel 11. Distribusi Sarana dan Prasarana di Kecamatan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah
1.	Pendidikan(Sekolah)		
	TK	Unit	7
	SD	Unit	27
	SMP	Unit	12
	SMA	Unit	4
	SMK	Unit	5
	Pondok Pesantren	Unit	6
	Madrasah	Unit	16
2.	Kesehatan		
	Rumah Sakit	Unit	1
	Poliklinik	Unit	7
	Posyandu	Unit	23
	Puskesmas	Unit	5
	Apotek	Unit	15
3.	Ekonomi		
	Pasar Desa	Unit	6
	Pasar Induk	Unit	2
	Koperasi	Unit	1
	Bank	Unit	1
4.	Tempat Ibadah		
	Masjid	Unit	56
	Mushalla	Unit	79
	Gereja	Unit	13

Sumber: Dinas Kecamatan Siak Hulu 2022

Berdasarkan Tabel 11. diatas, dapat kita lihat sarana dan prasarana bidang pendidikan di Kecamatan Siak Hulu cukup lengkap yaitu terdapat TK 7 unit, SD 27 unit, SMP 12 unit, SMA 4 unit, SMK 5 unit, Pondok Pesantren 6 unit, Madrasah 16 unit, sedangkan sarana dan prasarana bidang kesehatan terdapat Rumah Sakit 1 unit, Poliklinik 7 unit, Posyandu 23 unit, Puskesmas 5 unit, Apotek 15 unit. Sarana dan prasarana bidang pendidikan di Kecamatan Siak Hulu terdapat pasar desa 6 unit,



pasar induk 2 unit, koperasi 1 unit, bank 1 unit, sedangkan sarana dan prasarana tempat ibadah terdapat masjid 56 unit, mushalla 79 unit, gereja 13 unit

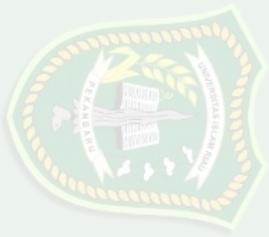


UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Peternak Dan Profil Usaha Ayam Broiler

Respondon dalam penelitian yaitu peternak ayam broiler. Karakteristik peternak dan profil usaha ayam broiler dianalisis terdiri dari beberapa komponen yaitu meliputi : umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga, sedangkan profil usaha yaitu meliputi : Skala usaha, lama usaha dan modal usaha.

5.1.1 Karakteristik Peternak

Karakteristik seseorang dapat digambarkan sebagaimana kondisi, keadaan, dan status yang dimiliki seseorang peternak. Seseorang memiliki karakteristik tersebut dapat berupa demografis, social, serta ekonomi. Adapun karakteristik peternak ayam broiler di kecamatan Siak Hulu adalah umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga yang akan di jelaskan sebagai berikut.

5.1.1.1 Umur Peternak

Karakteristik umur peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Peterak Ayam Broiler Berdasarkan Umur Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau 2022

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presntase (%)
1	19-24	4	12,90
2	25-30	6	19,35
3	31-36	7	22,58
4	37-42	8	25,81
5	43-48	4	12,90
6	49-54	2	6,452
Jumlah		31	100



Pada Tabel 12. Dapat dilihat bahwasanya karakteristik umur peternak ayam broiler memiliki jumlah terbanyak berumur 37-42 Tahun sebanyak 8 orang atau 25,81%. Rata-rata umur peternak ayam broiler adalah 35 Tahun. Menurut BPS, penduduk usia non produktif adalah penduduk yang berumur 0-18 tahun dan penduduk yang berumur 61 tahun ke atas, sedangkan penduduk usia produktif adalah ayang berumur 18-60 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakn menurut karakteristik umue peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau berada pada umur produktif berternak, sehingga kemampuan fisik dan kemampuan berusaha peternak ayam broiler tergolong baik.

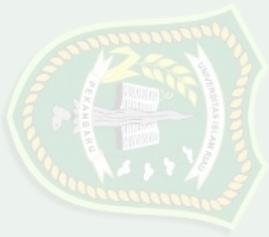
5.1.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor pelancar yang dapat mempercepat pembangunan usaha, dengan pendidikan yang baik seseorang pengusaha akan mudah mengadopsi teknologi baru, pengembangan keterampilan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi (Mosher, 1983). Lama pendidikan peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik peternak berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1	SD	3	9,68
2	SMP	9	29,03
3	SMA	18	58,06
4	Sarjana	1	3,23
	Jumlah	31	100

Sumber: *Data Primer 2022*



Berdasarkan Tabel 13. Dapat dilihat bahwa pendidikan formal yang diselesaikan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah 12 tahun (SMA) sebanyak 18 orang atau 58,06%. Dengan rata-rata lama pendidikan peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau 10,39 tahun. Ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau bisa dijalankan oleh siapa saja tanpa memandang latar belakang pendidikan yang tinggi.

5.1.1.3 Pengalaman Usaha

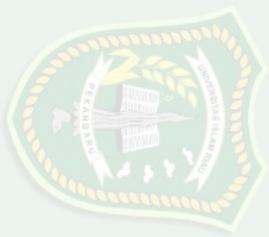
Menurut Padmowihardjo (1999), pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Berdasarkan Pengalaman Usaha 2022.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Pesentase (%)
1	1-5	18	58,06
2	6-10	8	25,81
3	11-15	3	9,68
4	16-20	2	6,45
Jumlah		31	100

Sumber: Data primer 2022

Pada Tabel 14. Dapat dilihat bahwa karakteristik peternak ayam broiler berdasarkan lama pengalaman berusaha paling banyak 1-5 tahun sebanyak 18 orang atau 58.06%. Rata-rata pengalaman berusaha adalah selama 3,74 tahun. Berdasarkan



hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar masi tergolong baru dalam mengusahakan usaha ternak ayam broiler.

5.1.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan semua orang yang tinggal dalam suatu rumah dalam biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. tanggungan kelurga yang produktif bagi peternak adalah sumber tenaga kerja yang utama didalam menunjang kegiatan usahataninnya, karna selama pekerjaan dalam usahatani dapat dikerjakan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran rumahtangga untuk biaya upah tenaga kerja. Data mengenai jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 15, dibawah ini.

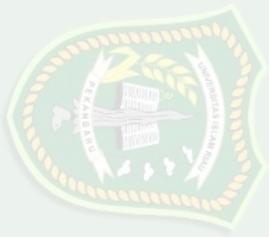
Tabel 15. Jumlah Anggota Keluarga Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Jumlah anggota keluarga	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	1	7	23
2	2	1	3
3	3	11	35
4	4	6	19
5	5	5	16
6	7	1	3
Jumlah		31	100

Sumber : *Data primer 2022*

Berdasarkan Tabel 15. Dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga peternak ayam broiler pada umumnya beranggotakan 3 jiwa dengan presentase 35%, sedangkan jumlah anggota keluarga paling sedikit beranggota 1 dengan presentase sebesar 3%.

Besarnya jumlah anggota keluarga peternak ayam broiler akan menentukan beban



ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka beban ekonomi keluarga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Sanjaya dan Made (2015), menyatakan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 3-5 orang, jumlah anggota keluarga yang banyak membutuhkan konsumen yang tinggi.

5.1.2 Profil Usaha Ternak Ayam Broiler

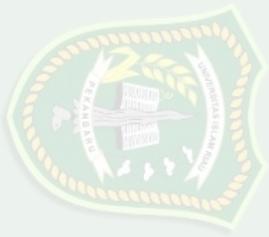
Profil usaha ayam broiler merupakan gambaran usaha meliputi : bentuk usaha, skala usaha dan modal usaha dengan tujuan menggambarkan kondisi keadaan usaha ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun hasil dari analisis adalah sebagai berikut :

5.1.2.1 Bentuk Usaha

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam satu Negara. Peternakan ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu merupakan usaha perseorangan. Usaha perseorangan merupakan usaha yang dimiliki oleh satu orang pemilik dan dikendalikan sepenuhnya oleh satu orang pemilik tersebut. Apabila terjadi kerugian dalam usaha ayam broiler, maka akan ditanggung sepenuhnya oleh pemilik usaha tersebut.

5.1.2.2 Skala Usaha

Skala usaha adalah ukuran suatu unit usaha dimana dapat dilihat dari tingkat produksi. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan pemeliharaan hewan



ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari keuntungan tersebut. Usaha peternakan ayam broiler yang ada di Kecamatan Siak Hulu tergolong dalam skala usaha peternakan kecil. Hal ini karena jumlahnya dibawah 15.000 ekor per periode produksi, sehingga tergolong dalam skala usaha peternakan kecil

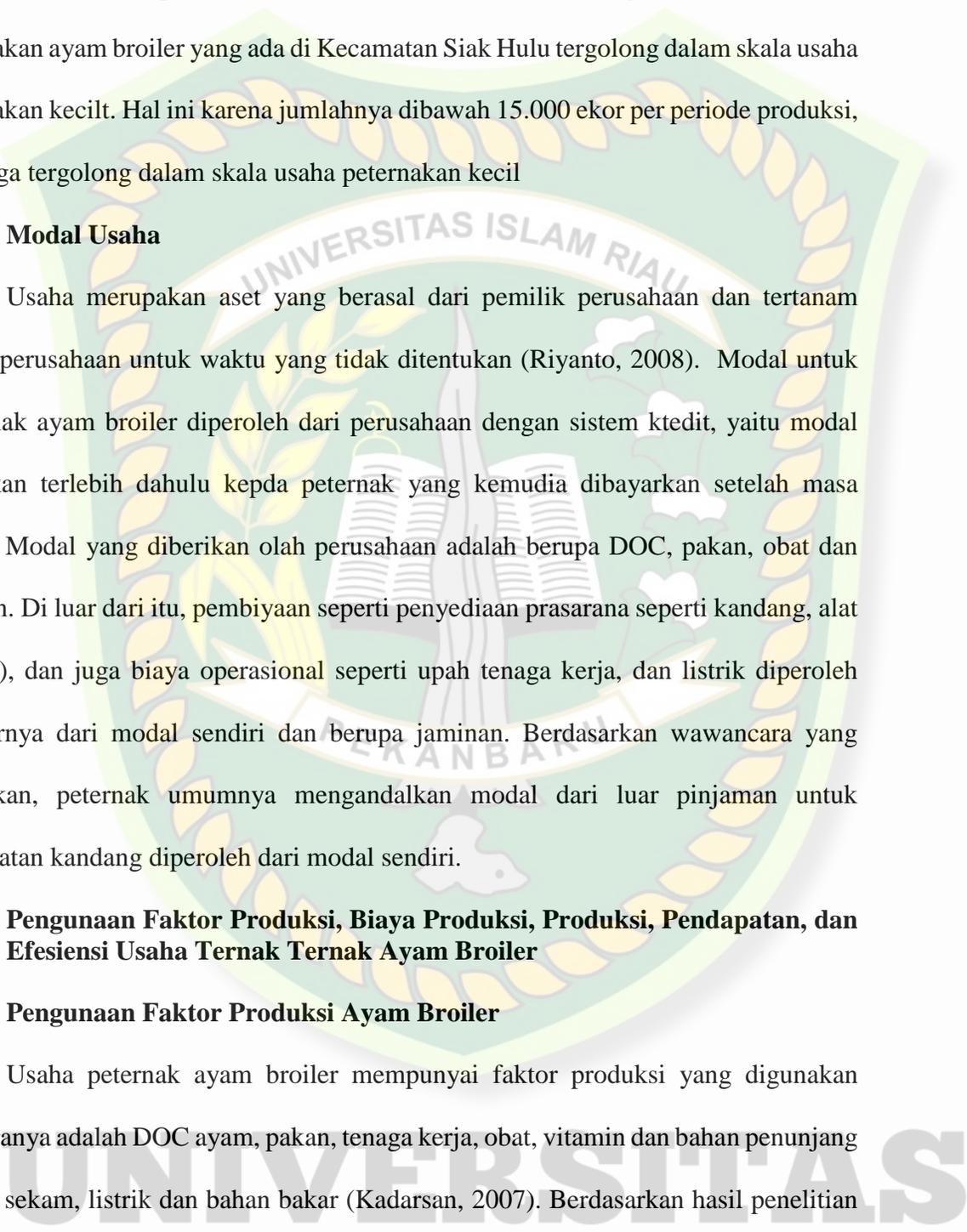
5.1.2.3 Modal Usaha

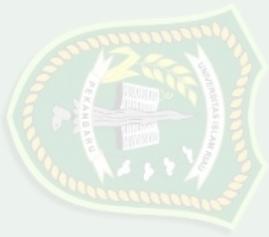
Usaha merupakan aset yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak ditentukan (Riyanto, 2008). Modal untuk berternak ayam broiler diperoleh dari perusahaan dengan sistem kredit, yaitu modal diberikan terlebih dahulu kepada peternak yang kemudian dibayarkan setelah masa panen. Modal yang diberikan oleh perusahaan adalah berupa DOC, pakan, obat dan vitamin. Di luar dari itu, pembiayaan seperti penyediaan prasarana seperti kandang, alat (mesin), dan juga biaya operasional seperti upah tenaga kerja, dan listrik diperoleh sumbernya dari modal sendiri dan berupa jaminan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peternak umumnya mengandalkan modal dari luar pinjaman untuk pembuatan kandang diperoleh dari modal sendiri.

5.2 Penggunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Usaha Ternak Ternak Ayam Broiler

5.2.1 Penggunaan Faktor Produksi Ayam Broiler

Usaha peternak ayam broiler mempunyai faktor produksi yang digunakan diantaranya adalah DOC ayam, pakan, tenaga kerja, obat, vitamin dan bahan penunjang seperti sekam, listrik dan bahan bakar (Kadarsan, 2007). Berdasarkan hasil penelitian penggunaan hasil produksi yang di analisis yaitu luas kandang, DOC, pakan, penggunaan





obat dan vitamin dan tenaga kerja. Lebih jelasnya masing-masing penggunaan faktor produksi yang digunakan oleh peternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 16. dibawah ini.

Tabel 16. Penggunaan Faktor Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Uraian	Rata-rata/periode Produksi	Jumlah penggunaan/Tahun
1	Luas kandang (m ²)	638	638
2	DOC (ekor)	5.774	34.644
3	Pakan (Kg)	12.053	72.318
4	Tenaga kerja (HOK)	97	582
5	Obat dan vitamin (liter)	25	150

Berdasarkan Tabel 16. Dapat dilihat bahwa rata-rata laus kandang peternak ayam broiler di daerah penelitian saya adalah seluas 638 m², penggunaan tenaga kerja 97 HOK per proses produksi (582 HOK per tahun), penggunaan DOC 5.774 ekor per produksi (34.644 ekor per tahun), penggunaan pakan 12.053 kg per proses produksi (72.318 kg per tahunnya), sedangkan penggunaan obat dan vitamin 25 liter per proses produksi (150 liter per tahun). Proses produksi ayam broiler di daerah penelitian saya dalam satu tahun adalah sebanyak enam kali priode, dimana dalam satu kali periode produksi yaitu selama 30-35 hari dan 25 hari berikutnya adalah kegiatan pemnbersihan kandang untuk periode selanjutnya.

5.2.2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang akan dikeluarkan peternak dalam proses produksi ayam broiler. Biaya produksi pada usaha ternak ayam broiler dalam penelitian ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu kali periode usaha



ternak ayam broiler. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternakan dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat *output*, biaya tetap berupa biaya penyusutan dan biaya gaji karyawan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebagai akibat dari penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel sehingga biaya ini dapat berubah-ubah sesuai banyaknya populasi, besarnya populasi yang diproduksi semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan dalam proses produksi peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 17.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

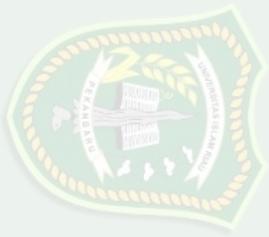
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 17. Penggunaa Faktor Produksi, Biaya Produksi, Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Nilai
1. Produksi	-	-	-	-
Ayam Broiler	Kg	8.933	21.768	191.926.271
- Serbuk Kotor	Karung	130	4.258	542.500
- Kotoran Ayam	Karung	254	9.548	2.386.129
2. Pendapatan	-	-	-	194.854.900
3. Biaya Produksi	Ekor	-	-	-
A.) Biaya Variabel	-	-	-	-
1. Bibit Doc	Ekor	5.774	8.497	48.984.274
2. Pakan	-	-	-	-
- Pakan kecil	Kg	1.592	9.009	14.552.847
- Pakan sedang	Kg	3.676	8.825	32.830.750
- Pakan finishing	Kg	6.766	8.594	58.609.258
2. Obat dan vitamin	-	-	-	-
- Agricarivit	Bungkus	4	30.000	219.375
- Doximrim	Bungkus	10	25.000	251.613
- Antisep	Butir	3	35.000	111.774
- Agracid	Liter	4	125.00	455.645
- Suplemean Broding	Bungkus	4	200.000	883.971
3. Upah Tenaga Kerja	-	-	-	-
- TKDK	Hok	89	49,397	4.472.581
- TKLK	Hok	9	103,542	926.452
4. Listrik	Karung	-	-	578.065
5. Serbuk	Pick Up	162	4.968	804.839
6. Kayu bakar	Liter	4	437.097	1.487.097
7. Bahan bakar		26	7.058	177.894
Total Biaya Variabel	Rp	-	-	165.240.184
B.) Biaya Tetap	-	-	-	-
- Penyusutan Kandang	Rp	-	-	1.613.575
- Penyusutan Alat	Rp	-	-	968.337
Total Biaya Tetap	Rp	-	-	2.581.913
Total Biaya Produksi	Rp	-	-	167.813.486
8. Pendapatan	Rp	-	-	27.041.414
9. Efisiensi (RCR)	-	-	-	1,17

Sumber : Data primer, 2022



Pada Tabel 17. Dapat dilihat rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu sebesar Rp. 167.813.486 /periode produksi yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 2.566.851 /siklus produksi dan biaya variabel sebesar Rp. 165.246.637/ siklus produksi.

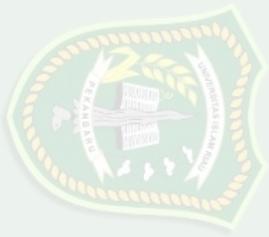
5.2.3. Produksi

Menurut Assauri (2008), produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambahkan keuntungan (*utility*) suatu barang dan atau jasa. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produksi ayam broiler yang dihitung dalam satuan musim produksi.

Dapat dilihat pada Tabel 17. Menunjukkan bahwa produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah rata-rata sebesar 5.485 ekor per produksi. Dimana dalam satu kali periode produksi peternak ayam broiler menghasilkan 8.933 kg ayam broiler, dengan harga Rp 21.768.00 /kg. Sehingga diperoleh penerimaan ayam broiler sebesar Rp. 191.926.271.000 per periode produksi. Nilai penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan, sedangkan nilai penerimaan yang lebih sedikit dari total biaya produksi maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

5.2.4. Pendapatan

Nafarin (2007) pendapatan adalah perbedaan antara penerimaan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler



dalam satu periode panen. Pendapatan yang diperoleh yaitu dari hasil pendapatan kotor (penerimaan) dikurang jumlah penggunaan biaya produksi dalam satu musim panen atau periode produkis.

Berdasarkan Tabel 17. Dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah sebesar Rp 194.854.900.00 per periode produksi dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 167.813.486 per periode produksi. Sehingga rata-rata pendapatan peternak ayam broiler didaerah penelitian ini adalah sebesar Rp 27.014.414 per periode produksi.

5.2.5. Efisiensi Usaha Ternak Ayam Broiler

Efiseinsi usaha diketahui dengan cara membandingkan pendapatan kotor yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi. Dengan kata lain melihat rasio penerimaan atas biaya yang dikeluarkan.

Kelayakan usaha dapat dilihat dari *Cast Of Ratio* (RCR), yaitu membandingkan antara pendapatan kotor dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pada Tabel 17, dapat dilihat bahwa RCR peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebesar 1,17. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap satu biaya yang digunakan dalam usahatani ayam broiler akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,17. Nilai $RCR > 1$, artinya usaha ternak ayam broiler di daerah penelitian layak untuk diusahakan. Semakin besar RCR maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan di peroleh peternak.

UNIVERSITAS

ISLAM RIAU



5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler secara nyata, pada penelitian ini menggunakan analisis *Coob Douglass* dengan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini terjadi dari luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat dan vitamin. Adapun hasil regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022

No	Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig	Keterangan
		B	Std Error			
1	Constant	1,023	0,651	1,572	0,128	
2	LnX ₁ (Luas Kandang)	0,230	0,58	3,933	0,001	Signifikan *
3	LnX ₂ (TK)	-0,113	0,120	-0,942	0,355	Tidak signifikan
4	LnX ₃ (DOC)	-0,049	0,041	-0,671	0,508	Tidak signifikan
5	LnX ₄ (Pakan)	0,809	0,819	11,196	0,000	Signifikan *
6	LnX ₅ (Obat dan Vitamin)	-0,022	0,023	-0,561	0,580	Tidak signifikan
F- Sig		0,000				
R-Squared (R ²)		0,975				
Adjust R-squared		0,973				
Durbin-Watson (D-W)		1,646				

Keterangan: nyata taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$



Berdasarkan Tabel 18, persamaan hasil analisis regresi linier berganda dengan model *Cobb douglas* pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dirumuskan sebagai berikut:

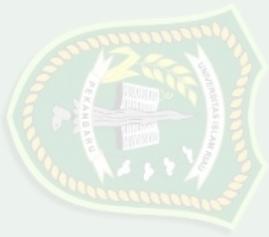
$$\text{LnY} = 1,023 + 0,230 \text{ LnX}_1 - 0,113 \text{ LnX}_2 - 0,049 \text{ LnX}_3 + 0,809 \text{ LnX}_4 - 0,022 \text{ LnX}_5 + e$$

Model regresi yang menyatakan bahwa pengaruh luas kandang (LnX_1), Tenaga Kerja (LnX_2), DOC (LnX_3), Pakan (LnX_4), Obat dan Vitamin (LnX_5) terhadap produksi daging ayam broiler (LnY) dapat di interpretasikan sebagai berikut:

5.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan sebagai besar presentase dari total varians variabel independen atau variabel bebas (X) dalam menjelaskan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Semakin besar koefisien determinasi (R^2) maka semakin besar pula pengaruh model variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,975 atau 97,5% koefisien (indeks) determinasi. Hal ini menunjukan bahwa nilai 97,5% produksi daging ayam broiler (variabel dependen) dipengaruhi oleh variasi variabel independen seperti pengaruh luas kandang (X_1), Tenaga Kerja (X_2), DOC (X_3), Pakan (X_4), Obat dan Vitamin (X_5), sedangkan 0,2,5% dipengaruhi oleh faktor laian yang tidak dimasukan ke dalam model, seperti kemampuan manajerial, sekam, listrik, kayu bakar dan sebagainya.



5.3.2. Uji F

Uji F (Uji secara simultan) digunakan untuk menguji pengaruh signifikan seluruh variabel independen seperti Luas kandang (X_1), Tenaga Kerja (X_2), DOC (X_3), Pakan (X_4), Obat dan Vitamin (X_5) dipengaruhi secara simultan terhadap produksi daging ayam broiler (Y) atau variabel dependen.

Uji F (uji secara simultan) ini dilakukan dengan cara melihat nilai F sig dari model regresi. Berdasarkan Tabel 18, diperoleh nilai F-sig sebesar 0,000, yang berarti maka H_a diterima. Artinya semua variabel independen yaitu Luas Kandang, Tenaga Kerja, DOC, Pakan, Obat dan Vitamin secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap produksi daging ayam broiler.

5.3.3. Uji T

Uji T (uji secara parsial) digunakan untuk menguji pengaruh signifikan dari variabel independen seperti Luas Kandang (X_1), Tenaga Kerja (X_2), DOC (X_3), Pakan (X_4), Obat dan vitamin (X_5) secara individu dalam mempengaruhi produksi daging ayam broiler (Y) atau variabel dependen. Dengan kata lain, pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Luas Kandang (X_1)

Luas kandang merupakan faktor utama dalam penelitian ini karena kandang digunakan untuk digunakan untuk tempat beraktivitas ayam broiler sepanjang hari. Pengujian hipotesis terhadap variabel kandang dalam penelitian ini dinyatakan bahwa



terdapat pengaruh positif antara kandang dengan produksi ayam broiler. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 18, hasil estimasi regresi linier berganda.

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi regresi parsial luas kandang diperoleh sebesar 0,230 yang artinya setiap peningkatan penggunaan luas kandang sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi ayam broiler sebesar 0,230% dimana faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya apabila ada penurunan penggunaan luas kandang sebesar 1% maka akan menurunkan produksi daging ayam broiler sebesar 0,230%. Sedangkan nilai sig diperoleh 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Maka artinya luas kandang berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi daging ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1. **Tenaga Kerja (X_2)**

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam satuan HOK/periode produksi.

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi parsial tenaga kerja diperoleh sebesar -0,113 yang artinya setiap peningkatan penggunaan tenaga kerja sebesar 1% maka akan menurunkan produksi daging ayam broiler sebesar 0,113% dimana faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya apabila ada penurunan penggunaan tenaga kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi daging ayam broiler sebesar 0,113%. Sedangkan nilai sig diperoleh sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa $0,355 > 0,05$ yang artinya H_o diterima. Maka artinya variabel



tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi daging ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardilawati (2012), yang menyatakan bahwa HOK tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ayam broiler. Penambahan jumlah HOK pada usaha peternakan ayam broiler yang di usahakan oleh peternak responden akan meningkatkan produksi ayam broiler.

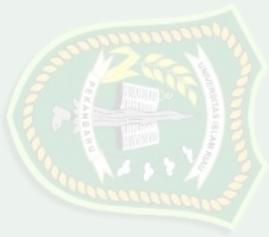
2. DOC (X₃)

DOC merupakan bibit anak ayam broiler yang digunakan peternakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap variabel DOC menyatakan bahwa terdapat tidak pengaruh negative anatara DOC dengan produksi daging ayam broiler. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 18.

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui koefisien regresi parsial DOC diperoleh sebesar -0,049 yang artinya setiap peningkatan penggunaan DOC sebesar 1% maka akan menurunkan produksi daging ayam broiler sebesar 0,049% dimana faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya apabila ada penurunan penggunaan DOC sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi daging ayam broiler sebesar 0,049. Sedangkan nilai sig diperoleh sebesar 0,508. Hal ini menunjukkan bahwa $0,508 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Maka artinya variabel DOC tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3. Pakan (X₄)

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi parsial Pakan diperoleh sebesar 0,809 yang artinya setiap peningkatan pakan sebesar 1% maka



akan meningkatkan produksi daging ayam broiler sebesar 0,809% dimana faktor lain dianggap tetap (*careris paribus*). Sebaliknya apabila ada penurunan penggunaan pakan sebesar 1% maka akan menurunkan produksi daging ayam broiler sebesar 0,809. Sedangkan nilai sig diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka artinya variabel Pakan berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

5. Obat dan Vitamin (X₅)

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui koefisien regresi parsial Obat dan Vitamin diperoleh sebesar -0,022 yang artinya setiap peningkatan penggunaan Obat dan Vitamin sebesar 1% maka akan menurunkan produksi daging ayam broiler sebesar 0,049% dimana faktor lain dianggap tetap (*cateris paribus*). Sebaliknya apabila ada penurunan penggunaan Obat dan Vitamin sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi daging ayam broiler sebesar 0,022. Sedangkan nilai sig diperoleh sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa $0,580 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Maka artinya variabel Obat dan Vitamin tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

5.3.4. Uji Asumsi Klasik

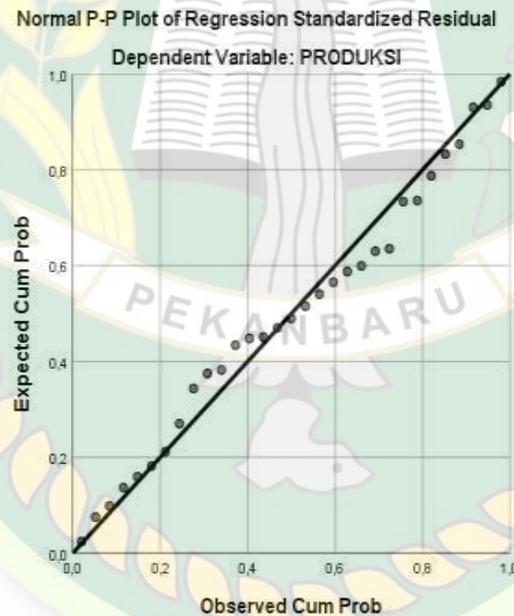
Uji asumsi klasik yang digunakan pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.



A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji normal P-P Plot, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal. Hasil dari pengujian normal P-P Plot dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Hasil dari pengujian normal P-P Plot Regresi Linier Berganda



Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik data yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal. Maka dari gambar 3 dapat disimpulkan bahwa pengujian normal P-P Plot menunjukan pola distribusi normal.



B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antar variabel independen (Variabel bebas). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Deteksi uji multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Syarat tidak terjadinya multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen (variabel bebas) adalah nilai tolerance harus $> 0,10$ dan nilai $Vif < 10$. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil uji multikolinearitas pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022

Model	coefficients ^a	
	Collinearty statistics	
	Tolerance	VIF
Ln Luas Kandang (X_1)	0,211	4,739
Ln Tenaga Kerjas (X_2)	0,685	1,460
Ln DOC (X_3)	0,238	4,194
Ln Pakan (X_4)	0,166	6,041
Ln Obat dan Vitamin (X_5)	0,508	1,967

Berdasarkan Tabel 19, dapat dilihat hasil uji multikolinearitas pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau menunjukan bahwa seluruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, Obat dan Vitamin memiliki nilai tolerance besar

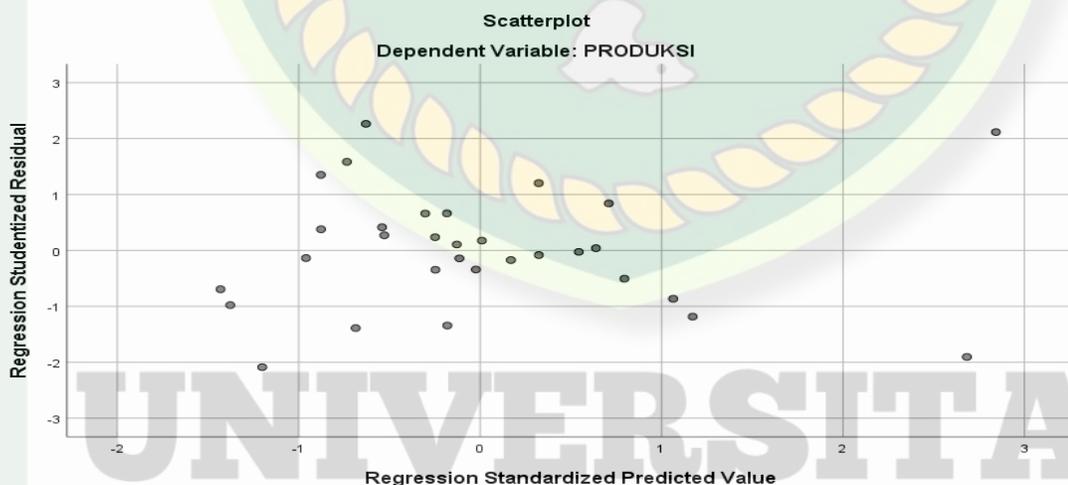


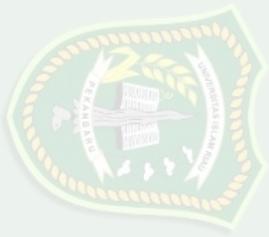
dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model regresi karena adanya varian gangguan yang berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam persamaan model regresi linier berganda dapat dilihat dengan menggunakan gambar/chart model *scatterplot* dengan program SPSS. Model regresi yang baik akan menghasilkan data (titik-titik) yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk satu pola atau trend garis tertentu dengan begitu model regresi diindikasikan tidak dapat masalah heterokedastisitas. Hasil pengujian heterikedastisitas dapat ditunjukan pada Gambar 4.

Gambar 4. Hasil Pengujian Heterikedastisitas Regresi Linier Berganda





Gambar 4. menunjukkan bahwa grafi plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Dari grafi plot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada regresi.

D. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk menguji model regresi linier berganda ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelian ini dengan menggunakan uji Durbi Watson. Berikut hasil dari regresi uji autokorekasi pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Autokorelasi Pada Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,975	,973	,05141	1,646
a. Predictors: (contant), Luas kandang, tenaga kerja, DOC, Pakan, obat dan vitamin					
b. Dependent Variable: Y (produksi daging ayam broiler)					

Sumber: Data olahan SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 20. dilihat bahwa nilia Durbin-Watson 1,646, pembanding dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 31 (n) dan jumlah variabel independen 5 (K-5), maka dari tabel Durbin-watson didapatkan nilai d_L sebesar 0,904 dan nilai d_U sebesar 2,102. Karna nilai DW



1,646 lebih kecil dari pada d_U dan lebih besar dari d_L . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada kepastian terjadi autokorelasi.

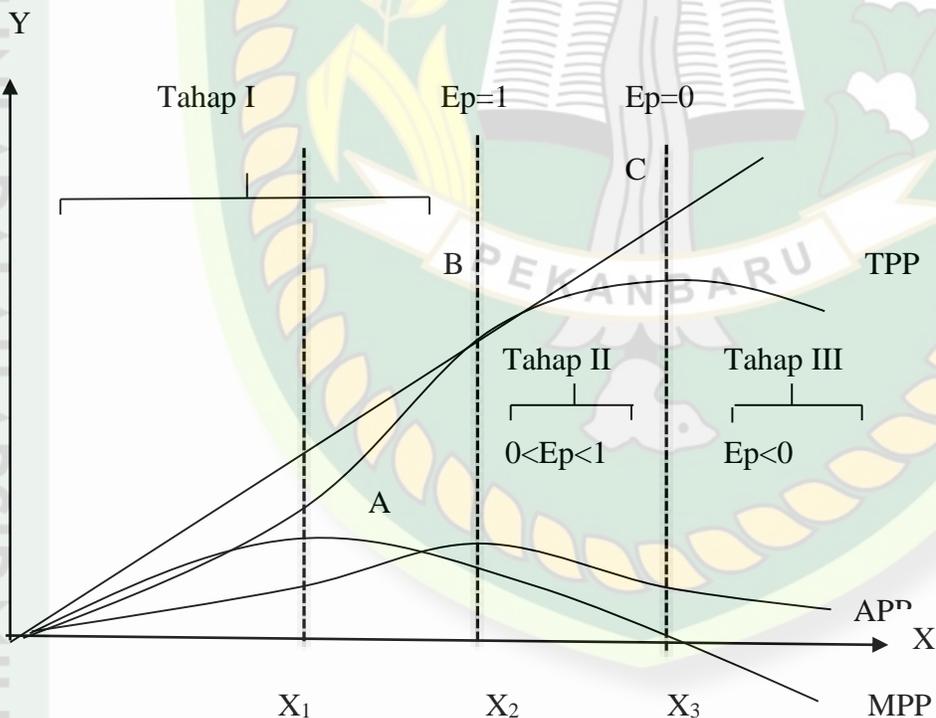
5.4. Tingkat Pengembalian Hasil Ayam Broiler (*Return to scare*)

Pendugaan hasil pada fungsi Cobb-douglass akan menghasilkan koefisien regresi, besaran b_1 dan b_2 pada persamaan Elastisitas. Jumlah dari Elastisitas merupakan ukuran (*return to scale*). Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan *return to scale*). Sebagai berikut :

$$RTS = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$$

$$RTS = 0,230 - 0,113 - 0,049 + 0,809 - 0,022$$

$$RTS = 0,835 < 1$$



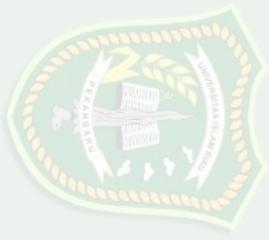
Gamabar 5. Skala Pengembalian Hasil (*Return To Scale*) Ayam Broiler



Berdasarkan hasil penelitian diperoleh total nilai parameter pendugaan penggunaan input luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat dan vitamin sebesar 0,855%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala pengambilan hasil usaha tani pembesaran ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau tergolong dalam *Decreasing Return to Skala* (DRTS). Artinya penambahan faktor produksi (luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat dan vitamin) akan menyebabkan penurunan tambahan hasil sebesar 0,835%.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau memiliki rata-rata umur 35,19 tahun, tingkat pendidikan peternak 12 tahun atau setara dengan SMA, jumlah tanggungan keluarga peternak 2 jiwa dan pengalaman usaha ternak ayam broiler 6,17 tahun. Profil usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau bentuk usaha tergolong perorangan, skala usaha tergolong dalam usaha kecil, lama usaha 3,5 tahun dan modal berusaha ayam broiler yaitu modal sendiri.
2. Penggunaan faktor-faktor produksi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang terdiri dari menggunakan rata-rata laus kandang 638 m², tenaga kerja 96 HOK/periode produksi, DOC 8.933 Kg/periode produksi, pakan 12,034 kg/periode produksi dan obat dan vitamin 25 bungkus/periode produksi. Rata-rata biaya produksi pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebesar Rp 106.637.377/periode produksi, produksi daging ayam broiler yang dihasilkan 8.933 Kg/periode produksi, pendapatan kotor yang diterima sebesar Rp



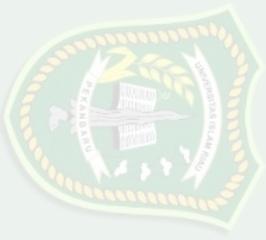
194.854.900/periode produksi, pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 27.041,414/periode produksi dan RCR sebesar 1.17.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah luas kandang dan pakan. Sedangkan tenaga kerja, DOC dan obat dan vitamin tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi daging ayam broiler.
4. Tingkat Pengembalian Hasil Ayam Broiler (*Return to scare*) hasil penelitian diperoleh total nilai parameter pendugaan penggunaan input luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat dan vitamin sebesar 0,835%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala pengambilan hasil usaha pembesaran ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau tergolong dalam *Decreasing Return to Skala* (DRTS). Artinya penambahan faktor produksi (luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat dan vitamin) akan menyebabkan penurunan tambahan hasil sebesar 0,835%.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada peternak ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebaiknya menambahkan luas kandang DOC, luas kandang *finisher* dan pemberian pakan untuk meningkatkan produksi daging ayam broiler. Sedangkan tenaga kerja, DOC, dan obat dan vitamin sebaiknya dikurangi untuk mengurangi pengeluaran biaya yang terlalu besar.



2. Dalam rangka meningkatkan produksi ayam broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau peternak ayam broiler perlu melakukan efisiensi biaya, terutama untuk pembelian pakan. Peternak juga mengharapkan dapat membuat pakan alternatif, agar dapat mengurangi biaya untuk pembelian pakan dan diharapkan kedepannya peternak ayam broiler dapat meningkat atau lebih besar.
3. Diharapkan adanya dukungan dari pemerintah khususnya di Kecamatan Siak Hulu berupa bantuan subsidi DOC, pakan serta memberikan bimbingan (penyuluhan) kepada peternak, agar kedepannya peternak dapat membudidayakan usahanya dengan lebih baik lagi dan pendapatan peternak meningkat.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

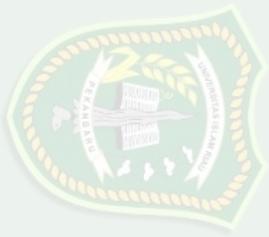
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qu'an Surat An-Nahl Ayat 69 Al-Qu'an daan Terjemahan
- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Arkadius s, K., Johaness G, S., & Solvi M, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Di kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 1(4), 657–664.
- Arsyad, A. 1995. Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pemimpinan Dan Eksekutif, Manajemen Strategi. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Arsyad, A. 2003. Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Kampar Provinsi Riau Dalam Angka. Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Provinsi Riau
- Badan Pusat Statistik. 2019. Provinsi Riau Dalam Angka. Provinsi Riau
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Kampar Provinsi Riau Dalam Angka. Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Provinsi Riau
- Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Riau Dalam Angka. Provinsi Riau
- Bagun, W. 2007. Teori Ekonomi Mikro. FE-UI, Jakarta.
- Bahrin, A. B. 2004. Keindahan Al-Quan Yang Menakjupkan. Jakarta
- Ditjenpkh. (2021). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Direktorat Jendral
- Elinur, dan sisca, V. 2019. Efisiensi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Fuad, Y. 1992. Usaha Peternakan Ayam Potong. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Ginting, N. M., Dawapa, M., Fachrizal, R., & Rizal, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Ayam Pedaging Mitra Factors *Affecting Broiler Breeder Income*. 11(November 2020), 79–85.
- Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta
- Mastuti, R., & Supristiwendi, S. (2018). Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan Dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pedaging (Gallus Sp) Di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(1), 75–83.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Akasara, Jakarta.





- Muhyidin, A. 2010. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor produksi pada usaha padi di kecamatan pekalongan selatan. Skripsi Fakultas ekonomi. Universitas sebesalas maret, Surakarta. (Tidak di publikasikan).
- Mukhsin. 2014. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (*Gallus Domescitus*) Di Kecamatan Wadasilitang Kabupaten Wonosobo. Sikripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworejo. (Tidak Dipublikasikan)
- Mulyantini. 2010. Ilmu Manajemen Ternak Unggas. Gadjra Mada Universitas Pres, Yogyakarta.
- Mulydi. 2007. Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Padmowiharjo, 1999. Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian RI. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id>
- Prastyo, D. 2017. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga Kabupaten Tambora. Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 13 (2) : 77-86.
- Rahim Dan Diah. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus). Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahim Dan Diah. 2008. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus). Peneber Swadaya , Jakarta.
- Rasyaf, M. 1994. Berternak ayam kampung. Penebar swadaya, Jakarta.
- Rasyaf. M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Salvatero, D. 2005. Managerial Ekonomie: Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global Edisi Kelima. Diterjemahkan Bahasa Indonesia Salembah Empat, Jakarta.
- Santoso, S. 2002. Mengelola Data Statistik Secara Profesional. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Sarwoko, 2004. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Andi, Yogyakarta.
- Sarwoko. 2005. Dasar-Dasar Ekonometrika. Andi, Yogyakarta.
- Seokarwati. 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, UI Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta



Soekarwati. 1986. Ilmu Usatani Dan Penelitian Untuk Mengembangkan Petani Kecil. Universitas Indonesia Perss, Jakarta.

Soekarwati. 1990. Teori Koefesien Regresi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekarwati. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasa Analisis Cobb-Douglas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sorkartawi. 2005. Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya. PT. Raja Granfindo, Jakarta.

Sunarno; Endang S. R dan Sutrisno, II. P. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di kabupaten wonogiri. Tesis program pascasarjana universitas sebelas maret, Surakarta. [tiak dipublikasikan]

Sudrajat, & Yuniawan Isyanto, A. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam sentul. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 4, 70–83.

Swatha. 2001. Manajemen Biaya Produksi. Karuniks, Jakarta.

Tri Wibowo, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil usaha peternak ayam di kecamatan mrebet kabupaten purbalingga.

Sunarno; endang S.R dan sutrisno, II. P. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di kabupaten wonongiri. Tesis program pascasarjana universitas sebelas maret, surakarta.

Murti, A. T. dan Erik, P. S. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha peternakan broiler pola kemitraan di kabupaten blitar. Jurnal OPTIMA, 1 (I) : 12-22.

Prastyo, D. dan I Nengah, K. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di kecamatan marga, kabupaten tabanan. Jurnal PIRAMIDA, XIII (2) : 77-86.

Sudrajat dan M. Nurdin, Y 2017. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi pada usaha ternak ayam sentul di kabupaten ciamis. Proseding seminar nasional hasil pertanian VII, fakultas pertanian universitas gajah mada.

Marinto, S. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur itik (studi kasus : desa tanjung rejo kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang). Skripsi agribisnis fakultas pertanian, universitas muhammadiyah sumatra utara, medan.

Wibisono, W. 2017. Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam di indonesia, yogyakarta. [tidak dipublikasikan]

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sosial Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Per Periode Produksi Tahun 2022

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Pengalaman	JAK
1	Sadarman Laia	P	31	9	4	2
2	Nasrul	P	40	12	7	4
3	Rozali	P	54	9	5	3
4	Siswanto	P	47	12	5	4
5	Yunri	P	46	12	5	4
6	Andi	P	26	9	10	2
7	Taufik	P	24	12	5	2
8	Serlina Br. Tambunan	W	41	9	11	6
9	Adi Guna Setiawan	P	29	17	4	1
10	Surya Darma Girsang	P	22	12	2	0
11	Adi	P	39	12	5	2
12	Hambali	P	31	6	13	2
13	J. Pandes Sumbayak	P	45	12	4	4
14	Santoso	P	30	9	20	0
15	Adhar	P	40	12	4	3
16	Robi	P	42	12	4	2
17	Indra	P	48	12	4	1
18	Anton	P	37	6	7	2
19	Junaidi	P	29	9	10	0
20	Seto Supangat	P	51	12	18	3
21	Pebriann Sitinjak	P	27	12	3	0
22	Saudman Purba	P	36	12	2	0
23	Pris Bahagia	P	19	12	1	0
24	Jepri	P	39	12	8	2
25	Jai Sumardi	P	25	9	4	1
26	Agus	P	36	6	5	3
27	Bisma	P	19	12	1	0
28	Suparjo	P	40	12	15	3
29	Yoso	P	31	9	10	2
30	Victor Hutabarat	P	36	12	10	4
31	Willi	P	32	12	8	3
Jumlah			1092		214	65
Rata-rata			35	12	7	2

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 2. Distribusi Jumlah Kandang, Luas Kandang, Jumlah Doc Dan Skala Usaha Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2022

Sampel	Jumlah Kandang	Luas Kandang (M ²)	Jumlah DOC	Skala Usaha
1	1	400	7.000	Peternakan Rakyat
2	1	350	5.000	Peternakan Rakyat
3	1	350	6.000	Peternakan Rakyat
4	1	640	6.000	Peternakan Rakyat
5	1	480	4.000	Peternakan Rakyat
6	1	640	5.000	Peternakan Rakyat
7	1	480	4.000	Peternakan Rakyat
8	1	800	6.000	Peternakan Rakyat
9	1	640	5.000	Peternakan Rakyat
10	1	520	4.500	Peternakan Rakyat
11	1	520	5.000	Peternakan Rakyat
12	1	800	7.500	Peternakan Rakyat
13	1	608	5.000	Peternakan Rakyat
14	1	720	5.000	Peternakan Rakyat
15	1	336	4.000	Peternakan Rakyat
16	1	416	4.100	Peternakan Rakyat
17	1	256	4.000	Peternakan Rakyat
18	1	800	6.500	Peternakan Rakyat
19	2	1.020	10.000	Peternakan Rakyat
20	2	1.040	11.000	Peternakan Rakyat
21	1	536	4.000	Peternakan Rakyat
22	1	608	4.900	Peternakan Rakyat
23	1	668	5.500	Peternakan Rakyat
24	1	640	4.500	Peternakan Rakyat
25	1	560	5.000	Peternakan Rakyat
26	1	800	7.000	Peternakan Rakyat
27	1	640	6.000	Peternakan Rakyat
28	1	960	7.000	Peternakan Rakyat
29	1	960	7.000	Peternakan Rakyat
30	2	800	7.000	Peternakan Rakyat
31	1	800	6.500	Peternakan Rakyat
Jumlah		19.788	179.000	Peternakan Rakyat
Rata-Rata		638	5.774	Peternakan Rakyat

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Kandang Ayam Broiler

Biaya Pembuatan Kandang						
sampel	Jumlah Kandang	Biaya (Rp/Kandang)	UE	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan Pertahun	Penyusutan Perperiode
1	1	75.000.000	5	7.500.000	8.437.500	1.406.250
2	1	100.000.000	5	10.000.000	11.250.000	1.875.000
3	1	100.000.000	5	10.000.000	11.250.000	1.875.000
4	1	120.000.000	5	12.000.000	13.500.000	2.250.000
5	1	90.000.000	5	9.000.000	10.125.000	1.687.500
6	1	100.000.000	5	10.000.000	11.250.000	1.875.000
7	1	80.000.000	5	8.000.000	9.000.000	1.500.000
8	1	120.000.000	5	12.000.000	13.500.000	2.250.000
9	1	100.000.000	5	10.000.000	11.250.000	1.875.000
10	1	100.000.000	5	10.000.000	11.250.000	1.875.000
11	1	100.000.000	5	10.000.000	11.250.000	1.875.000
12	1	120.000.000	5	12.000.000	13.500.000	2.250.000
13	1	95.000.000	5	9.500.000	10.687.500	1.781.250
14	1	110.000.000	5	11.000.000	12.375.000	2.062.500
15	1	60.000.000	5	6.000.000	6.750.000	1.125.000
16	1	70.000.000	5	7.000.000	7.875.000	1.312.500
17	1	50.000.000	5	5.000.000	5.625.000	937.500
18	1	120.000.000	5	12.000.000	13.500.000	2.250.000
19	2	160.000.000	5	16.000.000	8.000.000	1.333.333
20	2	170.000.000	5	17.000.000	8.500.000	1.416.667
21	1	82.000.000	5	8.200.000	9.225.000	1.537.500
22	1	95.000.000	5	9.500.000	10.687.500	1.781.250
23	1	110.000.000	5	11.000.000	12.375.000	2.062.500
24	1	96.000.000	5	9.600.000	10.800.000	1.800.000
25	1	96.000.000	5	9.600.000	10.800.000	1.800.000
26	1	120.000.000	5	12.000.000	13.500.000	2.250.000
27	1	96.000.000	5	9.600.000	10.800.000	1.800.000
28	1	150.000.000	5	15.000.000	16.875.000	2.812.500
29	1	150.000.000	5	15.000.000	16.875.000	2.812.500
30	2	140.000.000	5	14.000.000	7.000.000	1.166.667
31	1	120.000.000	5	12.000.000	13.500.000	2.250.000
Jumlah		3.295.000.000	248	329.500.000	341.312.500	56.885.417
Rata-Rata		106.290.323	5	10.629.032	11.010.081	1.835.13

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Alat Pemanas							
Sampel	Jumlah alat	Harga (Rp/unit)	Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan / tahun	Nilai Penyutan / Produksi
1	7	100.000	700.000	5	70.000	126.000	21.000
2	6	100.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
3	6	100.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
4	6	100.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
5	5	120.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
6	5	100.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
7	5	150.000	750.000	5	75.000	135.000	22.500
8	6	120.000	720.000	5	72.000	129.600	21.600
9	5	150.000	750.000	5	75.000	135.000	22.500
10	4	120.000	480.000	5	48.000	86.400	14.400
11	6	120.000	720.000	5	72.000	129.600	21.600
12	7	150.000	1.050.000	5	105.000	189.000	31.500
13	5	100.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
14	5	150.000	750.000	5	75.000	135.000	22.500
15	4	150.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
16	4	100.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
17	4	120.000	480.000	5	48.000	86.400	14.400
18	6	150.000	900.000	5	90.000	162.000	27.000
19	10	140.000	1.400.000	5	140.000	252.000	42.000
20	11	120.000	1.320.000	5	132.000	237.600	39.600
21	4	100.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
22	4	100.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
23	5	120.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
24	5	120.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
25	5	100.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
26	7	140.000	980.000	5	98.000	176.400	29.400
27	6	120.000	720.000	5	72.000	129.600	21.600
28	7	100.000	700.000	5	70.000	126.000	21.000
29	7	120.000	840.000	5	84.000	151.200	25.200
30	7	100.000	700.000	5	70.000	126.000	21.000
31	6	120.000	720.000	5	72.000	129.600	21.600
Jumlah			21.580.000	155	2.158.000	3.884.400	647.400
Rata-Rata		119.355	696.129	5	69.613	125.303	20.884

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Ember							
Sampel	Jumlah Alat (Unitr)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	UE	Nilai Sisa 10%	Penyusutan Pertahun	Penyusutan Per Periode
1	1	20.000	20.000	5	2.000	4.500	750
2	1	15.000	15.000	5	1.500	3.375	563
3	1	15.000	15.000	5	1.500	3.375	563
4	1	15.000	15.000	5	1.500	3.375	563
5	1	20.000	20.000	5	2.000	4.500	750
6	2	15.000	30.000	5	3.000	6.750	1.125
7	1	20.000	20.000	5	2.000	4.500	750
8	2	20.000	40.000	5	4.000	9.000	1.500
9	1	15.000	15.000	5	1.500	3.375	563
10	1	15.000	15.000	5	1.500	3.375	563
11	2	20.000	40.000	5	4.000	9.000	1.500
12	2	20.000	40.000	5	4.000	9.000	1.500
13	1	15.000	15.000	5	1.500	3.375	563
14	1	15.000	15.000	5	1.500	3.375	563
15	1	20.000	20.000	5	2.000	4.500	750
16	1	15.000	15.000	5	1.500	3.375	563
17	1	20.000	20.000	5	2.000	4.500	750
18	2	15.000	30.000	5	3.000	6.750	1.125
19	4	15.000	60.000	5	6.000	13.500	2.250
20	4	20.000	80.000	5	8.000	18.000	3.000
21	2	15.000	30.000	5	3.000	6.750	1.125
22	2	15.000	30.000	5	3.000	6.750	1.125
23	2	25.000	50.000	5	5.000	11.250	1.875
24	2	20.000	40.000	5	4.000	9.000	1.500
25	2	20.000	40.000	5	4.000	9.000	1.500
26	1	20.000	20.000	5	2.000	4.500	750
27	2	25.000	50.000	5	5.000	11.250	1.875
28	2	15.000	30.000	5	3.000	6.750	1.125
29	2	15.000	30.000	5	3.000	6.750	1.125
30	4	15.000	60.000	5	6.000	13.500	2.250
31	2	15.000	30.000	5	3.000	6.750	1.125
Jumlah			950.000	155	95.000	213.750	35.625
Rata-Rata			30.645	5	3.065	6.895	1.149

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Timbangan							
Sampel	Jumlah Alat (Unitr)	Harga (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	UE	Nilai Sisa 10%	Nilai Penyusutan / tahun	Nilai Penyusutan / Produksi
1	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
2	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
3	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
4	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
5	1	1.300.000	1.300.000	5	130.000	234.000	39.000
6	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
7	1	1.400.000	1.400.000	5	140.000	252.000	42.000
8	1	1.400.000	1.400.000	5	140.000	252.000	42.000
9	1	1.300.000	1.300.000	5	130.000	234.000	39.000
10	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
11	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
12	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
13	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
14	1	1.300.000	1.300.000	5	130.000	234.000	39.000
15	1	1.400.000	1.400.000	5	140.000	252.000	42.000
16	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
17	1	1.600.000	1.600.000	5	160.000	288.000	48.000
18	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
19	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
20	1	1.400.000	1.400.000	5	140.000	252.000	42.000
21	1	1.300.000	1.300.000	5	130.000	234.000	39.000
22	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
23	1	1.400.000	1.400.000	5	140.000	252.000	42.000
24	1	1.400.000	1.400.000	5	140.000	252.000	42.000
25	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
26	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
27	1	1.300.000	1.300.000	5	130.000	234.000	39.000
28	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
29	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
30	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
31	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
Jumlah			39.300.000	155	3.930.000	7.074.000	1.179.000
Rata-Rata			1.267.742	5	126.774	228.194	38.32

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Tempat Pakan							
Sampel	Jumlah Alat (Unitr)	Harga (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	UE	Nilai Sisa 10%	Nilai Penyusutan / tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	150	25.000	3.750.000	5	375.000	675.000	112.500
2	90	25.000	2.250.000	5	225.000	405.000	67.500
3	150	25.000	3.750.000	5	375.000	675.000	112.500
4	260	20.000	5.200.000	5	520.000	936.000	156.000
5	150	20.000	3.000.000	5	300.000	540.000	90.000
6	190	25.000	4.750.000	5	475.000	855.000	142.500
7	150	20.000	3.000.000	5	300.000	540.000	90.000
8	210	30.000	6.300.000	5	630.000	1.134.000	189.000
9	160	35.000	5.600.000	5	560.000	1.008.000	168.000
10	146	25.000	3.650.000	5	365.000	657.000	109.500
11	160	20.000	3.200.000	5	320.000	576.000	96.000
12	300	32.000	9.600.000	5	960.000	1.728.000	288.000
13	150	25.000	3.750.000	5	375.000	675.000	112.500
14	250	25.000	6.250.000	5	625.000	1.125.000	187.500
15	90	35.000	3.150.000	5	315.000	567.000	94.500
16	90	35.000	3.150.000	5	315.000	567.000	94.500
17	90	30.000	2.700.000	5	270.000	486.000	81.000
18	208	20.000	4.160.000	5	416.000	748.800	124.800
19	320	20.000	6.400.000	5	640.000	1.152.000	192.000
20	360	25.000	9.000.000	5	900.000	1.620.000	270.000
21	185	30.000	5.550.000	5	555.000	999.000	166.500
22	150	20.000	3.000.000	5	300.000	540.000	90.000
23	190	33.500	6.365.000	5	636.500	1.145.700	190.950
24	170	33.500	5.695.000	5	569.500	1.025.100	170.850
25	190	25.000	4.750.000	5	475.000	855.000	142.500
26	230	20.000	4.600.000	5	460.000	828.000	138.000
27	250	30.000	7.500.000	5	750.000	1.350.000	225.000
28	280	25.000	7.000.000	5	700.000	1.260.000	210.000
29	280	25.000	7.000.000	5	700.000	1.260.000	210.000
30	270	25.000	6.750.000	5	675.000	1.215.000	202.500
31	260	25.000	6.500.000	5	650.000	1.170.000	195.000
Jumlah			157.320.000	155	15.732.000	28.317.600	4.719.600
Rata-Rata			5.074.839	5	507.484	913.471	152.245

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

BabyChick							
sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	60	20.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
2	50	20.000	1.000.000	5	100.000	180.000	30.000
3	-	-	-	5	-	-	-
4	-	-	-	5	-	-	-
5	-	-	-	5	-	-	-
6	125	20.000	2.500.000	5	250.000	450.000	75.000
7	-	-	-	5	-	-	-
8	60	20.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
9	100	20.000	2.000.000	5	200.000	360.000	60.000
10	100	20.000	2.000.000	5	200.000	360.000	60.000
11	120	20.000	2.400.000	5	240.000	432.000	72.000
12	140	20.000	2.800.000	5	280.000	504.000	84.000
13	60	25.000	1.500.000	5	150.000	270.000	45.000
14	80	25.000	2.000.000	5	200.000	360.000	60.000
15	-	-	-	5	-	-	-
16	-	-	-	5	-	-	-
17	60	20.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
18	29	20.000	580.000	5	58.000	104.400	17.400
19	160	20.000	3.200.000	5	320.000	576.000	96.000
20	200	20.000	4.000.000	5	400.000	720.000	120.000
21	30	25.000	750.000	5	75.000	135.000	22.500
22	40	20.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
23	-	-	-	5	-	-	-
24	70	25.000	1.750.000	5	175.000	315.000	52.500
25	60	20.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
26	100	20.000	2.000.000	5	200.000	360.000	60.000
27	80	25.000	2.000.000	5	200.000	360.000	60.000
28	100	20.000	2.000.000	5	200.000	360.000	60.000
29	150	20.000	3.000.000	5	300.000	540.000	90.000
30	120	20.000	2.400.000	5	240.000	432.000	72.000
31	100	20.000	2.000.000	5	200.000	360.000	60.000
Jumlah			45.480.000	155	4.548.000	8.186.400	1.364.400
Rata-Rata		21.042	1.467.097	5	146.710	264.077	44.13

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Piringan (Baki)							
sampel	Jumlah Alat (Unit)	Harga (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan / tahun	Nilai Penyusutan / periode
1	-	-	-	5	-	-	-
2	-	-	-	5	-	-	-
3	-	-	-	5	-	-	-
4	-	-	-	5	-	-	-
5	-	-	-	5	-	-	-
6	-	-	-	5	-	-	-
7	-	-	-	5	-	-	-
8	120	18.000	2.160.000	5	216.000	388.800	64.800
9	-	-	-	5	-	-	-
10	-	-	-	5	-	-	-
11	-	-	-	5	-	-	-
12	-	-	-	5	-	-	-
13	120	18.000	2.160.000	5	216.000	388.800	64.800
14	-	-	-	5	-	-	-
15	-	-	-	5	-	-	-
16	-	-	-	5	-	-	-
17	-	-	-	5	-	-	-
18	-	-	-	5	-	-	-
19	60	18.000	1.080.000	5	108.000	194.400	32.400
20	80	18.000	1.440.000	5	144.000	259.200	43.200
21	28	18.000	504.000	5	50.400	90.720	15.120
22	46	18.000	828.000	5	82.800	149.040	24.840
23	-	-	-	5	-	-	-
24	30	18.000	540.000	5	54.000	97.200	16.200
25	-	-	-	5	-	-	-
26	-	-	-	5	-	-	-
27	-	-	-	5	-	-	-
28	-	-	-	5	-	-	-
29	-	-	-	5	-	-	-
30	70	18.000	1.260.000	5	126.000	226.800	37.800
31	55	18.000	990.000	5	99.000	178.200	29.700
Jumlah			10.962.000	155	1.096.200	1.973.160	328.860
Rat-Rata		18.000	353.613	5	35.361	63.650	10.608

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Tempat Minum (Otomatis)							
Sampel	Jumlah Alat (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	-	-	-	5	-	-	-
2	80	60.000	4.800.000	5	480.000	864.000	144.000
3	-	60.000	-	5	-	-	-
4	180	60.000	10.800.000	5	1.080.000	1.944.000	324.000
5	75	60.000	4.500.000	5	450.000	810.000	135.000
6	90	60.000	5.400.000	5	540.000	972.000	162.000
7	75	65.000	4.875.000	5	487.500	877.500	146.250
8	110	65.000	7.150.000	5	715.000	1.287.000	214.500
9	80	65.000	5.200.000	5	520.000	936.000	156.000
10	-	-	-	5	-	-	-
11	120	60.000	7.200.000	5	720.000	1.296.000	216.000
12	150	60.000	9.000.000	5	900.000	1.620.000	270.000
13	76	60.000	4.560.000	5	456.000	820.800	136.800
14	180	60.000	10.800.000	5	1.080.000	1.944.000	324.000
15	80	65.000	5.200.000	5	520.000	936.000	156.000
16	80	65.000	5.200.000	5	520.000	936.000	156.000
17	60	65.000	3.900.000	5	390.000	702.000	117.000
18	104	65.000	6.760.000	5	676.000	1.216.800	202.800
19	240	60.000	14.400.000	5	1.440.000	2.592.000	432.000
20	260	60.000	15.600.000	5	1.560.000	2.808.000	468.000
21	-	-	-	5	-	-	-
22	76	65.000	4.940.000	5	494.000	889.200	148.200
23	-	-	-	5	-	-	-
24	-	-	-	5	-	-	-
25	70	60.000	4.200.000	5	420.000	756.000	126.000
26	-	-	-	5	-	-	-
27	120	65.000	7.800.000	5	780.000	1.404.000	234.000
28	120	65.000	7.800.000	5	780.000	1.404.000	234.000
29	120	65.000	7.800.000	5	780.000	1.404.000	234.000
30	120	60.000	7.200.000	5	720.000	1.296.000	216.000
31	120	65.000	7.800.000	5	780.000	1.404.000	234.000
Jumlah			172.885.000	155	17.288.500	31.119.300	5.186.550
Rata-Rata		62.400	5.576.935	5	557.694	1.003.848	167.308

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Tempat Minum (Nipple)							
Sampe	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	3000	8.000	24.000.000	5	2.400.000	4.320.000	720.000
2			-	5	-	-	-
3	1250	8.000	10.000.000	5	1.000.000	1.800.000	300.000
4	-	-	-	5	-	-	-
5	-	-	-	5	-	-	-
6	-	-	-	5	-	-	-
7	-	-	-	5	-	-	-
8	-	-	-	5	-	-	-
9	-	-	-	5	-	-	-
10	1000	8.000	8.000.000	5	800.000	1.440.000	240.000
11	-	-	-	5	-	-	-
12	-	-	-	5	-	-	-
13	-	-	-	5	-	-	-
14	-	-	-	5	-	-	-
15	-	-	-	5	-	-	-
16	-	-	-	5	-	-	-
17	-	-	-	5	-	-	-
18	-	-	-	5	-	-	-
19	-	-	-	5	-	-	-
20	-	-	-	5	-	-	-
21	1245	8.000	9.960.000	5	996.000	1.792.800	298.800
22	-	-	-	5	-	-	-
23	1288	8.000	10.304.000	5	1.030.400	1.854.720	309.120
24	1242	8.000	9.936.000	5	993.600	1.788.480	298.080
25	-	-	-	5	-	-	-
26	3000	8.000	24.000.000	5	2.400.000	4.320.000	720.000
27	-	-	-	5	-	-	-
28	-	-	-	5	-	-	-
29	-	-	-	5	-	-	-
30	-	-	-	5	-	-	-
31	-	-	-	5	-	-	-
Jumlah			96.200.000	155	9.620.000	17.316.000	2.886.000
Rata-Rata		8.000	3.103.226	5	310.323	558.581	93.097

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Tengki Air							
sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
2	3	220.000	660.000	5	66.000	118.800	19.800
3	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
4	1	850.000	850.000	5	85.000	153.000	25.500
5	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
6	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
7	1	850.000	850.000	5	85.000	153.000	25.500
8	3	220.000	660.000	5	66.000	118.800	19.800
9	2	220.000	440.000	5	44.000	79.200	13.200
10	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
11	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
12	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
13	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
14	4	220.000	880.000	5	88.000	158.400	26.400
15	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
16	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
17	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
18	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
19	2	220.000	440.000	5	44.000	79.200	13.200
20	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
21	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
22	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
23	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
24	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
25	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
26	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
27	2	200.000	400.000	5	40.000	72.000	12.000
28	3	220.000	660.000	5	66.000	118.800	19.800
29	3	200.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
30	2	800.000	1.600.000	5	160.000	288.000	48.000
31	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	24.000
Jumlah			19.640.000	155	1.964.000	3.535.200	589.200
Rata-Rata		439.355	633.548	5	63.355	114.039	19.06

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Lampu							
Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	30	25.000	750.000	5	75.000	675.000	112.500
2	33	25.000	825.000	5	82.500	742.500	123.750
3	28	35.000	980.000	5	98.000	882.000	147.000
4	60	25.000	1.500.000	5	150.000	1.350.000	225.000
5	25	40.000	1.000.000	5	100.000	900.000	150.000
6	30	40.000	1.200.000	5	120.000	1.080.000	180.000
7	25	40.000	1.000.000	5	100.000	900.000	150.000
8	43	25.000	1.075.000	5	107.500	967.500	161.250
9	20	40.000	800.000	5	80.000	720.000	120.000
10	18	40.000	720.000	5	72.000	648.000	108.000
11	24	35.000	840.000	5	84.000	756.000	126.000
12	25	40.000	1.000.000	5	100.000	900.000	150.000
13	40	35.000	1.400.000	5	140.000	1.260.000	210.000
14	24	25.000	600.000	5	60.000	540.000	90.000
15	10	40.000	400.000	5	40.000	360.000	60.000
16	14	40.000	560.000	5	56.000	504.000	84.000
17	8	40.000	320.000	5	32.000	288.000	48.000
18	33	40.000	1.320.000	5	132.000	1.188.000	198.000
19	25	25.000	625.000	5	62.500	562.500	93.750
20	30	40.000	1.200.000	5	120.000	1.080.000	180.000
21	25	35.000	875.000	5	87.500	787.500	131.250
22	34	35.000	1.190.000	5	119.000	1.071.000	178.500
23	16	40.000	640.000	5	64.000	576.000	96.000
24	15	40.000	600.000	5	60.000	540.000	90.000
25	33	35.000	1.155.000	5	115.500	1.039.500	173.250
26	40	25.000	1.000.000	5	100.000	900.000	150.000
27	30	35.000	1.050.000	5	105.000	945.000	157.500
28	38	35.000	1.330.000	5	133.000	1.197.000	199.500
29	36	35.000	1.260.000	5	126.000	1.134.000	189.000
30	40	35.000	1.400.000	5	140.000	1.260.000	210.000
31	33	35.000	1.155.000	5	115.500	1.039.500	173.250
Jumlah			29.770.000	155	2.977.000	26.793.000	4.465.500
Rata-Rata		34.839	960.323	5	96.032	864.290	144.48

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Genset dan sanchin							
Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (20%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
2	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
3	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
4	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
5	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
6	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
7	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
8	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
9	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
10	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
11	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
12	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
13	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
14	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
15	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
16	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
17	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
18	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
19	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
20	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
21	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
22	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
23	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
24	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
25	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
26	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
27	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
28	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
29	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
30	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
31	1	6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500
Jumlah			186.000.000	155	18.600.000	20.925.000	3.487.500
Rata-Rata		6.000.000	6.000.000	5	600.000	675.000	112.500

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Mesin Air							
Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (20%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
2	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
3	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
4	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
5	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
6	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
7	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
8	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
9	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
10	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
11	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
12	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
13	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
14	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
15	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
16	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
17	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
18	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
19	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
20	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
21	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
22	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
23	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
24	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
25	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
26	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
27	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
28	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
29	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
30	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
31	1	500.000	500.000	5	50.000	56.250	9.375
Jumlah			15.500.000	155	1.550.000	1.743.750	290.625
Rata-Rata			500.000	5	50.000	56.250	9.375

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Palu							
Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /tahun
1	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
2	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
3	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
4	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
5	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
6	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
7	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
8	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
9	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
10	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
11	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
12	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
13	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
14	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
15	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
16	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
17	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
18	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
19	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
20	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
21	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
22	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
23	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
24	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
25	1	20.000	20.000	5	2.000	3.600	600
26	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
27	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
28	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
29	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
30	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
31	1	15.000	15.000	5	1.500	2.700	450
Jumlah			560.000	155	56.000	100.800	16.800
Rata-Rata		18.065	18.065	5	1.806	3.252	542

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Waring							
sampel	Jumlah (ball)	Harga (Rp/ball)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
2	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
3	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
4	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
5	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
6	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
7	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
8	3	300.000	900.000	5	90.000	162.000	27.000
9	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
10	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
11	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
12	3	300.000	900.000	5	90.000	162.000	27.000
13	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
14	3	300.000	900.000	5	90.000	162.000	27.000
15	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
16	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
17	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
18	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
19	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
20	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
21	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
22	3	300.000	900.000	5	90.000	162.000	27.000
23	3	300.000	900.000	5	90.000	162.000	27.000
24	3	300.000	900.000	5	90.000	162.000	27.000
25	3	300.000	900.000	5	90.000	162.000	27.000
26	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
27	2	300.000	600.000	5	60.000	108.000	18.000
28	4	300.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
29	4	300.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
30	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
31	1	300.000	300.000	5	30.000	54.000	9.000
Jumlah			18.900.000	155	1.890.000	3.402.000	567.000
Rata-Rata		300.000	609.677	5	60.968	109.742	18.290

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Plastik Putih / Plastik Hitam							
Sampel	Jumlah (meter)	Harga (Rp/meter)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
2	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
3	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
4	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
5	120	8.000	960.000	5	96.000	288.000	48.000
6	100	8.000	800.000	5	80.000	240.000	40.000
7	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
8	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
9	150	5.000	750.000	5	75.000	225.000	37.500
10	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
11	60	12.000	720.000	5	72.000	216.000	36.000
12	100	6.000	600.000	5	60.000	180.000	30.000
13	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
14	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
15	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
16	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
17	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
18	200	12.000	2.400.000	5	240.000	720.000	120.000
19	50	12.000	600.000	5	60.000	180.000	30.000
20	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
21	100	8.500	850.000	5	85.000	255.000	42.500
22	100	8.500	850.000	5	85.000	255.000	42.500
23	100	8.500	850.000	5	85.000	255.000	42.500
24	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
25	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
26	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
27	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
28	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
29	200	12.000	2.400.000	5	240.000	720.000	120.000
30	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
31	100	12.000	1.200.000	5	120.000	360.000	60.000
Jumlah			36.180.000	155	3.618.000	10.854.000	1.809.000
Rata-Rata		10.661	1.167.097	5	116.710	350.129	58.355

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Terpal							
Sampel	Jumlah (Meter)	Harga (Rp/Meter)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	100	7.000	700.000	5	70.000	210.000	35.000
2	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
3	100	7.000	700.000	5	70.000	210.000	35.000
4	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
5	100	7.000	700.000	5	70.000	210.000	35.000
6	100	10.000	1.000.000	5	100.000	300.000	50.000
7	120	7.000	840.000	5	84.000	252.000	42.000
8	100	8.000	800.000	5	80.000	240.000	40.000
9	200	8.000	1.600.000	5	160.000	480.000	80.000
10	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
11	200	10.000	2.000.000	5	200.000	600.000	100.000
12	200	8.000	1.600.000	5	160.000	480.000	80.000
13	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
14	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
15	100	7.000	700.000	5	70.000	210.000	35.000
16	100	8.000	800.000	5	80.000	240.000	40.000
17	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
18	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
19	90	10.000	900.000	5	90.000	270.000	45.000
20	100	8.000	800.000	5	80.000	240.000	40.000
21	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
22	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
23	188	7.000	1.316.000	5	131.600	394.800	65.800
24	176	7.000	1.232.000	5	123.200	369.600	61.600
25	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
26	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
27	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
28	100	7.000	700.000	5	70.000	210.000	35.000
29	200	7.000	1.400.000	5	140.000	420.000	70.000
30	100	8.000	800.000	5	80.000	240.000	40.000
31	100	8.000	800.000	5	80.000	240.000	40.000
Jumlah			36.188.000	155	3.618.800	10.856.400	1.809.400
Rata-Rata			7.516	5	116.735	350.206	58.368

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Paranet							
Sampel	Jumlah (ball)	Harga (Rp/Ball)	Total Biaya	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan /tahun	Nilai Penyusutan /periode
1	-	-	-	5	-	-	-
2	-	-	-	5	-	-	-
3	-	-	-	5	-	-	-
4	-	-	-	5	-	-	-
5	-	-	-	5	-	-	-
6	1	1.500.000	1.500.000	5	150.000	270.000	45.000
7	-	-	-	5	-	-	-
8	-	-	-	5	-	-	-
9	-	-	-	5	-	-	-
10	-	-	-	5	-	-	-
11	1	1.500.000	1.500.000	5	150.000	270.000	45.000
12	1	1.200.000	1.200.000	5	120.000	216.000	36.000
13	-	-	-	5	-	-	-
14	-	-	-	5	-	-	-
15	-	-	-	5	-	-	-
16	-	-	-	5	-	-	-
17	-	-	-	5	-	-	-
18	-	-	-	5	-	-	-
19	1	1.500.000	1.500.000	5	150.000	270.000	45.000
20	-	-	-	5	-	-	-
21	-	-	-	5	-	-	-
22	-	-	-	5	-	-	-
23	-	-	-	5	-	-	-
24	-	-	-	5	-	-	-
25	-	-	-	5	-	-	-
26	-	-	-	5	-	-	-
27	-	-	-	5	-	-	-
28	-	-	-	5	-	-	-
29	-	-	-	5	-	-	-
30	-	-	-	5	-	-	-
31	-	-	-	5	-	-	-
Jumlah		-	5.700.000	155	570.000	1.026.000	171.000
Rata-Rata		1.425.000	183.871	5	18.387	33.097	5.516

ISLAM RIAU

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Alat-Alat Peternakan Ayam Broiler

Ankong							
Sampel	Jumlah Alat (ball)	Harga (Rp/ball)	Jumlah Biaya (Rp)	UE	Nilai Sisa (10%)	Nilai Penyusutan / tahun	Nilai Penyusutan / Produksi
1	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
2	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
3	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
4	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
5	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
6	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
7	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
8	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
9	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
10	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
11	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
12	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
13	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
14	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
15	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
16	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
17	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
18	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
19	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
20	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
21	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
22	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
23	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
24	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
25	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
26	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
27	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
28	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
29	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
30	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
31	1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	15.000
Jumlah			15.500.000	155	1.550.000	2.790.000	465.000
Rata-Rata			500.000	5	96.875,00	174.375,00	29.062,50

ISLAM RIAU

Lampiran 5. Distribusi Biaya Variabel

No	DOC		
	Jumlah (Ekor)	Harga	Nilai/Produksi
1	7.000	8.500	59.500.000
2	5.000	8.500	42.500.000
3	6.000	8.500	51.000.000
4	6.000	8.500	51.000.000
5	4.000	8.955	35.820.000
6	5.000	8.955	44.775.000
7	4.000	8.950	35.800.000
8	6.000	8.400	50.400.000
9	5.000	8.400	42.000.000
10	4.500	8.400	37.800.000
11	5.000	8.500	42.500.000
12	7.500	8.400	63.000.000
13	5.000	8.400	42.000.000
14	5.000	8.400	42.000.000
15	4.000	8.500	34.000.000
16	4.100	8.500	34.850.000
17	4.000	8.500	34.000.000
18	6.500	8.955	58.207.500
19	10.000	8.400	84.000.000
20	11.000	8.400	92.400.000
21	4.000	8.400	33.600.000
22	4.900	8.400	41.160.000
23	5.500	8.400	46.200.000
24	4.500	8.400	37.800.000
25	5.000	8.400	42.000.000
26	7.000	8.400	58.800.000
27	6.000	8.400	50.400.000
28	7.000	8.400	58.800.000
29	7.000	8.400	58.800.000
30	7.000	8.400	58.800.000
31	6.500	8.400	54.600.000
Jumlah	17.900	263.415	1.518.512.500
Rata-Rata	5.774	8.497	48.984.274

ISLAM RIAU

Lampiran 5. Distribusi Biaya Variabel

No Sampel	PAKAN									Total Pakan (Kg)
	Pakan kecil Umur 0-12 hari			Pakan Sedang umur 13-21 hari			Pakan finishing umur 22 hari keatas			
	Jumlah (Kg)	Harga / kg	Nilai	jumlah (Kg)	Harga / kg	Nilai	jumlah (Kg)	harga per kg	Nilai	
1	1.500	7.600	11.400.000	3.700	7.500	27.750.000	5.300	7.200	38.160.000	10.500
2	1.300	7.600	9.880.000	3.700	7.500	27.750.000	5.000	7.200	36.000.000	10.000
3	1.250	7.600	9.500.000	3.200	7.500	24.000.000	4.600	7.200	33.120.000	9.050
4	800	8.400	6.720.000	2.200	8.400	18.480.000	4.800	8.200	39.360.000	7.800
5	1.000	9.255	9.255.000	3.000	9.255	27.765.000	5.000	9.105	45.525.000	9.000
6	1.400	9.255	12.957.000	3.500	9.225	32.287.500	5.500	9.105	50.077.500	10.400
7	1.500	9.225	13.837.500	3.000	9.225	27.675.000	5.000	9.105	45.525.000	9.500
8	2.000	9.600	19.200.000	5.000	9.300	46.500.000	6.000	9.050	54.300.000	13.000
9	1.750	9.600	16.800.000	3.500	9.300	32.550.000	6.000	9.050	54.300.000	11.250
10	1.400	9.600	13.440.000	4.500	9.300	41.850.000	5.250	9.050	47.512.500	11.150
11	1.000	9.500	9.500.000	2.000	9.200	18.400.000	4.700	9.200	43.240.000	7.700
12	2.000	8.400	16.800.000	3.100	8.400	26.040.000	10.600	8.200	86.920.000	15.700
13	1.500	9.600	14.400.000	4.700	9.300	43.710.000	5.850	9.050	52.942.500	12.050
14	1.300	9.600	12.480.000	4.000	9.300	37.200.000	5.000	9.050	45.250.000	10.300
15	500	7.600	3.800.000	1.500	7.500	11.250.000	4.500	7.200	32.400.000	6.500
16	500	7.600	3.800.000	1.700	7.500	12.750.000	4.800	7.200	34.560.000	7.000
17	500	7.600	3.800.000	1.300	7.500	9.750.000	4.800	7.200	34.560.000	6.600
18	1.250	9.255	11.568.750	4.650	9.255	43.035.750	7.400	9.105	67.377.000	13.300

No Sampel	PAKAN									Total Pakan (Kg)
	Pakan kecil Umur 0-12 hari			Pakan Sedang umur 13-21 hari			Pakan finishing umur 22 hari keatas			
	Jumlah (Kg)	Harga / kg	Nilai	jumlah (Kg)	Harga / kg	Nilai	jumlah (Kg)	harga per kg	Nilai	
19	4.000	8.400	33.600.000	6.000	8.400	50.400.000	13.500	8.200	110.700.000	23.500
20	4.300	9.600	41.280.000	6.500	9.300	60.450.000	13.500	9.050	122.175.000	24.300
21	1.300	9.600	12.480.000	3.500	9.300	32.550.000	5.000	9.050	45.250.000	9.800
22	1.500	9.600	14.400.000	4.200	9.300	39.060.000	5.750	9.050	52.037.500	11.450
23	1.650	9.600	15.840.000	4.000	9.300	37.200.000	7.000	9.050	63.350.000	12.650
24	1.300	9.600	12.480.000	3.500	9.300	32.550.000	7.000	9.050	63.350.000	11.800
25	1.400	9.600	13.440.000	4.200	9.300	39.060.000	5.800	9.050	52.490.000	11.400
26	1.250	9.600	12.000.000	4.800	9.300	44.640.000	8.000	9.050	72.400.000	14.050
27	1.200	8.400	10.080.000	4.000	8.400	33.600.000	6.000	8.200	49.200.000	11.200
28	2.500	9.600	24.000.000	4.000	9.300	37.200.000	10.000	9.050	90.500.000	16.500
29	2.500	9.600	24.000.000	4.000	9.300	37.200.000	9.500	9.050	85.975.000	16.000
30	2.000	9.600	19.200.000	3.500	9.300	32.550.000	9.500	9.050	85.975.000	15.000
31	2.000	9.600	19.200.000	3.500	9.300	32.550.000	9.100	9.050	82.355.000	14.600
Jumlah			451.138.250			1.017.753.250			1.816.887.000	
Rata-rata	1.592	9.009	14.552.847	3.676	8.825	32.830.750	6.766	8.594	58.609.258	1212.034

Lampiran 5. Distribusi Biaya Variabel

No	Agricarivit (Bungkus)			Doxerim (Bungkus)		
	Jumlah	Harga (Rp/Gr)	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	4	30.000	120.000	11	25.000	275.000
2	5	30.000	150.000	14	25.000	350.000
3	4	30.000	120.000	11	25.000	275.000
4	4	30.000	120.000	11	25.000	275.000
5	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
6	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
7	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
8	4	30.000	120.000	11	25.000	275.000
9	2	30.000	60.000	6	25.000	150.000
10	2	30.000	60.000	6	25.000	150.000
11	2	30.000	60.000	6	25.000	150.000
12	9	30.000	270.000	19	25.000	475.000
13	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
14	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
15	2	30.000	60.000	6	25.000	150.000
16	2	30.000	60.000	6	25.000	150.000
17	2	30.000	60.000	6	25.000	150.000
18	9	30.000	270.000	19	25.000	475.000
19	4	30.000	120.000	11	25.000	275.000
20	4	30.000	120.000	11	25.000	275.000
21	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
22	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
23	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
24	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
25	3	30.000	90.000	8	25.000	200.000
26	4	30.000	120.000	11	25.000	275.000
27	4	30.000	120.000	11	25.000	275.000
28	5	30.000	150.000	14	25.000	350.000
29	5	30.000	150.000	14	25.000	350.000
30	5	30.000	150.000	14	25.000	350.000
31	5	30.000	150.000	14	25.000	350.000
Jumlah	117	930.000	3.510.000	312	775.000	7.800.000
Rata-Rata	4	30.000	219.375	10	25.000	251.613

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Lampiran 5. Distribusi Biaya Variabel

No	Antisep (Butir)			Agricid (Liter)		
	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	3	35.000	105.000	4	125.000	500.000
2	5	35.000	175.000	5	125.000	625.000
3	3	35.000	105.000	4	125.000	500.000
4	3	35.000	105.000	4	125.000	500.000
5	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
6	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
7	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
8	3	35.000	105.000	4	125.000	500.000
9	4	35.000	140.000	2	125.000	250.000
10	4	35.000	140.000	2	125.000	250.000
11	4	35.000	140.000	2	125.000	250.000
12	8	35.000	280.000	7	125.000	875.000
13	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
14	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
15	4	35.000	140.000	2	125.000	250.000
16	4	35.000	140.000	2	125.000	250.000
17	4	35.000	140.000	2	125.000	250.000
18	8	35.000	280.000	7	125.000	875.000
19	3	35.000	105.000	4	125.000	500.000
20	3	35.000	105.000	4	125.000	500.000
21	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
22	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
23	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
24	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
25	1	35.000	35.000	3	125.000	375.000
26	3	35.000	105.000	4	125.000	500.000
27	3	35.000	105.000	4	125.000	500.000
28	5	35.000	175.000	5	125.000	625.000
29	5	35.000	175.000	5	125.000	625.000
30	5	35.000	175.000	5	125.000	625.000
31	5	35.000	175.000	5	125.000	625.000
Jumlah	99	1.085.000	3.465.000	113	3.875.000	14.125.000
Rata-rata	3	35.000	111.774	4	125.000	455.645

ISLAM RIAU



Lampiran 5. Distribusi Biaya Variabel

Sampel	Supleman Broding			Total Biaya (Rp)	Jumlah Obat Dan Vitamin
	Jumlah	Harag	Nilai		
1	5	200.000	1.000.000	2.000.000	27
2	6	200.000	1.200.000	2.500.000	35
3	5	200.000	1.000.000	2.000.000	27
4	5	200.000	1.000.000	2.000.000	27
5	4	200.000	800.000	1.500.000	19
6	4	200.000	800.000	1.500.000	19
7	4	200.000	800.000	1.500.000	19
8	5	200.000	1.000.000	2.000.000	27
9	2	200.000	400.000	1.000.000	16
10	2	200.000	400.000	1.000.000	16
11	2	200.000	400.000	1.000.000	16
12	8	200.000	1.600.000	3.500.000	51
13	4	200.000	800.000	1.500.000	19
14	4	200.000	800.000	1.500.000	19
15	2	200.000	400.000	1.000.000	16
16	2	200.000	400.000	1.000.000	16
17	2	200.000	400.000	1.000.000	16
18	8	200.000	1.600.000	3.500.000	51
19	5	200.000	1.000.000	2.000.000	27
20	5	200.000	1.000.000	2.000.000	27
21	4	200.000	800.000	1.500.000	19
22	4	200.000	800.000	1.500.000	19
23	4	200.000	800.000	1.500.000	19
24	4	200.000	800.000	1.500.000	19
25	4	200.000	800.000	1.500.000	19
26	5	200.000	1.000.000	2.000.000	27
27	4	200.000	800.000	1.800.000	26
28	6	200.000	1.200.000	2.500.000	35
29	6	200.000	1.200.000	2.500.000	35
30	6	200.000	1.200.000	2.500.000	35
31	6	200.000	1.200.000	2.500.000	35
Jumlah	137	620.0000	274.00.000	56.300.000	778
Rata-rata	4	200.000	883.871	1.816.129.000	25

ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 5. Distribusi Biaya Variabel

No	KAYU BAKAR		
	Unit (Pick Up)	Harga	Nilai/Produksi
1	3	350.000	1.050.000
2	4	350.000	1.400.000
3	6	350.000	2.100.000
4	6	300.000	1.800.000
5	5	350.000	1.750.000
6	5	350.000	1.750.000
7	4	350.000	1.400.000
8	5	350.000	1.750.000
9	2	550.000	1.100.000
10	2	550.000	1.100.000
11	3	350.000	1.050.000
12	4	350.000	1.400.000
13	3	600.000	1.800.000
14	3	350.000	1.050.000
15	2	350.000	700.000
16	2	350.000	700.000
17	1	800.000	800.000
18	1	1.500.000	1.500.000
19	6	350.000	2.100.000
20	5	350.000	1.750.000
21	2	350.000	700.000
22	2	350.000	700.000
23	3	600.000	1.500.000
24	3	600.000	1.500.000
25	5	350.000	1.750.000
26	3	350.000	1.050.000
27	8	350.000	2.800.000
28	8	350.000	2.800.000
29	8	350.000	2.800.000
30	4	350.000	1.400.000
31	3	350.000	1.050.000
Jumlah			46.100.000
Rata-Rata	4	437.097	1.487.097

ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 5. Distribusi biaya variabel

No	SERBUK			Biaya Listrik/Periode (Rp)
	Jumlah(Karung)	Rp/Unit	Nilai/Produksi(Rp)	
1	150	5.000	750.000	700.000
2	200	5.000	1.000.000	800.000
3	200	5.000	1.000.000	500.000
4	150	5.000	750.000	700.000
5	100	5.000	500.000	600.000
6	100	5.000	500.000	200.000
7	100	5.000	500.000	200.000
8	160	5.000	800.000	550.000
9	125	5.000	625.000	420.000
10	200	5.000	1.000.000	800.000
11	100	5.000	500.000	500.000
12	300	5.000	1.500.000	600.000
13	125	5.000	625.000	500.000
14	110	5.000	550.000	500.000
15	80	5.000	400.000	200.000
16	80	5.000	400.000	200.000
17	70	5.000	350.000	200.000
18	250	5.000	1.250.000	800.000
19	100	5.000	500.000	550.000
20	200	5.000	1.000.000	600.000
21	110	5.000	550.000	800.000
22	120	5.000	600.000	400.000
23	130	5.000	650.000	800.000
24	132	5.000	660.000	750.000
25	200	4.000	800.000	800.000
26	150	4.000	600.000	600.000
27	250	4.000	1.000.000	500.000
28	250	5.000	1.250.000	800.000
29	250	5.000	1.250.000	800.000
30	260	6.000	1.560.000	800.000
31	255	6.000	1.530.000	750.000
Jumlah			24.950.000	17.920.000
Rata-rata	162	4.968	804.839	578.065

ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 5. Distribusi Biaya variabel

No	Bahan Bakar		
	Jumlah (litter)	Harga (Rp/litter)	Total Biaya (Rp)
1	20	7.800	156.000
2	35	5.500	192.500
3	25	7.800	195.000
4	20	7.800	156.000
5	30	5.500	165.000
6	33	5.500	181.500
7	35	5.500	192.500
8	25	7.800	195.000
9	20	7.800	156.000
10	20	7.800	156.000
11	15	5.500	82.500
12	25	5.500	137.500
13	20	7.800	156.000
14	25	7.800	195.000
15	32	5.500	176.000
16	20	7.800	156.000
17	40	7.800	312.000
18	33	7.800	257.400
19	35	5.500	192.500
20	23	7.800	179.400
21	17	7.800	132.600
22	20	7.800	156.000
23	25	7.800	195.000
24	22	7.800	171.600
25	27	7.800	210.600
26	20	5.500	110.000
27	35	7.800	273.000
28	20	7.800	156.000
29	35	5.500	192.500
30	22	7.800	171.600
31	20	7.800	156.000
Jumlah			5.514.700
Rata-Rata	26	7.058	177.894

ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 6. Distribusi Upah Tenaga Kerja dalam keluarga

sampel	persiapan kandang					
	Jumlah Tenaga Kerja	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	Hok	Upah (Rp/Hok)	Total Biaya
1	3	8	2	6	50.000	300.000
2	1	8	2	2	50.000	100.000
3	2	8	2	4	50.000	200.000
4	3	8	2	6	50.000	300.000
5	3	8	2	6	50.000	300.000
6	2	8	2	4	50.000	200.000
7	2	8	2	4	50.000	200.000
8	3	8	2	6	50.000	300.000
9	1	8	2	2	50.000	100.000
10	2	8	2	4	50.000	200.000
11	1	8	2	2	50.000	100.000
12	2	8	2	4	50.000	200.000
13	1	8	2	2	50.000	100.000
14	1	8	2	2	50.000	100.000
15	1	8	2	2	50.000	100.000
16	2	8	2	4	50.000	200.000
17	2	8	2	4	50.000	200.000
18	1	8	2	2	50.000	100.000
19	1	8	2	2	50.000	100.000
20	2	8	2	4	50.000	200.000
21	2	8	2	4	50.000	200.000
22	2	8	2	4	50.000	200.000
23	2	8	2	4	50.000	200.000
24	2	8	2	4	50.000	200.000
25	2	8	2	4	50.000	200.000
26	2	8	2	4	50.000	200.000
27	2	8	2	4	50.000	200.000
28	2	8	2	4	50.000	200.000
29	2	8	2	4	50.000	200.000
30	2	8	2	4	50.000	200.000
31	2	8	2	4	50.000	200.000
jumlah	58	248	62	116	1.550.000	5.800.000
rata rata	2	8	2	4	50.000	187.97

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 6. Distribusi Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Sampel	penebaran doc					
	Jumlah Tenaga Kerja	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	Hok	Upah (Rp/Hok)	Total Biaya
1	3	1	1	0,375	50.000	18.750
2	1	1	1	0,125	50.000	6.250
3	2	1	1	0,25	50.000	12.500
4	3	1	1	0,375	50.000	18.750
5	1	1	1	0,125	50.000	6.250
6	1	1	1	0,125	50.000	6.250
7	1	1	1	0,125	50.000	6.250
8	3	1	1	0,375	50.000	18.750
9	1	1	1	0,125	50.000	6.250
10	2	1	1	0,25	50.000	12.500
11	1	1	1	0,125	50.000	6.250
12	1	1	1	0,125	50.000	6.250
13	1	1	1	0,125	50.000	6.250
14	1	1	1	0,125	50.000	6.250
15	2	1	1	0,25	50.000	12.500
16	2	1	1	0,25	50.000	12.500
17	2	1	1	0,25	50.000	12.500
18	1	1	1	0,125	50.000	6.250
19	1	1	1	0,125	50.000	6.250
20	2	1	1	0,25	50.000	12.500
21	2	1	1	0,25	50.000	12.500
22	2	1	1	0,25	50.000	12.500
23	2	1	1	0,25	50.000	12.500
24	2	1	1	0,25	50.000	12.500
25	2	1	1	0,25	50.000	12.500
26	2	1	1	0,25	50.000	12.500
27	2	1	1	0,25	50.000	12.500
28	2	1	1	0,25	50.000	12.500
29	2	1	1	0,25	50.000	12.500
30	2	1	1	0,25	50.000	12.500
31	2	1	1	0,25	50.000	12.500
jumlah	54	31	31	7	1.550.000	337.500
rata rata	2	1	1	0,22	50.000	10.887

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 6. Distribusi Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga

sampel	Pemeliharaan					
	Jumlah Tenaga Kerja	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	Hok	Upah (Rp/Hok)	Total Biaya
1	1	18	24	54	50.000	2.700.000
2	1	18	24	54	50.000	2.700.000
3	1	18	24	54	50.000	2.700.000
4	1	18	32	72	50.000	3.600.000
5	1	18	32	72	50.000	3.600.000
6	1	18	32	72	50.000	3.600.000
7	1	18	32	72	50.000	3.600.000
8	1	18	32	72	50.000	3.600.000
9	1	18	32	72	50.000	3.600.000
10	1	18	32	72	50.000	3.600.000
11	1	18	32	72	50.000	3.600.000
12	1	18	32	72	50.000	3.600.000
13	1	18	32	72	50.000	3.600.000
14	1	18	32	72	50.000	3.600.000
15	1	18	32	72	50.000	3.600.000
16	1	18	32	72	50.000	3.600.000
17	1	18	32	72	50.000	3.600.000
18	1	18	32	72	50.000	3.600.000
19	1	18	32	72	50.000	3.600.000
20	1	18	32	72	50.000	3.600.000
21	1	18	32	72	50.000	3.600.000
22	1	18	32	72	50.000	3.600.000
23	1	18	32	72	50.000	3.600.000
24	1	18	32	72	50.000	3.600.000
25	1	18	32	72	50.000	3.600.000
26	1	18	32	72	50.000	3.600.000
27	1	18	32	72	50.000	3.600.000
28	1	18	32	72	50.000	3.600.000
29	1	18	32	72	50.000	3.600.000
30	1	18	32	72	50.000	3.600.000
31	1	18	32	72	50.000	3.600.000
jumlah	31	558	968	2.178	1.550.000	108.900.000
rata rata	1	18	31	70	50.000	3.152.903

ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 6. Distribusi Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga

sampel	pemberian pakan					
	Jumlah Tenaga Kerja	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	Hok	Upah (Rp/Hok)	Total Biaya
1	2	1	24	6	50.000	300.000
2	1	1	24	3	50.000	150.000
3	1	1	24	3	50.000	150.000
4	1	1	24	3	50.000	150.000
5	1	1	32	4	50.000	200.000
6	1	1	32	4	50.000	200.000
7	1	1	32	4	50.000	200.000
8	2	1	32	8	50.000	400.000
9	1	1	32	4	50.000	200.000
10	1	1	32	4	50.000	200.000
11	1	1	32	4	50.000	200.000
12	2	1	32	8	50.000	400.000
13	1	1	32	4	50.000	200.000
14	1	1	32	4	50.000	200.000
15	1	1	32	4	50.000	200.000
16	1	1	32	4	50.000	200.000
17	1	1	32	4	50.000	200.000
18	1	1	32	4	50.000	200.000
19	1	1	32	4	50.000	200.000
20	2	1	32	8	50.000	400.000
21	2	1	32	8	50.000	400.000
22	2	1	32	8	50.000	400.000
23	2	1	32	8	50.000	400.000
24	2	1	32	8	50.000	400.000
25	2	1	32	8	50.000	400.000
26	2	1	32	8	50.000	400.000
27	2	1	32	8	50.000	400.000
28	1	1	32	4	50.000	200.000
29	2	1	32	8	50.000	400.000
30	2	1	32	8	50.000	400.000
31	2	1	32	8	50.000	400.000
jumlah	45	31	960	175	1.550.000	8.750.000
rata rata	1,5	1	31	6	50.000	282.258

ISLAM RIAU



Lampiran 6. Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga

sampel	pencucian peralatan(kandang)					
	Jumlah Tenaga Kerja	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	Hok	Upah (Rp/Hok)	Total Biaya
1	2	10	4	10	50.000	500.000
2	1	10	4	5	50.000	250.000
3	2	10	4	10	50.000	500.000
4	1	10	4	5	50.000	250.000
5	1	10	4	5	50.000	250.000
6	1	10	4	5	50.000	250.000
7	1	10	4	5	50.000	250.000
8	3	10	4	15	50.000	750.000
9	1	10	4	5	50.000	250.000
10	1	10	4	5	50.000	250.000
11	1	10	4	5	50.000	250.000
12	2	10	4	10	50.000	500.000
13	1	10	4	5	50.000	250.000
14	1	10	4	5	50.000	250.000
15	2	10	4	10	50.000	500.000
16	2	10	4	10	50.000	500.000
17	2	10	4	10	50.000	500.000
18	1	10	4	5	50.000	250.000
19	1	10	4	5	50.000	250.000
20	2	10	4	10	50.000	500.000
21	2	10	4	10	50.000	500.000
22	2	10	4	10	50.000	500.000
23	2	10	4	10	50.000	500.000
24	2	10	4	10	50.000	500.000
25	2	10	4	10	50.000	500.000
26	2	10	4	10	50.000	500.000
27	2	10	4	10	50.000	500.000
28	2	10	4	10	50.000	500.000
29	2	10	4	10	50.000	500.000
30	2	10	4	10	50.000	500.000
31	1	10	4	5	50.000	250.000
jumlah	50	310	124	250	1.550.000	12.500.000
rata rata	2	10	4	8	50.000	403.226

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 6. Distribusi Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga

sampel	pemanenan					
	Jumlah Tenaga Kerja	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	Hok	Upah (Rp/Hok)	Total Biaya
1	2	4	2	2	80.000	160.000
2	1	4	2	1	80.000	80.000
3	2	4	2	2	80.000	160.000
4	1	4	2	1	80.000	80.000
5	1	4	2	1	80.000	80.000
6	1	4	2	1	80.000	80.000
7	1	4	2	1	80.000	80.000
8	2	4	2	2	80.000	160.000
9	1	4	2	1	80.000	80.000
10	2	4	2	2	80.000	160.000
11	1	4	2	1	80.000	80.000
12	1	4	2	1	80.000	80.000
13	1	4	2	1	80.000	80.000
14	1	4	2	1	80.000	80.000
15	2	4	2	2	80.000	160.000
16	2	4	2	2	80.000	160.000
17	2	4	2	2	80.000	160.000
18	1	4	2	1	80.000	80.000
19	1	4	2	1	80.000	80.000
20	2	4	2	2	80.000	160.000
21	2	4	2	2	80.000	160.000
22	2	4	2	2	80.000	160.000
23	2	4	2	2	80.000	160.000
24	2	4	2	2	80.000	160.000
25	2	4	2	2	80.000	160.000
26	2	4	2	2	80.000	160.000
27	2	4	2	2	80.000	160.000
28	2	4	2	2	80.000	160.000
29	2	4	2	2	80.000	160.000
30	2	4	2	2	80.000	160.000
31	2	4	2	2	80.000	160.000
Jumlah	50	124	62	50	2.480.000	4.000.000
Rata rata	2	4	2	2	80.000	129.032

ISLAM RIAU



Lampiran 7. Distribusi Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga

sampel	pengumpulan kotoran ayam					
	Jumlah Tenaga Kerja	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	Hok	Upah (Rp/Hok)	Total Biaya
1	2	8	2	4	120.000	480.000
2	1	8	2	2	120.000	240.000
3	3	8	2	6	120.000	720.000
4	3	8	2	6	120.000	720.000
5	1	8	2	2	120.000	240.000
6	1	8	2	2	120.000	240.000
7	1	8	2	2	120.000	240.000
8	3	8	2	6	120.000	720.000
9	1	8	2	2	120.000	240.000
10	2	8	2	4	120.000	480.000
11	2	8	2	4	120.000	480.000
12	2	8	2	4	160.000	640.000
13	1	8	2	2	160.000	320.000
14	1	8	2	2	160.000	320.000
15	2	8	2	4	160.000	640.000
16	2	8	2	4	160.000	640.000
17	2	8	2	4	160.000	640.000
18	1	8	2	2	160.000	320.000
19	1	8	2	2	160.000	320.000
20	2	8	2	4	160.000	640.000
21	2	8	2	4	160.000	640.000
22	2	8	2	4	160.000	640.000
23	2	8	2	4	160.000	640.000
24	2	8	2	4	160.000	640.000
25	2	8	2	4	160.000	640.000
26	2	8	2	4	160.000	640.000
27	1	8	2	2	160.000	320.000
28	2	8	2	4	160.000	640.000
29	2	8	2	4	160.000	640.000
30	2	8	2	4	160.000	640.000
31	2	8	2	4	160.000	640.000
Jumlah	55	248	62	110	4.520.000	16.000.000
Rata rata	2	8	2	4	145.806	516.129

ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 7. Distribusi Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga

sampel	penebaran DOC					
	Jumlah Tenaga Kerja	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	Hok	Upah (Rp/Hok)	Total Biaya
1	2	1	1	0,25	50.000	12.500
2	1	1	1	0,125	50.000	6.250
3	2	1	1	0,25	50.000	12.500
4	3	1	1	0,375	50.000	18.750
5	3	1	1	0,375	50.000	18.750
6	3	1	1	0,375	50.000	18.750
7	3	1	1	0,375	50.000	18.750
8	3	1	1	0,375	50.000	18.750
9	3	1	1	0,375	50.000	18.750
10	3	1	1	0,375	50.000	18.750
11	2	1	1	0,25	50.000	12.500
12	3	1	1	0,375	50.000	18.750
13	1	1	1	0,125	50.000	6.250
14	2	1	1	0,25	50.000	12.500
15	2	1	1	0,25	50.000	12.500
16	1	1	1	0,125	50.000	6.250
17	2	1	1	0,25	50.000	12.500
18	3	1	1	0,375	50.000	18.750
19	2	1	1	0,25	50.000	12.500
20	3	1	1	0,375	50.000	18.750
21	2	1	1	0,25	50.000	12.500
22	2	1	1	0,25	50.000	12.500
23	1	1	1	0,125	50.000	6.250
24	2	1	1	0,25	50.000	12.500
25	1	1	1	0,125	50.000	6.250
26	2	1	1	0,25	50.000	12.500
27	2	1	1	0,25	50.000	12.500
28	2	1	1	0,25	50.000	12.500
29	2	1	1	0,25	50.000	12.500
30	2	1	1	0,25	50.000	12.500
31	2	1	1	0,25	50.000	12.500
Jumlah	67	31	31	8	1.550.000	418.750
Rata rata	2	1	1	0,27	50.000	13.508

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 7. Distribusi Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga

sampel	pemanenan					
	Jumlah Tenaga Kerja	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	Hok	Upah (Rp/Hok)	Total Biaya
1	2	4	2	2	80.000	160.000
2	2	4	2	2	80.000	160.000
3	4	4	2	4	80.000	320.000
4	3	4	2	3	80.000	240.000
5	4	4	2	4	80.000	320.000
6	4	4	2	4	80.000	320.000
7	4	4	2	4	80.000	320.000
8	4	4	2	4	80.000	320.000
9	3	4	2	3	80.000	240.000
10	3	4	2	3	80.000	240.000
11	4	4	2	4	80.000	320.000
12	4	4	2	4	80.000	320.000
13	4	4	2	4	80.000	320.000
14	4	4	2	4	80.000	320.000
15	4	4	2	4	80.000	320.000
16	3	4	2	3	80.000	240.000
17	2	4	2	2	80.000	160.000
18	4	4	2	4	80.000	320.000
19	4	4	2	4	80.000	320.000
20	4	4	2	4	80.000	320.000
21	4	4	2	4	80.000	320.000
22	4	4	2	4	80.000	320.000
23	4	4	2	4	80.000	320.000
24	4	4	2	4	80.000	320.000
25	3	4	2	3	80.000	240.000
26	2	4	2	2	80.000	160.000
27	4	4	2	4	80.000	320.000
28	4	4	2	4	80.000	320.000
29	4	4	2	4	80.000	320.000
30	4	4	2	4	80.000	320.000
31	2	4	2	2	80.000	160.000
Jumlah	9	4	62	9	2.480.000	8.720.000
Rata rata			2		80.000	281.290

ISLAM RIAU



Lampiran 8. Distribusi Penerimaan, Total Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi

Sampel	Penerimaan Ayam		
	Produksi Ayam (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp) Pendapatan Ayam
1	7.500	23.000	172.500.000
2	6.550	23.000	150.650.000
3	6.520	23.000	149.960.000
4	6.800	23.000	156.400.000
5	7.400	21.000	155.400.000
6	8.300	21.000	174.300.000
7	7.950	20.000	159.000.000
8	9.841	20.900	205.676.900
9	8.550	21.000	179.550.000
10	8.300	21.000	174.300.000
11	6.100	24.000	146.400.000
12	11.081	21.000	232.701.000
13	9.025	20.900	188.622.500
14	8.100	21.000	170.100.000
15	4.580	25.000	114.500.000
16	4.670	25.000	116.750.000
17	4.540	25.000	113.500.000
18	10.250	21.000	215.250.000
19	16.150	21.000	339.150.000
20	17.765	21.000	373.065.000
21	7.500	21.000	157.500.000
22	8.600	21.000	180.600.000
23	9.360	21.000	196.560.000
24	8.739	21.000	183.519.000
25	8.650	21.000	181.650.000
26	10.500	21.000	220.500.000
27	7.900	23.000	181.700.000
28	11.900	21.000	249.900.000
29	11.705	21.000	245.805.000
30	11.305	21.000	237.405.000
31	10.800	21.000	226.800.000
Jumlah	225.991	520.800	5.949.714.400
Rata-Rata	8.933	21.768	191.926.271

ISLAM RIAU



Lampiran 8. Distribusi Penerimaan, Total Biaya Prodduksi, Pendapatan dan RCR

Sampel	Penerimaan Kotoran Ayam		
	Jumlah (Karung)	Harga/Karung	Nilai (Rp)
1	200	10.000	2.000.000
2	250	8.000	2.000.000
3	250	8.000	2.000.000
4	150	8.000	1.200.000
5	250	8.000	2.000.000
6	250	8.000	2.000.000
7	250	8.000	2.000.000
8	300	12.000	3.600.000
9	300	12.000	3.600.000
10	250	12.000	3.000.000
11	300	8.000	2.400.000
12	500	8.000	4.000.000
13	250	12.000	3.000.000
14	120	12.000	1.440.000
15	100	10.000	1.000.000
16	90	10.000	900.000
17	150	8.000	1.200.000
18	250	7.000	1.750.000
19	380	8.000	3.040.000
20	400	7.000	2.800.000
21	280	12.000	3.360.000
22	260	12.000	3.120.000
23	280	12.000	3.360.000
24	250	12.000	3.000.000
25	250	10.000	2.500.000
26	350	8.000	2.800.000
27	200	8.000	1.600.000
28	250	10.000	2.500.000
29	350	8.000	2.800.000
30	200	10.000	2.000.000
31	200	10.000	2.000.000
Jumlah	7.860	296.000	73.970.000
Rata-Rata	254	9.548	2.386.129



Lampiran 8. Distribusi Penerimaan, Total Biaya Produksi, Pendapatan dan RCR

No	Penerimaan Serbuk Sisa			TR	Keuntungan	RCR
	Jumlah (Karung)	Harga/karung	Nilai (Rp)			
1	100	4.000	2.000.000	174.900.000	26.129.925	1,18
2	200	4.000	2.000.000	153.450.000	25.143.425	1,20
3	120	4.000	2.000.000	152.440.000	21.783.246	1,17
4	130	3.000	1.200.000	157.990.000	28.980.796	1,22
5	100	3.000	300.000	157.700.000	26.718.613	1,20
6	110	3.000	330.000	176.630.000	25.275.275	1,17
7	130	3.000	390.000	161.390.000	27.236.233	1,20
8	100	5.000	500.000	209.776.900	25.623.092	1,14
9	80	5.000	400.000	183.550.000	26.824.075	1,17
10	75	5.000	375.000	177.675.000	25.267.596	1,17
11	160	4.000	640.000	149.440.000	25.042.896	1,20
12	200	4.000	800.000	237.501.000	29.217.258	1,14
13	90	5.000	450.000	192.072.500	26.335.675	1,16
14	100	5.000	500.000	172.040.000	23.893.529	1,16
15	65	5.000	325.000	115.825.000	23.401.379	1,25
16	75	5.000	375.000	118.025.000	22.344.275	1,23
17	50	5.000	250.000	114.950.000	22.809.796	1,25
18	200	5.000	1.000.000	218.000.000	24.116.642	1,12
19	260	3.000	780.000	342.970.000	51.030.900	1,17
20	280	3.000	840.000	376.705.000	46.735.675	1,14
21	85	4.000	340.000	161.200.000	25.221.775	1,19
22	100	4.000	400.000	184.120.000	25.841.563	1,16
23	120	4.000	480.000	200.400.000	24.846.027	1,14
24	120	4.000	480.000	186.999.000	27.541.347	1,17
25	200	5.000	1.000.000	185.150.000	24.672.195	1,15
26	150	5.000	750.000	224.050.000	23.653.275	1,12
27	150	3.000	450.000	183.750.000	24.865.525	1,16
28	120	5.000	600.000	253.000.000	26.637.700	1,12
29	150	5.000	750.000	249.355.000	26.357.750	1,12
30	100	5.000	500.000	239.905.000	27.361.750	1,13
31	120	5.000	600.000	229.400.000	27.232.125	1,13
Jumlah	4.040	132.000	16.675.000	6.040.359.400		36,24
Rata-Rata	130	4.258	542.500	194.854.900	27.041.414	1,17



lampiran 9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ayam Broiler

Sampel	produksi (Y)	luas kandang (X1)	Tenaga kerja (X2)	DOC (X3)	pakan (X4)	jumlah Obat dan vitamin (X5)
1	7.500	400	84,63	7.000	10500	27,00
2	6.550	350	69,25	5.000	10000	35,00
3	6.520	350	83,50	6.000	9050	27,00
4	6.800	640	96,75	6.000	7800	27,00
5	7.400	480	94,50	4.000	9000	19,00
6	8.300	640	92,50	5.000	10400	19,00
7	7.950	480	92,50	4.000	9500	19,00
8	9.841	800	113,75	6.000	13000	27,00
9	8.550	640	89,50	5.000	11250	16,00
10	8.300	520	94,63	4.500	11150	16,00
11	6.100	520	92,38	5.000	7700	16,00
12	11.081	800	103,50	7.500	15700	51,00
13	9.025	608	90,25	5.000	12050	19,00
14	8.100	720	90,38	5.000	10300	19,00
15	4.580	336	98,50	4.000	6500	16,00
16	4.670	416	99,38	4.100	7000	16,00
17	4.540	256	98,50	4.000	6600	16,00
18	10.250	800	90,50	6.500	13300	51,00
19	16.150	1020	90,38	10.000	23500	27,00
20	17.765	1040	104,63	11.000	24300	27,00
21	7.500	536	104,50	4.000	9800	19,00
22	8.600	608	104,50	4.900	11450	19,00
23	9.360	668	104,38	5.500	12650	19,00
24	8.739	640	104,50	4.500	11800	19,00
25	8.650	560	103,38	5.000	11400	19,00
26	10.500	800	102,50	7.000	14050	27,00
27	7.900	640	102,50	6.000	11200	26,00
28	11.900	960	100,50	7.000	16500	35,00
29	11.705	960	104,50	7.000	16000	35,00
30	11.305	800	104,50	7.000	15000	35,00
31	10.800	800	97,50	6.500	14600	35,00



Lampiran 10. Distribusi Regresi Ln Liner Berganda

Sampel	LnY	LnX1	LnX2	LnX3	LnX4	LnX5
1	8,92	5,99	4,44	8,85	9,26	3,30
2	8,79	5,86	4,24	8,52	9,21	3,56
3	8,78	5,86	4,42	8,70	9,11	3,30
4	8,82	6,46	4,57	8,70	8,96	3,30
5	8,91	6,17	4,55	8,29	9,10	2,94
6	9,02	6,46	4,53	8,52	9,25	2,94
7	8,98	6,17	4,53	8,29	9,16	2,94
8	9,19	6,68	4,73	8,70	9,47	3,30
9	9,05	6,46	4,49	8,52	9,33	2,77
10	9,02	6,25	4,55	8,41	9,32	2,77
11	8,72	6,25	4,53	8,52	8,95	2,77
12	9,31	6,68	4,64	8,92	9,66	3,93
13	9,11	6,41	4,50	8,52	9,40	2,94
14	9,00	6,58	4,50	8,52	9,24	2,94
15	8,43	5,82	4,59	8,29	8,78	2,77
16	8,45	6,03	4,60	8,32	8,85	2,77
17	8,42	5,55	4,59	8,29	8,79	2,77
18	9,24	6,68	4,51	8,78	9,50	3,93
19	9,69	6,93	4,50	9,21	10,06	3,30
20	9,78	6,95	4,65	9,31	10,10	3,30
21	8,92	6,28	4,65	8,29	9,19	2,94
22	9,06	6,41	4,65	8,50	9,35	2,94
23	9,14	6,50	4,65	8,61	9,45	2,94
24	9,08	6,46	4,65	8,41	9,38	2,94
25	9,07	6,33	4,64	8,52	9,34	2,94
26	9,26	6,68	4,63	8,85	9,55	3,30
27	8,97	6,46	4,63	8,70	9,32	3,26
28	9,38	6,87	4,61	8,85	9,71	3,56
29	9,37	6,87	4,65	8,85	9,68	3,56
30	9,33	6,68	4,65	8,85	9,62	3,56
31	9,29	6,68	4,58	8,78	9,59	3,56



Lampiran 11. Hasil SPSS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,975	,973	,05141	1,646

a. Predictors: (Constant), OBAT, TK, PAKAN, luaskandang, DOC

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,917	5	,583	220,730	,000 ^b
	Residual	,066	25	,003		
	Total	2,983	30			

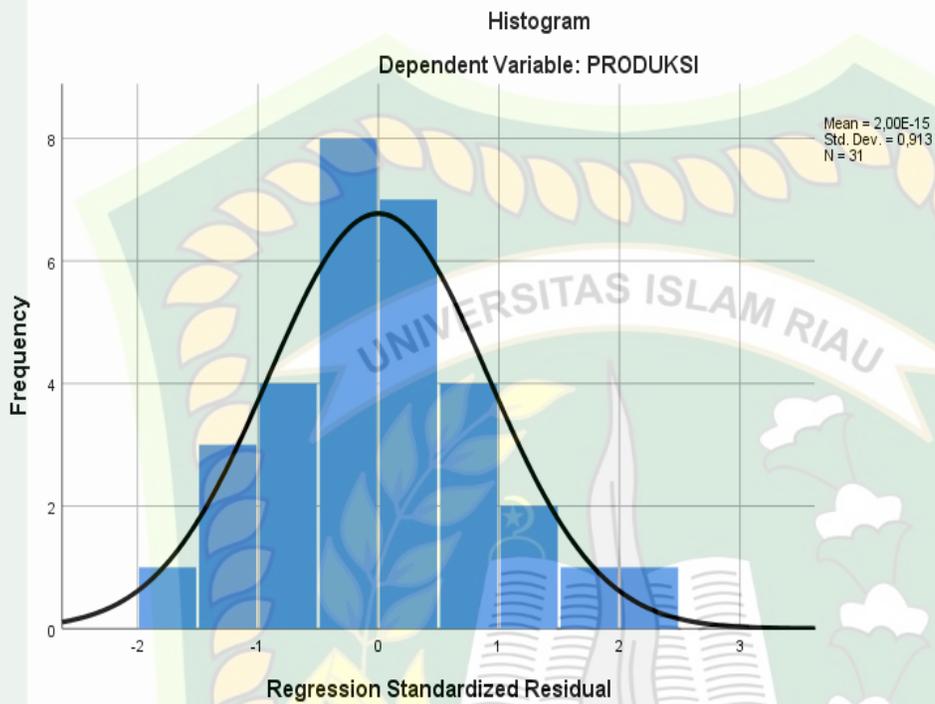
a. Dependent Variable: PRODUKSI

b. Predictors: (Constant), OBAT, TK, PAKAN, luaskandang, DOC

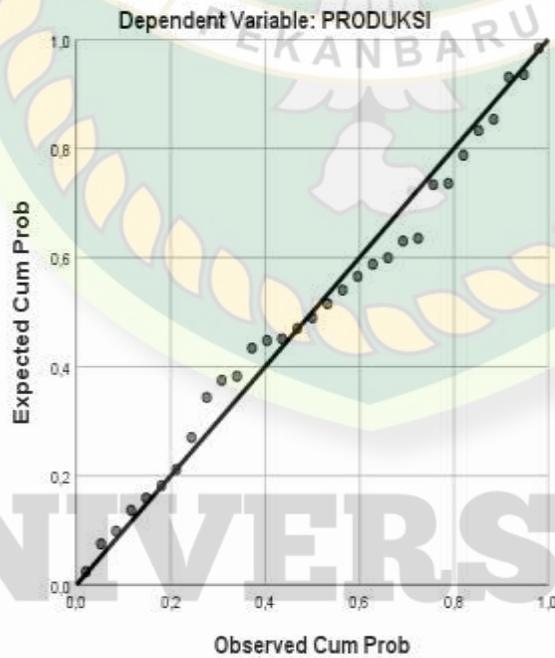
Coefficients^a

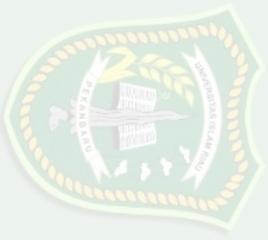
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-Order	Partial	Part	Tolerance	Vif
1	(Constant)	1,023	,651		1,572	,128					
	luaskandang	,230	,058	,255	3,933	,001	,898	,618	,017	,211	4,739
	TK	-,113	,120	-,034	-,942	,355	,263	-,185	-,028	,685	1,460
	DOC	-,049	,041	-,041	-,671	,508	,801	-,133	-,020	,238	4,194
	PAKAN	,809	,072	,819	11,196	,000	,981	,913	,333	,166	6,014
	OBAT	-,022	,028	-,023	-,561	,580	,453	-,111	-,017	,508	1,967

a. Dependent Variable: Ln Y

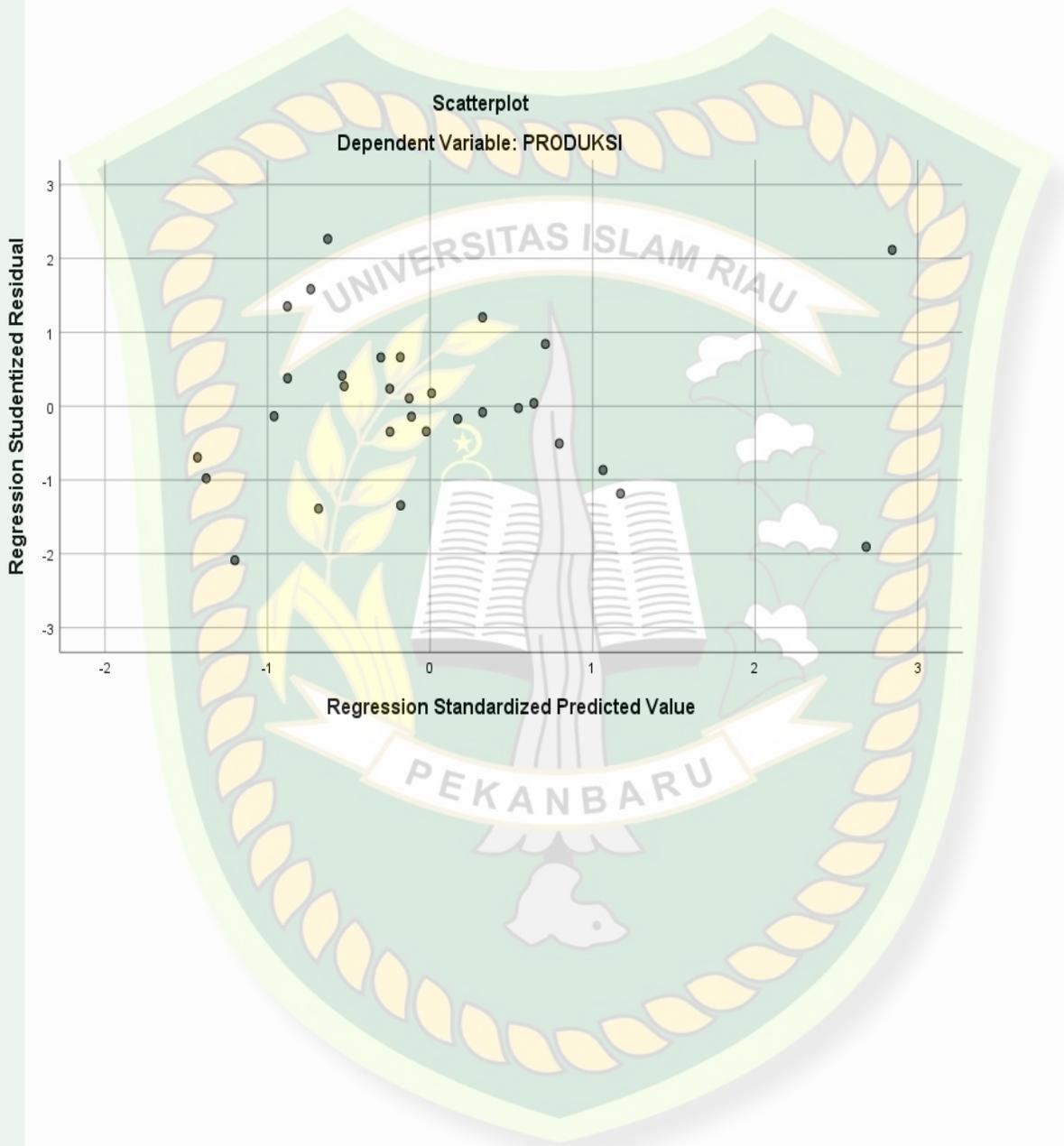


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

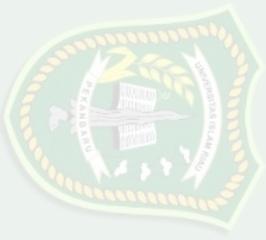




DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMENTASI

Kecamatan Siak Hulu

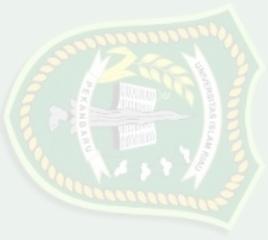
Kesbangpol Kabupaten Kampar Provinsi Riau



Wawancara Kepada Peternak

Wawancara Kepada Peternak





Ayam Broiler Umur 5-7 Hari



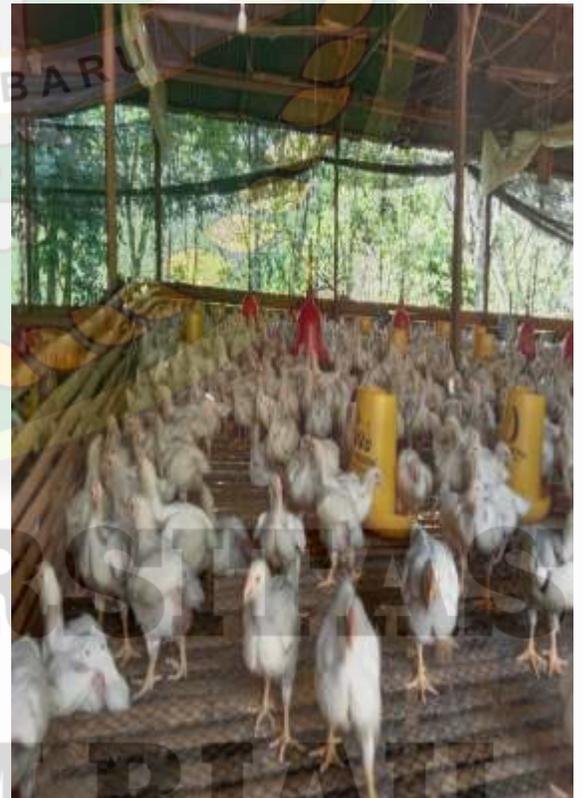
Kandang Ayam Broiler



Ayam Broiler Umur 10-12 Hari



Ayam Broiler Umur 25-30 Hari





DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**